



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Pemberdayaan Karang Taruna Melalui  
Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan  
Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono  
Desa Sukolilo Kecamatan Prigen  
Kabupaten Pasuruan**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh  
**Abdul Lathif MH**  
**NIM. B02217001**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2021

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Lathif MH

NIM : B02217001

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Karang Taruna Melalui

Pemanfaatan Pisang Untuk Meningkatkan

Ekonomi Kreatif Di Dusun Sukodono Desa

Sukililo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil atau penelitian karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk pada sumbernya.

Tuban, 7 Oktober 2021  
Penulis



Abdul Lathif MH

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Abdul Lathif MH  
NIM : B02217001  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

**Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.**

Surabaya, 05 Oktober 2021  
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M. Kes  
NIP : 196703251994032002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

PEMERDAYAAN KARANG TARUNA MELALUI  
PEMANFAATAN PISANG UNTUK MENINGKATKAN  
EKONOMI KREATIF DI DUSUN SUKODONO DESA  
SUKOLILO KECAMATAN PRIGEN KABUPATEN  
PASURUAN

### SKRIPSI

Disusun Oleh Abdul Lathif MH (B02217001)  
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu pada tanggal 13 Januari 2022

#### Tim Penguji

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes  
NIP. 196703251994032002

Penguji II

Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I  
NIP. 197508182000031002

Penguji III

Dr. H. Thavib, M.Si  
NIP. 197011161999031001

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes  
NIP. 197605182007012022

Surabaya, 18 Januari 2022

Dekan,



  
Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



## ABSTRAK

Abdul Lathif MH, NIM. B02217001, Pengembangan Masyarakat Islam, 2021. **Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.**

Buah pisang sendiri merupakan salah satu buah yang banyak mengandung nutrisi mulai dari Vitamin A, B, dan C yang baik bagi tubuh. Salah satu daerah yang menjadi penghasil pisang khususnya untuk wilayah Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan adalah Dusun Sukodono. Dusun Sukodono memiliki aset dan potensi yang melimpah ruah, salah satunya: tegal, sawah, air, tanah, dan lahan yang sangat strategis untuk dimanfaatkan, ada beberapa aset yang dimiliki sekarang yaitu pohon pisang yang melimpah yang berlokasi dari sisi bagian kecil dari Dusun Sukodono, yang sebelumnya adalah tempat olahraga bola volly kini menjadi lahan kebun pisang.

Metode yang digunakan dalam dampingan ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Yang mana membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari aset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri itu penting bahwa untuk mencapai sebuah perubahan sosial adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui aset mereka. Dalam pendekatan berbasis aset atau ABCD menggunakan beberapa strategi, diantaranya: *discovery* (menemukan), *dream* (mimpi), *design* (merancang), *define* (menentukan), *destiny* (memastikan).

Hasil dari strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat Dusun Sukodono akan aset pisang yang dimiliki, selain itu masyarakat juga mulai melakukan pemanfaatan dan pengolahan pisang menjadi produk olahan pisang yakni kripik pisang. Terjadi perubahan

positif pada masyarakat dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan sehingga antusiasme dan solidaritas masyarakat dalam pemanfaatan dan pengolahan aset yang dimilikinya semakin tinggi dan tumbuh dengan kuat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Pisang, Ekonomi Kreatif



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

Abdul Lathif MH, NIM. B02217001, Development of Islamic Community, 2021. **Empowerment of Youth Coral Through Utilization of Bananas to Enhance the Creative Economy in Sukodono Hamlet, Sukolilo Village, Prigen District, Pasuruan Regency.**

Bananas are one of the fruits that contain many nutrients ranging from Vitamins A, B, and C which are good for the body. One of the areas that are producing bananas, especially for the Prigen District, Pasuruan Regency is Sukodono Hamlet. Sukodono Hamlet has abundant assets and potential, one of which is: dry fields, rice fields, water, land, and land that is very strategic to be used. What used to be a volleyball place is now a banana plantation.

The method used in this assistance is Asset Based Community Development (ABCD). Which builds public awareness to realize the assets owned by the community itself is important that to achieve a social change is to raise awareness of the community itself by knowing their assets. The asset-based approach or ABCD uses several strategies, including: Discovery (Find), Dream (Dream), Design (Design), Define (Determine), Destiny (Ensure).

The result of the strategy used in this study is the growing awareness of the people of Dusun Sukodono about the banana assets they have, besides that the community has also begun to utilize and process bananas into processed banana products, namely banana chips. There have been positive changes in the community with the assistance activities carried out so that the enthusiasm and solidarity of the community in the utilization and processing of their assets is getting higher and growing strongly.

Keywords: Empowerment, Banana, Creative Economy



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## نبذة مختصرة

، تنمية المجتمع الإسلامي ، 2021. NIM. B02217001، MH عبد اللطيف تمكين الشباب الشباب من خلال استخدام الموز لتحسين الاقتصاد الإبداعي في سوكونونو هاملت ، قرية سوكونونو ، مقاطعة بريجين ، مقاطعة باسوروان.

يعتبر الموز من الفواكه التي تحتوي على العديد من العناصر الغذائية التي تتراوح من فيتامينات أ ، ب ، ج المفيدة للجسم. سوكونونو هاملت هي إحدى المناطق التي تتمتع. تنتج الموز ، وخاصة في منطقة بريجين ، وهي منطقة سوكونونو هاملت هذه القرية بأصول وإمكانات وفيرة ، أحدها: الحقول الجافة وحقول الأرز والمياه والأراضي والأراضي التي تعتبر منطقة استراتيجية للغاية لاستخدامها ما كان في السابق مكانًا للكرة الطائرة هو الآن مزرعة موز.

الطريقة المستخدمة في هذه المساعدة هي المجتمع القائم على الأصول ، التنمية. الأمر الذي يبني الوعي العام لإدراك الأصول التي يمتلكها المجتمع نفسه هو أمر مهم لتحقيق تغيير اجتماعي هو زيادة وعي المجتمع نفسه من خلال معرفة أصوله. في نهج قائم على الأصول أو باستخدام عدة استراتيجيات ، بما في ذلك: الاكتشاف (البحث) ، الحلم (الحلم) ، التصميم (التصميم) ، التحديد (تحديد) ، المصير (ضمان).

نتيجة الاستراتيجية المستخدمة في هذه الدراسة هي زيادة الوعي لدى سكان هذه القرية حول أصول الموز الخاصة بهم ، بالإضافة إلى أن المجتمع بدأ أيضًا في استخدام الموز ومعالجته في منتجات مصنعة من الموز ، وهي رقائق الموز. كانت هناك تغييرات إيجابية في المجتمع من خلال أنشطة المساعدة التي تم تنفيذها بحيث يزداد حماس وتضامن المجتمع في استخدام أصولهم ومعالجتها وتنمو بقوة.

الكلمات المفتاحية: التمكين ، الموز ، الاقتصاد الإبداعي

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>نبذة مختصرة.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Pendampingan .....	7
C. Tujuan Pendampingan.....	8
D. Manfaat Pendampingan.....	8
E. Strategi Mencapai Tujuan .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II .....</b>	<b>18</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Kajian Teori .....	18
1. Teori Pemberdayaan Masyarakat .....	18
2. Karang Taruna.....	22
3. Tanaman Pisang .....	24
4. Teori Inovasi dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif .	25

5. Dakwah dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat	29
6. Penelitian Terdahulu.....	35
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Metode Penelitian .....	39
B. Prosedur Penelitian .....	48
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Teknik Validasi Data .....	56
G. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan.....	56
<b>BAB IV .....</b>	<b>58</b>
<b>PROFIL DUSUN SUKODONO DESA SUKOLILO .....</b>	<b>58</b>
A. Kondisi Geografis .....	58
B. Kondisi Demografis .....	64
C. Kondisi Lembaga .....	65
D. Kondisi Ekonomi .....	66
E. Kondisi Kesehatan .....	67
F. Kondisi Kagamaan dan Budaya.....	70
G. Profil Komunitas Dampungan .....	73
<b>BAB V.....</b>	<b>79</b>
<b>TEMUAN ASET .....</b>	<b>79</b>
A. Komoditas Aset dan Potensi .....	79
1. Aset Sumber Daya Alam.....	79

2. Aset Manusia.....	83
3. Aset Finansial .....	84
4. Aset Fisik dan Infrastruktur.....	86
5. Aset Sosial.....	87
6. Kisah Sukses.....	88
<b>BAB VI.....</b>	<b>91</b>
<b>DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN .....</b>	<b>91</b>
A. Inkulturasi .....	91
B. Penyadaran Kepada Masyarakat Tentang Potensi Alam 93	
C. Melakukan <i>Appeciative Inquiry</i> .....	95
<b>BAB VII .....</b>	<b>117</b>
<b>AKSI PERUBAHAN.....</b>	<b>117</b>
A. <i>Define</i> (Proses Pelaksanaan Aksi).....	117
1. Analisis Pengembangan Aset Melalui <i>Low Hanging             Fruit</i> .....	117
2. Analisis Strategi Program.....	119
3. Narasi Program Aksi .....	120
B. <i>Destiny</i> (Monitoring dan Evaluasi).....	131
<b>BAB VIII.....</b>	<b>135</b>
<b>ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL .....</b>	<b>135</b>
A. Analisis Tingkat Keberhasilan .....	135
1. Perubahan <i>Mindset</i> Masyarakat Lebih Luas .....	135
2. Peningkatan Ekonomi Melalui Pengolahan Pisang Menjadi Kripik Pisang .....	137

B. Refleksi Hasil Pendampingan .....	139
1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis .....	139
2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis .....	140
3. Refleksi Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam ...	142
<b>BAB IX .....</b>	<b>145</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>145</b>
A. Kesimpulan .....	145
B. Saran dan Rekomendasi .....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>147</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

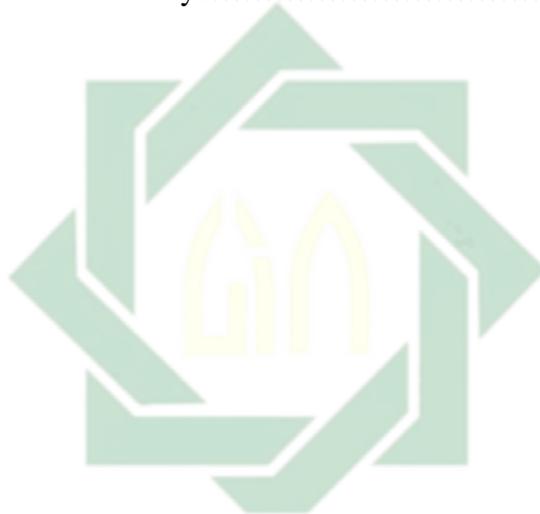
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Sukolilo.....	58
Gambar 4.2 Peta Desa Sukolilo.....	60
Gambar 4.3 Peta Batas Dusun Sukodono.....	61
Gambar 4.4 Peta Topografi Dusun Sukodono.....	61
Gambar 4.5 Titik Sumber Air.....	62
Gambar 4.6 Tata Guna Lahan.....	63
Gambar 4.7 Persebaran Rumah.....	64
Gambar 5.1 Tata Guna Lahan.....	82
Gambar 6.1 Kegiatan FGD.....	93
Gambar 6.2 Pembukaan Kebun Pisang.....	94
Gambar 7.1 Melakukan Sosialisasi Tentang SBV (Sukodono Banana Village).....	121
Gambar 7.2 Pemuda Karang Taruna Saat Melakukan Pengelolaan.....	123
Gambar 7.3 Jenis Pisang.....	124
Gambar 7.4 Hasil Olahan Pisang.....	125
Gambar 7.5 Hasil Olahan Pisang.....	126
Gambar 7.6 Hasil Pengelolaan Keripik Pisang.....	130
Gambar 7.7 Pemasaran Produk.....	134

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisa Strategi Program.....	10
Tabel 1.2 Narasi Program.....	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan.....	56
Tabel 4.1 Fungsi Lahan.....	59
Tabel 4.2 Jumlah penduduk dan kepala keluarga.....	65
Tabel 4.3 Lembaga pendidikan formal di Desa Sukolilo.....	65
Tabel 4.4 Pekerjaan Masyarakat.....	66
Tabel 4.5 Belanja Kesehatan.....	67
Tabel 4.6 Agama yang dianut masyarakat.....	70
Tabel 5.1 Tanaman yang tumbuh di Lahan Tegal.....	70
Tabel 5.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat di Dusun Sukodono...	85
Tabel 5.3 Rangkuman Kisah Sukses.....	88
Tabel 6.1 Hasil Merangkai Harapan ( <i>Dream</i> ).....	102
Tabel 6.2 Strategi Mencapai Tujuan.....	106
Tabel 6.3 Matrik Perencanaan Kerja (MRK) atau Matrik Perencanaan Operasional (MPO) .....	108
Tabel 6.4 <i>Budgeting</i> (Penganggaran) Kegiatan .....	114
Tabel 7.1 Analisis Strategi Program.....	119

Tabel 7.2 Sirkulasi Keuangan Perencanaan Aksi.....	122
Tabel 7.3 Jenis Pisang.....	124
Tabel 7.4 Langkah pembuatan Keripik Pisang.....	129
Tabel 7.5 Perubahan Masyarakat.....	132
Tabel 8.1 Bahan dan Biaya.....	138



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pengeluaran Belanja Kesehatan.....	68
Grafik 4.2 Bantuan Kesehatan.....	69
Grafik 4.3 Struktur Organisasi.....	77



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara kaya dengan sumber daya alam melimpah, baik itu di darat dan di laut. Sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia berpotensi untuk bisa berkembang menjadi negara maju karena dengan kekayaan alam yang melimpah tersebut bisa di gunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sendiri jika mampu dikelola dan di kembangkan dengan maksimal.<sup>1</sup>

Bagi negara, dengan kekayaan yang melimpah tersebut maka dapat meningkatkan perekonomian demi kemajuan suatu negara, meskipun demi mencapai kemajuan itu tidak hanya dilihat dari faktor ekonomi saja melainkan semua aspek yakni politik, sosial dan budaya yang terkait dalam perkembangan manusia dalam suatu negara.

Salah satu aset alam yang ada di Indonesia sebagai negara tropis adalah melimpahnya tanaman pisang. Menurut data Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura Indonesia telah mampu menghasilkan dan memproduksi pisang per tahun 2019 saja sebanyak 7,26 juta ton. Produksi pisang tersebut digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan baik di dalam negeri maupun di ekspor ke luar negeri.

Tanaman pisang sendiri merupakan salah satu tanaman yang sangat mudah di temukan di Indonesia terlebih di daerah pedesaan yang memang sebagian besar masyarakatnya memiliki pohon pisang. Tanaman pisang ini memiliki banyak sekali manfaat mulai dari akar, batang, buah, daun bahkan jantungnya yang sering dijadikan sayur.

---

<sup>1</sup> Murdijanti Gardjito, dkk, Pangan Nusantara (*Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 12.

Buah pisang sendiri merupakan salah satu buah yang banyak mengandung nutrisi mulai dari Vitamin A, B, dan C yang baik bagi tubuh. Tidak heran jika buah pisang ini menjadi pilihan buah yang di konsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain mengandung banyak nutrisi, buah pisang juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan jika di konsumsi rutin namun tidak berlebihan diantaranya adalah dapat menangkal radikal bebas, sebagai penstabil gula darah, melancarkan pencernaan, serta bisa menjaga kesehatan jantung. Dengan segudang manfaat dari tanaman pisang khususnya buah pisang, maka sayang kiranya jika tidak di lakukan pengembangan dan inovasi dalam pengolahan pisang menjadi produk tertentu agar manfaat dari buah pisang ini tetap maksimal.

Salah satu daerah yang menjadi penghasil pisang khususnya untuk wilayah Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan adalah Dusun Sukodono. Dusun Sukodono merupakan salah satu dari enam Dusun di Desa Sukolelo yang berada di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Desa ini terletak di kaki Gunung Arjuna dengan ketinggian 405 mdpl. Secara geografis Dusun Sukodono terdiri dari 2 RT yaitu RT 01 dan RT 02 dan 1 RW yaitu RW 06. Batas wilayah Dusun Sukodono meliputi Desa Gambiran (sungai) dan Desa Pangganglele yang memiliki batas disebelah utara, sedangkan disebelah selatan berbatasan dengan Dusun Ganti, Desa Sukolelo. Disebelah barat berbatasan dengan Dusun Junggo, Desa Sukolelo. Sedangkan disebelah timur berbatasan dengan Desa Ketanireng.

Dusun Sukodono memiliki aset dan potensi yang melimpah ruah, salah satunya: tegal, sawah, air, tanah, dan lahan yang sangat strategis untuk dimanfaatkan. Ada beberapa hal yang semestinya bisa digunakan dengan baik, akan tetapi masyarakat Dusun Sukodono belum bisa menggunakan dengan sebaik mungkin. Mereka belum memahami situasi dan kondisi di Dusun Sukodono secara baik, salah satunya belum bisa

mengelola dengan baik. Namun, ada beberapa aset yang dimiliki sekarang yaitu pohon pisang yang melimpah yang berlokasi dari sisi bagian kecil dari Dusun Sukodono, yang sebelumnya adalah tempat olahraga bola volly kini menjadi lahan kebun pisang

Dusun Sukodono juga mempunyai tempat yang sebagaimana untuk mengasah ilmu, kekreatifan dan kesolidan mereka untuk berkumpul dan memulai keakraban mereka sebagai pemuda maupun pemudi di Dusun Sukodono, komunitas ini namanya adalah GPS (Generasi Pemuda Sukodono) yang mana komunitas berdiri bukan hanya sekadar berkumpul saja, melainkan untuk mengajak dan menciptakan hal-hal yang positif bagi Dusun Sukodono. Namun komunitas ini sejak dahulu sudah ada akan tetapi sempat vakum untuk beberapa waktu ke depan. Pada tahun 2020 komunitas tersebut kembali aktif dan menjalankan tujuan dan tugasnya lagi sebagai mana pemuda dan pemudi Dusun Sukodono. Tahun 2020 lalu bulan 8. komunitas ini baru mendapatkan legalitas dari Desa Sukolelo sebagai komunitas asli dari Dusun Sukodono. Komunitas ini terbentuk juga dengan dukungan Bapak Kasun sendiri (bapak Anam) juga dengan Masyarakat Dusun Sukodono.

*Komunitas iki di bentuk bukan cuman digawe rame ramean tok, melainkan kanggo ngumpulne arek-areg seng nganggur, yo pas tepak an wayah e pandemi roto-roto pemuda pemudi kene iku kebanyakan nganggur lan iseh seneng grudak-grudu. Selain iku, diurepke maneh komunitas iki, mergo regenerasi ke depan sik neruske Dusun Sukodono iku para pemuda.<sup>2</sup>*

---

<sup>2</sup> Wawancara bersama, *FGD (forum group discussions)*. Dihadiri oleh bapak Kasun, ketua Karang Taruna, Tokoh Masyarakat. 17 Januari 2021

Komunitas tersebut GPS (Generasi Pemuda Sukodono) berdiri juga ada tujuan yang bisa menjadi manfaat dan aset terbesar bagi Dusun Sukodono yaitu menciptakan Kampung Pisang yang berada di belakang rumah Bapak Kasun. Dan kampung pisang ini berawal dari inisiatif Karang Taruna dengan alasan tidak ingin kalah saing dengan dusun lainnya, selain itu juga ingin menjadikan dusun lebih maju dan berkembang. Namun, sampai saat ini belum ada perkembangan dari aset pisang tersebut, pada saat ini memang pohon-pohon tersebut sudah ditanam dan sudah tumbuh subur, namun pohon pisang ini memerlukan waktu pada masa tanam sampai panen. Masa tanam sampai panen adalah 12-15 bulan lamanya, bila dihitung sejak pisang mulai berbunga sekita 4-6 bulan atau bergantung varietasnya.

Selain GPS (Generasi Pemuda Sukodono), ada pula karang taruna dimana karang taruna ini adalah sebagai generasi penerus dari Dusun Sukodono. Karang taruna merupakan salah satu organisasi yang bergerak pada bidang sosial dan kemasyarakatan sebagai wadah bagi masyarakat untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan apa yang dimiliki dengan kesadaran dan tanggung jawab sosial yang dimiliki.

Aset yang dimiliki oleh dua kelompok pemuda ini sangatlah banyak jika mampu di lakukan pemberdayaan dan di bina sesuai dengan keterampilan dan keinginan mereka sehingga sumber daya manusia yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Pemberdayaan yang dimaksud adalah sebagaimana pemanfaatan lahan yang digunakan untuk menanam pohon pisang sebagai bentuk aset dari Dusun Sukodono, pohon yang ditanam pada lahan tersebut ada banyak pohon yaitu ada 200 pohon pisang yang ada di lahan Dusun Sukodono.

Pada konteks pemberdayaan masyarakat menurut dakwah, pada umumnya setiap manusia yang berusaha dan berkarya

dengan memanfaatkan sendiri potensi maupun aset diri sendiri atau desa yang sebenarnya sangat berguna sekali bagi masyarakat sendiri. Pemberdayaan menurut dakwah bertujuan untuk merubah setiap insan dari sikap hingga tingkah buruknya yang dilakukan oleh setiap manusia dari iman sampai kuat dan kokoh untuk agamanya secara alamiyah yang muncul dari dalam dirinya sendiri tanpa paksaan siapapun. Tujuan terpenting dari konteks dakwah adalah membuat manusia dan mengubah manusia sebagai mana yang dapat memberikan dampak baik kepada orang lain (*Hablu minallah dan Hablu minannas*). Menyempurnakan hubungan setiap makhluk adalah dakwah pemberdayaan merupakan tujuan dari konteks *Hablu minannas*.<sup>3</sup>

Maka dari itu diperlukan adanya pemberian pengetahuan agar keterampilan masyarakat dapat berkembang dan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki, terutama untuk Karang Taruna sendiri dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Sukodono. Dalam pendampingan pemberdayaan karang taruna melalui pengelolaan pisang merupakan suatu pemberdayaan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat khususnya para generasi muda Dusun Sukodono dalam bidang wirausaha.

Dengan bantuan semacam ini, kreatifitas masyarakat dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi lokal berbagai bentuk makanan dan olahan produk dari pisang, juga dapat mudah didapatkan di Dusun Sukodono. Pemanfaatan pohon pisang diolah menjadi beberapa produk. pisang tersebut akan dan akan dijadikan kripik maupun ledre yang mana fasilitator mendampingi karang taruna dalam menciptakan ekonomi kreatif.

---

<sup>3</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Revka Petra Media, 2014), hal. 128.

Dampak positif yang dirasakan oleh Karang Taruna yaitu untuk mengasah kemampuan, kekreatifan, pikiran maupun kekuatan sebagai halnya untuk mengurangi pengangguran bagi pemuda-pemudi di waktu luang mereka. Dampak positif juga diberikan pada Dusun sendiri melainkal sebagai aset menarik dan memiliki pemuda-pemudi yang solid. Dengan pemanfaatan pohon pisang tidak juga sebagai meningkatkan ekonomi kreatif desa, Dusun, maupun dari Karang Taruna sendiri. Juga meningkatkan skill dan kekreatifan masyarakat terutama untuk pemuda-pemudi Dusun Sukodono. Kampung pisang Dusun Sukodono juga mampu menjadi bahan menarik dan tempat menarik jika pemuda-pemudi Dusun Sukodono mampu menguasai hal-hal yang positif yang akan diberikan pada Dusun.

Dapat diketahui bahwa sudah banyak juga olahan-olahan produk pisang yang dijadikan menjadi berbagai olahan makanan yang menarik dan beraneka rasa dan warna. Maka dari itu pada dampingan ini untuk memaksimalkan pengelolaan produk pisang hingga menjadi produk cemilan ringan yang menyehatkan bagi masyarakat, pada tujuan pengelolaan ini menjadikan pisang menjadi kripik dengan bermacam varian rasa yang banyak dengan begitu akan menambah daya tarik pembeli yang akan mengkonsumsi produk pisang tersebut yang pastinya produk yang akan dikelola dari bahan yang segar dan layak untuk dikonsumsi. Jika masyarakat Dusun Sukodono memanfaatkan potensi aset dari pohon pisang ini yang berarti menjadikan keuntungan besar yang akan diperoleh masyarakat tersendiri. Dan menjadi awal yang bagus untuk perubahan sosial yang lebih baik dan meningkatkan taraf dari masyarakat Dusun Sukodono.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti mengambil judul penelitian “Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi

Kreatif di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”.

Upaya yang dilakukan saat proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Dusun Sukodono yaitu dengan memberikan pemahaman terkait Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan pisang menjadi produk seperti kripik pisang, Terbentuknya *skill* juga diperlukan untuk mengelola dan berwirausaha, Membuat program tentang pengelolaan kripik pisang. Adapun dengan kesuksesannya suatu kegiatan serta maksud dalam pemberdayaan memerlukan suatu kesatuan dari semua masyarakat juga terutama partisipasi karang taruna sendiri. Pemilihan fokus ini karena peneliti melihat suatu aset atau potensi pada Dusun Sukodono yang sangat membutuhkan suatu pemberdayaan dalam menuju berkembang yang lebih baik , dengan begitu perlu adanya suatu pemberdayaan agar masyarakat dapat meningkatkan atau meningkatkan perkembangan kemampuan mereka dalam hal apapun terutama dalam pengelolaan keripik pisang.

## **B. Fokus Pendampingan**

Fokus pendampingan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk potensi pisang dan pengembangan di Dusun Sukodono
2. Bagaimana pemberdayaan karang taruna melalui pemanfaatan asset pisang dalam meningkatkan ekonomi kreatif
3. Bagaimana hasil dari strategi pemanfaatan pisang menjadi keripik pisang di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen kabupaten Pasuruan.

### **C. Tujuan Pendampingan**

Tujuan dari pemberdayaan karang taruna melalui pemanfaatan pisang adalah memberikan inovasi pisang dengan mengolah pisang sebagai olahan berbentuk makanan dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat terutama karang taruna sendiri di Dusun Sukodono. Sehingga tujuan dari adanya pendampingan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk potensi pisang dan pengembangan di Dusun Sukodono
2. Untuk mengetahui pemberdayaan karang taruna melalui pemanfaatan asset pisang dalam meningkatkan ekonomi kreatif
3. Untuk mengetahui hasil strategi pemanfaatan pisang menjadi kripik pisang di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen kabupaten Pasuruan.

### **D. Manfaat Pendampingan**

Dari penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti, mak diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang terlibat.

#### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis untuk pemberian informasi dalam kegiatan pemberdayaan dan pendampingan kedepannya. Sehingga bagi pembaca maupun penelitian kedepannya dapat melihat hasil dan bentuk pendampingan serta pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Sukodono dalam pemanfaatan dan pengelolaan aset pisang.

#### **2. Secara Praktis**

Di harapkan sapat di jadikan sebagai referensi dan wawasan baru terkait dengan pemanfaatan dan pengelolaan aset pisang. Pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini juga diharapkan dapat menginspirasi dan memberikan pengetahuan baru bagi pembaca.

## E. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi dan mencapai tujuan harus ada pada setiap penelitian yang dilakukan, karena dengan strategi tersebut maka penelitian yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal. Strategi ini didapatkan melalui analisis dan pemahaman terkait dengan data lapangan yang telah ditemukan sebelumnya agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan sesuai dengan tujuan dan harapan peneliti bersama dengan masyarakat. Analisa untuk mewujudkan harapan dalam peningkatan ekonomi kreatif yaitu:

### 1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

*Low Hanging Fruit* menjadi salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk menentukan tujuan awal yang dapat dilakukan kelompok dalam melihat dan menggunakan aset yang dimiliki tanpa campur tangan pihak luar. Dimana sebelum melakukan sebuah pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat harus sadar akan potensi dan aset mereka yang dimiliki agar Ketika melakukan untuk pengembangan potensi dan aset mudah untuk dilakukan sehingga terciptanya dan tercapainya cita-cita yang diharapkan.

Dengan menggunakan metode *Low Hanging Fruit* ini maka akan memiliki dampak positif bagi komunitas yang ada sehingga masyarakat dapat menaikkan harga diri, rasa percaya diri, solidaritas, gotong royong serta dapat menjaga dan bersama-sama membangun serta mewujudkan cita-cita dan tujuan bersama.<sup>4</sup>

Melalui metode ini pula maka akan diketahui potensi dan aset yang ada pada diri masyarakat sehingga dapat menyusun strategi dan rencana untuk mewujudkan harapan khususnya pada masyarakat dan Karang Taruna Dusun

---

<sup>4</sup> Nurdiansyah, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, (Makassar: UINAM, 2016) hal 68

Sukodono dalam mengoptimalkan pergerakan sebagai perannya dalam berinovasi pelatihan pemanfaatan dan pengelolaan pisang.

Dalam perspektif ABCD asset atau potensi merupakan segalanya. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam melihat asset yang mereka miliki. Karena dengan kepekaan yang mereka miliki akan menumbuhkan rasa memiliki dan percaya diri untuk mengembangkan asset dan potensi yang ada. Dengan adanya kesadaran masyarakat maka selanjutnya adalah mengembangkan suatu asset yang ada dengan bertujuan untuk perubahan sosial ke arah yang lebih baik.

Menumbuhkan rasa kesadaran dan kebutuhan juga atas kesadaran mereka sangatlah penting yang harus dimiliki oleh suatu insan dimana sifat manusiawi yang dibutuhkan. Karena dengan hal tersebut akan lebih mudah untuk mencapai dan mewujudkan suatu harapan dengan mengembangkan aset yang ada.

## 2. Analisis Strategi Program

Analisis strategi program digunakan untuk mendeskripsikan aset, harapan serta strategi yang nantinya akan digunakan dalam mewujudkan tujuan, analisis strategi program di tampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 1.1  
Analisa Strategi Program

Asset	Harapan	Strategi
Melimpahnya asset yang dimiliki oleh masyarakat yakni pohon pisang serta buahnya	Memanfaatkan pisang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat	Pengelolaan pisang dan membuat inovasi terhadap pisang seperti Keripik pisang

(GPS) Generasi Pemuda Sukodono mempunyai skill untuk mengelola pisang menjadi kripik	Meningkatkan kesadaran dan kesolidan antar sesama anggota guna mencapai harapan yang sesuai	Menumbuhkan rasa kesadaran diantara anggota
Adanya dukungan dari pemerintah desa dalam pemanfaatan dan pengelolaan pisang untuk dijadikan Keripik	Adanya bantuan dari pemerintah desa untuk membentuk harapan dari pengelolaan pisang	Membuat program pelatihan dalam pengelolaan pisang

*Sumber : Dikelola oleh Peneliti*

Sebagaimana dapat dilihat dari data pada tabel analisis strategi perencanaan terkait di atas, terdapat tiga jenis potensi atau aset, yakni pertama adalah melimpahnya aset pisang. Dengan memanfaatkan sebuah aset yaitu pisang yang mana bisa di olah dan di produksi menjadi olahan kripik pisang oleh komunitas karang taruna Dusun Sukodono sendiri untuk meningkatkan harga jual dengan berinovasi dengan membuat beberapa varian produk pisang yang dulunya sebelum peneliti datang kebun pisang ini terbengkalai dan tidak ada aktivitas untuk kegiatan lanjutan dalam mengelola pisang, dengan berinovasi membuat berbagai macam varian produk maupun rasa dari kripik akan meningkatkan harga jual pisang dan membuat produk pisang semakin menarik untuk dibeli.

Yang kedua adalah GPS (Generasi Pemuda Sukodono) mempunyai skill dalam mengelola pisang itu sendiri, yang bisa menguntungkan bagi mereka sendiri seperti halnya, mengolah pisang menjadi kripik pisang yang bervariasi

rasa. Dengan adanya inovasi ini pemuda-pemudi karang taruna bisa lebih mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dengan adanya skill yang dimiliki akan lebih membantu generasi muda untuk menumbuhkan rasa kepercayaan mereka pada diri sendiri, bahwa pemuda-pemudi bisa akan apa yang akan dilakukan dan lebih yakin pada kemampuannya sendiri. Lebih peka terhadap potensi disekitar menjadi faktor untuk bisa meningkatkannya. Berharap dengan berinovasi dalam menciptakan suatu produk yang mengelola pisang bisa mempererat hubungan diantara pemuda-pemudi dusun Sukodono terutama untuk Karang Taruna GPS (generasi pemuda sukodono).

Ketiga, adanya dukungan pemerintah desa sendiri merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam pemanfaatan dan pengelolaan pisang. Karena akan lebih mudah bagi mereka untuk mengembangkan asset yang mereka miliki. Dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa mempermudah karang taruna dalam melaksanakan pemanfaatan dan pengelolaan pisang ini.

Pengelolaan dan pemanfaatan produk pisang dalam membuat sebuah inovasi produk yang dilakukan oleh karang taruna sendiri bisa menjadi program menarik untuk desa dalam hal pengembangan asset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Jika program ini sudah terlaksana dan sudah bisa bergerak dalam bidang wirausaha akan sangat menguntungkan juga bagi dusun maupun desa.

Dengan terlaksananya program bukan hanya menguntungkan bagi desa juga untuk memotivasi dusun maupun desa lain untuk lebih mengerti dan berkembang dengan memanfaatkan asset dan potensi yang berda di dusun maupun desa. Entah itu potensi dari alam atau masyarakat yang memang ada sejak dari dulu.

### 3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.2  
Narasi Program

<b>Tujuan Akhir</b> ( <i>Goal</i> )	Meningkatkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan asset pisang
<b>Tujuan</b> ( <i>Purpose</i> )	Meningkatkan skill pemuda-pemudi karang taruna dalam membuat inovasi terhadap pemanfaatan pisang dan pengelolaan pisang
<b>Hasil</b> ( <i>Result/Output</i> )	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan pisang menjadi produk seperti keripik</li><li>2. Terbentuknya skill untuk mengelola dan berwirausaha.</li><li>3. Membuat program tentang pelatihan pengelolaan produk pisang menjadi keripik</li></ol>
<b>Kegiatan</b>	<p><b>1.1 Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan pisang menjadi produk seperti kripik</b></p> <p>1.1.1 Edukasi mengenai pemanfatan pengelolaan pisang 1.1.2 Penentuan jadwal kegiatan dan tempat 1.1.3 Mempersiapkan alat dan bahan 1.1.4 FGD bersama masyarakat terutama karang taruna 1.1.5 Mempersiapan materi 1.1.6 Praktek pengelolahan pisang 1.1.7 Evaluasi dan refleksi program</p> <p><b>2.1 Terbentuknya skill untuk mengelola dan berwirausaha</b></p> <p>2.1.1 Persiapan dan melakukan</p>

	koordinasi bersama 2.1.2 Melakukan FGD dan <i>drafting</i> perencanaan program 2.1.3 Praktek wirausaha yang sudah dipelajari 2.1.4 Evaluasi dan refleksi <b>3.1 Membuat program tentang pengelolaan kripik pisang</b> 3.1.1 Mempersiapkan tempat, alat dan bahan 3.1.2 Penyusunan rencana program dan koordinasi kelompok 3.1.3 Pelaksanaan program 3.1.4 Evaluasi rencana refleksi program
--	---

*Sumbe : Dikelola oleh Peneliti*

#### 4. Teknik Evaluasi Program

Dalam setiap penelitian harus dilakukan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengukur seberapa berhasil kegiatan yang telah dilakukan yang nantinya hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai perbaikan di masa mendatang.

Pemantauan atau juga bisa disebut dengan monitoring adalah fungsi keberlanjutan yang bertujuan untuk menyoroti program dan pemangku kepentingan yang sedang berjalan terkait dengan tanda-tanda kemajuan awal atau kesenjangan yang sedang berlangsung.<sup>5</sup> Sementara evaluasi sendiri adalah penilaian subjektif yang dilakukan untuk melihat program yang telah dilakukan sebelumnya

---

<sup>5</sup> M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN-MALIKI press  
Hal. 107

baik dampak, efisiensi, keberlanjutan maupun hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>6</sup> Ada beberapa teknik yang digunakan dalam monitoring dan evaluasi yakni:<sup>7</sup>

a. Perangkat Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengukur dan menentukan perubahan sosial, yang tidak diketahui, tidak terlihat dan sulit diukur. Dalam proses ini, anggota komunitas maupun masyarakat menjawab pertanyaan evaluasi dengan mengkorelasikan perubahan perasaan setiap orang dan juga memberikan contoh sekaligus.

b. Perangkat fotografi

Untuk melihat adanya perubahan dalam diri masyarakat atau komunitas maka perlu diambil beberapa gambar kegiatan yang tengah dilakukan. Dengan cara ini maka masyarakat dapat melihat potret diri mereka sendiri dari awal hingga akhir, dengan sudut pandang mereka kemudian dapat di ceritakan dan dicarai momen menarik dan dianggap penting oleh mereka.

c. Perubahan Signifikan

Perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat dilihat dari kegiatan monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi pada diri masyarakat atau komunitas. Dengan menggunakan metode ini komunitas diharapkan dapat menjelaskan bentuk perubahannya yang sudah tercapai. Pada dasarnya anggota harus melakukan langkah selanjutnya demi mempertahankan suatu perubahan tersebut yang sudah

---

<sup>6</sup> M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi ....* hal. 107

<sup>7</sup> Alison, Mathie, *Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat, Coady International Institute*. Seri Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD 2016. Hal, 12-16

tercapai, agar perubahan tersebut terus berkembang dengan baik dan berdampak positif bagi komunitas.

d. *Trend and Change*

*Trend and Change* merupakan metode yang digunakan untuk melihat dan mengenali adanya perubahan dan kecenderungan dalam suatu situasi. Tujuan dari teknik ini adalah:

1. Mempelajari tentang peristiwa masa lalu untuk menemukan aliran peristiwa masa lalu untuk memprediksi peristiwa masa depan
2. Dengan memahami kausalitas dan memahami faktor-faktor yang paling mempengaruhi fenomena tersebut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan dalam pemberian penjelasan dan penggambaran penulisan secara lebih rinci. Maka dari itu dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yakni:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan di paparkan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan aset dan kondisi yang ditemukan dilapangan secara singkat serta terdapat fokus pendampingan, tujuan pendampingan serta manfaat pendampingan yang dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini akan dijelaskan terkait dengan teori dan konsep yang berkaitan dengan judul dan pendampingan yang dilakukan yakni teori pemberdayaan masyarakat, karang taruna, tanaan pisang, inovasi dalam peningkatan ekonomi kreatif, dakwah dalam konteks pemberdayaan masyarakat serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan terkait dengan pendekatan yang dilakukan dalam pendampingan ini yakni terkait dengan pendekatan ABCD

(*Aset Based Community Development*) berserta prosedur, subjek, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik validasi data yang digunakan.

Bab IV Profil Desa, pada bagian bab ini akan dijelaskan terkait dengan profil dan kondisi Dusun Sukodono serta gambaran umum komunitas yang didampingi meliputi kondisi geografis, demografis, kesehatan, keagamaan, perekonomian, serta profil komunitas yang tengah di damping.

Bab V Temuan Aset, dalam bab ini akan dijelaskan dan dijabarkan terkait dengan temuan-temuan aset yang ada di Dusun Sukodono meliputi aset alam, fisik, manusia, sosial serta finansial.

Bab VI Dinamika Proses Pendampingan yang akan menjelaskan terkait dengan proses inkulturasi yang dilakukan, penyadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki serta melakukan *appreciate inquiry* yang meliputi *discovery, dream, design, define, and destiny*.

Bab VII Aksi Perubahan, pada bab ini akan menjelaskan terkait dengan proses pelaksanaan aksi dimulai dari melakukan analisis aset, menentukan strategi program, melakukan narasi program hingga melakukan monitoring dan evaluasi dari program yang telah dilakukan.

Bab VIII Analisa Dan Refleksi Hasil, akan dijelaskan terkait dengan analisa perubahan berfikir yang terjadi pada masyarakat, serta refleksi terkait dengan hasil pendampingan yang telah dilakukan ditinjau dari teoritis, metodologis hingga perspektif islam.

Bab IX Penutup, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil yang diperoleh peneliti, serta pemberdayaan dalam perubahan sosial yang telah peneliti lakukan kepada masyarakat Dusun Sukodono, serta memberikan saran-saran dalam proses perbaikannya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Peremberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan maupun otorisasi). Oleh Karenanya, kekuasaan sangat berkaitan erat dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Konsep kekuasaan ini juga sangat erat hubungannya dengan kondisi sosial masyarakat sehingga mampu mempengaruhi masyarakat. Bersumber pada penafsiran kekuasaan, pengambilan kekuasaan selaku proses pergantian pula mempunyai konsep kekuasaan, yang bertumpu pada 2 perihal, selaku berikut:<sup>8</sup>

1. Bahwa kekuasaan bisa diubah. Jika daya tidak dapat diubah diubah, ia tidak dapat diberikan daya dengan cara apapun yang memungkinkan.
2. Bahwa kekuatan maupun kekuasaan bisa diperluas. Konsep ini mengedepankan konsep kekuasaan yang tidak statis, tetapi dinamis.

Otorisasi ini bertujuan untuk memperkuat kekuatan atau kekuasaan yang lemah atau kurang beruntung. Otorisasi juga bertujuan untuk membuat otorisasi suatu proses di mana komunitas akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbagai kendali dan mempengaruhi acara dan institusi. Pemberdayaan ini jadi sesuatu aktivitas yang berhubungan, dinamis secara sinergis mendesak keterlibatan seluruh kemampuan yang di punyai warga secara suatu perubahan yang terjadi secara berangsur atau bertahap. Dengan terdapatnya keterlibatan warga hendak membolehkan terjadinya warga

---

<sup>8</sup> Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hal.53.

yang dan terdiri dari berbagai macam karakteristik, penuh kesinambungan, kewajiban serta hak, saling menghormati tanpa terdapat yang merasa asing dalam suatu komunitas tersebut.<sup>9</sup>

Mardikanto dan Soebiato mengatakan bahwa pemberdayaan adalah proses serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk penguatan dan pengoptimalan apa yang ada pada diri masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya. Dalam kegiatan pemberdayaan partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan karena masyarakat akan berperan dalam memperjuangan dalam memperoleh kesamaan dan akses pada sumber daya yang ada sehingga bisa memperbaiki kualitas hidupnya. Maka dari itu pemberdayaan ini juga bisa disebut sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan subjek yang diberdayakan.<sup>10</sup>

Dalam pemberdayaan upaya dibuat untuk meningkatkan harkat serta martabat susunan masyarakat lemah. dengan persoalan lain pemberdayaan merupakan proses membangkitkan serta membentuk sebuah kemandirian dari warga tersendiri. Ada pula sebagian patokan ketika proses berdayakan manusia patokan pendekatan yang berpijak pada pedoman sosial pekerja:<sup>11</sup>

1. Adapun juga pemberdayaan untuk proses kolaboratif, maka dari itu sosial pekerja serta warga ajib bekerja sama selaku partner.
2. Sebuah proses dari pemberdayaan adalah menitik beratkan warga selaku aktor subjek kompeten serta

---

<sup>9</sup> K. Suhendra, *Peran Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2006) Hal 74-75.

<sup>10</sup> Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Maca, 2018), Hal 10

<sup>11</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. 2014, hal 68.

sanggup meraih inti permasalahan serta momentum-momentum yang ada.

3. Warga wajib memandang perwujudan diri mereka selaku pelaku penting agar bisa pengaruhi perubahan.
4. Keahlian diperolehnya ataupun diasah lewat pengalaman kehidupan, eksklusifnya pengalaman yang membagikan perasaan sanggup pada masyarakat.

Menurut penelitian literatur, dalam melakukan sebuah proses pemberdayaan juga perlu di perhatikan proses pemberdayaan mengan dua kecenderungan yang mana mengartikan pada proses menekankan pada tujuan pemberian atau penyerahan sebagai kekuasaan, adapun juga dalam memperoleh pemberdayaan yang besar dalam lingkup kekuatan maupun kemampuan, maka dalam proses mencapai tujuan tersebut pada suatu individu di diharapkan dapat menekankan pada suatu pemberian maupun penyerahan \dalam kekuasaan pada saat dampungan dilakukan. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset-aset penting untuk menunjang pengembangan kemandiriannya melalui organisasi. Trend otorisasi ini disebut tren utama dalam arti pemberdayaan. Kedua, dipengaruhi oleh karya-karya Paulo Freire, kecenderungan menulis memperkenalkan istilah *Sessibility*. Konsentrasi adalah proses memahami hubungan politik, ekonomi dan sosial serta memahami situasi saat ini.<sup>12</sup>

Ada tiga hal yang dapat dilihat dari pemberdayaan masyarakat yakni menciptakan kondisi dimana masyarakat dapat melihat dan memahami potensi apa saja yang ada pada dirinya dan pada diri setiap manusia. Kedua yakni proses penguatan akan adanya potensi yang ada pada diri masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat dari

---

<sup>12</sup> Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana&praktik)*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2014), hal 75

semua sektor baik pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Ketiga yakni menjaga dan melindungi, masyarakat yang tidak berdaya dan lemah harus di lindungi terhadap hak mereka dalam memperoleh akses sumber daya yang ada menuju kesejahteraan hidup.

Tujuan utama dari kegiatan pemberdayaan adalah menguatkan masyarakat, khususnya kelompok yang lemah atas ketidakberdayaannya, baik karena kondisinya dari internal (menurut pandangan mereka sendiri), maupun dari kondisi eksternal (dapat penindasan dari struktur sosial yang tidak berlaku adil).<sup>13</sup>

1. Kekuatan atas pilihan pribadi  
Dalam pemberdayaan dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan pilihan tujuan kedepannya agar apa yang dipilih kedepannya dapat membuat perubahan lebih baik untuk masyarakat Dusun Sukodono.
2. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri  
Penelitian dengan maksud memberdayakan masyarakat dilakukan agar pada saat melakukan dampingan kepada mereka dapat merumuskan suatu kebutuhan untuk membentuk kekuatan pada diri mereka sendiri.
3. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi  
Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
4. Kekuatan kelembagaan  
Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga,

---

<sup>13</sup> Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Maca, 2018), Hal 12

keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.

5. Kekuatan sumber daya ekonomi  
Penelitian untuk memberdayakan masyarakat bertujuan mengontrol suatu perekonomian dalam keseharian masyarakat
6. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi  
Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan suatu kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.

Upaya pemberdayaan, dalam pemberdayaan masyarakat di Dusun Sukodono mengarahkan masyarakat sebagaimana untuk membentuk suatu kesadaran yang bertujuan mengenali potensi pada suatu masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat mampu mengolah potensi yang dimiliki, dalam penelitian ini juga merubah masyarakat dalam membentuk pola pikir masyarakat agar pada saat mereka sudah berkembang mereka bisa mengatur atau mengontrol dalam sisi lainnya.

## **2. Karang Taruna**

Organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia sejatinya memiliki tujuan sebagai wadah dalam penyaluran kesibukan atau kegiatan yang produktif di masyarakat. Namun tidak bisa dipungkiri jika organisasi-organisasi ini memiliki bentuk penyimpangan yang bisa saja dilakukan oleh pemimpin maupun anggotanya, baik dalam penyalagunaan wewenang maupun dalam menjalankan kegiatannya. Namun jika di lihat maka dampak positif yang akan di terima pasti akan lebih banyak dari pada bentuk penyimpangan yang dilakukan. Salah satu organisasi pemuda dalam lingkup masyarakat adalah karang taruna.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan di Indonesia yang menjadi wadah bagi remaja atau generasi muda dalam mengembangkan jiwa sosial dalam masyarakat. Organisasi ini tumbuh dari adanya kesadaran dan

tanggungjawab sosial dari pemuda di lingkungan masyarakatnya sendiri khususnya yang berkaitan kegiatan dan bisang kesejahteraan sosial di masyarakat. Misalnya saja dalam bidang sosial, ekonomi, olahraga, kesenian, keagamaan maupun keterampilan yang dapat membina dan meberdayakan pemuda di wilayah tersebut.

Karang taruna yang berperan sebagai wadah dalam melakukan pembinaan generasi muda diharapkan mampu menghasilkan pemuda yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar bagi dirinya dan masyaakat, peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan berkelanjutan dengan maksimal.

Adapun tugas karang taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 adalah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat; turut berperan akti dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional. Sementara fungsi karang taruna sendiri adalah sebagai administrasi manajerial, fasilitasi, mediasi, komunikasi, informasi, edukasi, pemanfaatan dan pengembangan teknologi, advokasi sosial, motivasi, pendampingan dan pelopor di masyarakat.<sup>14</sup>

Sebagai organisasi kepemudaan yang dilindungi oleh hukum serta berangkat dari kesadaran pemuda dan masyarakat sendiri maka sudah seharusnya jika pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah lebih memperhatikan organisasi kepemudaan ini sebagai agen perubahan terkecil di wilayah desa atau kelurahan sehingga kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan oleh karang taruna dapat terukur dan dapat di pertanggungjawabkan sesuai dengan

---

<sup>14</sup> PERMENSOS Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna, hal. 5

ketentuan yang ada baik di peraturan menteri maupun peraturan yang ada di masyarakat sendiri.

### 3. Tanaman Pisang

Pisang merupakan keluarga *musaceae* dengan nama spesies *musa paradisiaca L.* Tanaman pisang ini merupakan salah satu tanaman yang mudah ditanam dan tumbuh di semua daerah dan semua jenis tanah baik tanah datar maupun miring. Tanaman ini adalah tanaman yang sepanjang hidupnya hanya bisa berbuah sekali dan kemudian mati namun dari bonggolnya dapat tumbuh tunas baru sehingga pertumbuhan pisang ini tidak akan terhenti jika satu pisang mati.<sup>15</sup>

Di Indonesia sendiri tanaman pisang ini sangat mudah ditemui dan buahnya sering dikonsumsi oleh masyarakat sehari-hari. Ada begitu banyak jenis pisang yang ada di Indonesia, setidaknya ada lebih dari 200 jenis pisang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.<sup>15</sup> Tanaman pisang ini tidak bergantung pada musim seperti buah lainnya, sehingga tanaman ini bisa tumbuh dan berbuah sepanjang tahun tanpa menunggu musim pisang.

Secara umum, buah pisang memiliki rasa yang manis jika sudah matang dengan baik dengan warna kulit yang berwarna kuning, namun jika belum matang akan terasa sepat dan berwarna hijau dengan getah yang cukup banyak. Adapun manfaat dari buah pisang sangatlah banyak diantaranya adalah sebagai antu ulser, menyembuhkan luka, antioksidan, hipoglikemik, mengurangi efek gigitan ular,<sup>16</sup> melancarkan pencernaan, menjaga kesehatan jantung, penurun darah tinggi serta penjaga gula darah.

---

<sup>15</sup> Hisban dan Melisa. 2018. *Karakteristik dan manfaat Tumbuhan Pisang di Indonesia: Review Artikel*. Farmaka Suplemen Vol. 16 No. 3, hal. 197

<sup>16</sup> Hisban dan Melisa, hal. 197

Selain memiliki banyak manfaat ditinjau dari kandungan gizi buahnya, hampir semua bagian dari tanaman pisang ini dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi banyak sekali produk olahan baik yang dapat dikonsumsi maupun dimanfaatkan untuk kebutuhan lainnya.

Dari mulai monggol pisang yang dapat dijadikan sebagai bahan pangan di beberapa daerah di Indonesia. Lalu batang pohon pisang yang dapat dijadikan kerajinan hingga sayur dan olahan lainnya. Buah pisang yang sebelumnya telah disebutkan memiliki banyak sekali bentuk olahan seperti keripik, sale, brownis maupun bentuk olahan lainnya yang dapat terus diinovasikan. Jantung pisang dapat diolah menjadi sayur, sementara daunnya dapat dijadikan sebagai pembungkus makanan dengan aroma khas. Tidak salah jika memang pisang dijuluki sebagai tanaman serba guna karena semua bagian pada pohon pisang dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Belakangan ini semakin berkembang olahan dan produk dengan bahan dasar buah pisang karena mudah ditemukan dan ketersediaannya melimpah. Masyarakat mulai banyak melakukan inovasi dalam produk olahan pisang sebagai bentuk pemanfaatan buah pisang yang maksimal dan dampak dari adanya inovasi serta kreatifitas dalam pemanfaatan pisang ini dapat dirasakan langsung oleh masyarakat baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial masyarakat.

#### **4. Teori Inovasi dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif**

Inspirasi berawal dengan mentalitas fikir yang berbeda dengan memunculkan pikiran inovatif dan kreatif maka semakin kuat metode kekreatifannya maka semakin baik kualitas kreatifnya akan dihasilkan. Terbentuknya inovatif karena adanya tingginya kekreatifitasan dan dapat diketahui juga inovatif tidak sama dengan kreatifitas. Pada dunia wirausaha, kreatifitas merujuk pada temuan gagasan atau ide baru, dan inovasi berarti merujuk pada cara penggunaan

gagasan dan ide baru ini maka akan menghasilkan keuntungan tersendiri.<sup>17</sup> Inovasi adalah kemampuan untuk secara kreatif menerapkan solusi atas masalah dan menciptakan peluang untuk meningkatkan kehidupan manusia. *“The Introduction Internasional and Application Within a Role, Processe, Products or Procedurs, New to The Relevnt Unit Of Adoption, Designed to Significantly Benefit The Individual, The Group, Organization or Wider Society”*.<sup>18</sup>(pengantara dan penerapan dalam suatu peran, kelompok atau organisasi berupa ide proses, produk atau prosedur, pada unit baru yang relevan, yang dirancang untuk memberik manfaat signifikan bagi individu, kelompok, organisasi atau masyarakat banyak) yang dikutip oleh Djamaludin dan yang mendefinikan Inovasi adalah West dan Farr.

Kesimpulan yang sudah di paparkan di atas adalah bahwa inovasi cara berproses berfikir serta mengimplementasikan sebuah tujuan yang berasal dari dalam hati (Ilham). Yang pada akhirnya yang dihasilkan adalah produk, layanan, proses bisnis, tata cara baru, kebijakan, serta bnyak wujud hal baru lainnya. Secara umum ekonomi kreatif bisa dikatan pemikiran secara kreatif yang digunakan untuk menggapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan peradaban di zaman sekarang dan semakin majunya teknologi untuk menghasilkan dan menciptakan produk, jika pada penciptaan produk semakin lama semakin bagus dan inovatif maka semakin diminati oleh orang lain. Dan jika semakin lama semakin sama saja dampak yang ditimbulkan adalah produk akan semakin sedikit peminatnya. Pada zaman ini nilai dari produk tidak bisa di tetapkan oleh penciptanya di perusahaan tersendiri. Karena,

---

<sup>17</sup> Ari Fdiati & Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 38.

<sup>18</sup> Djamaluddin Ancok, *“Psikologi Kepemimpinan & Inovasi”*, Erlangga 2012, hal 34

lebih di pentingkan pada pemanfaatan kreativitas serta penciptaan inovasi baru dengan perkembangan zaman dan teknologinya yang semakin canggih.

Kreatifitas dan berinovasi merupakan jantung atau intinya rahasia kewirausahaan. Wirausaha yang berhasil dan sukses disebabkan memiliki skill keterampilan kemampuan tersebut. Kreatifitas adalah berfikir sesuatu yang berbeda sedangkan inovasi melakukan sesuatu yang melahirkan hal baru dan berbeda. Berwirausaha tidak hanya berfikir secara kreatif tetapi juga melainkan Tindakan yang beda dan baru untuk melahirkan suatu inovasi baru dan berbeda. Orang kreatif adalah orang yang selalu mempertimbangkan kebaruan, perbedaan, kepraktisan dan mudah dipahami (*understable*), menghasilkan kebaruan, perbedaan, kegunaan dan kemudahan Wirausaha selalu berpikir, bercermin dan Fantasi (mimpi) yang melahirkan pemikiran dan gagasan baru.<sup>19</sup> Inovasi biasanya melibatkan lebih dari satu orang, yang berarti bahwa sebagian besar adanya kegunaan dan keuntungan yang ingin mencapai dan memiliki kegunaan dan manfaat. Namun demikian kreativitas merupakan landasan inovasi, dan gagasan tersebut berasal dari individu yang kreatif, sehingga para inovator dapat membantu orang lain untuk berinovasi, guna mendapatkan yang lebih banyak dapat diperoleh dengan lebih banyak dan lebih baik sebagai masukan dalam proses inovasi. Kreativitas dan inovasi termasuk dalam bidang yang sama, tetapi menurut definisi keduanya memiliki batasan yang kuat. Kreativitas adalah langkah pertama menuju inovasi yang terdiri atas berbagai level dan tingkatan tertentu. Kreativitas terkait dengan kebaruan dan generasi ide yang berguna, sedangkan inovasi terkait dengan produksi atau pengambilan ide yang berguna untuk implementasi.

---

<sup>19</sup> Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses, ...*, hal. 66.

Dalam perkembangan menuju perubahan sosial di era ekonomi baru yang meningkat informasi dan kreatifitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari potensi dan aset yang dimiliki sebagai faktor pendukung terpenting. Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD), dengan konsentrasi pada ekonomi kreatif berguna untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Yang artinya konsep ini mementingkan kreativitas, gagasan, dan pengetahuan manusia sebagai aset awal guna menggapai harapan yang sesuai pada pembangunan ekonomi. Adapaun ciri-ciri dari ekonomi kreatif dari definisi diatas:

1. Ada beberapa elemen utama seperti kekreativitan, keahlian dan bakat dengan nilai jual dengan menciptakan penawaran yang memberikan kecerdasan.
2. Menghasilkan produk yang bagus dan sulit untuk ditemukan pada daerah lain, dengan tawaran yang menggiurkan untuk penjualan barang. yang akhirnya menjadikan produk tersebut menjadi minat banyak orang. Dan yang pastinya tetap menjadikan produk ada nilai tambahnya dengan menetapkan produk sesuai pada perkembangan zaman.
3. Di butuhkan kerja sama yang baik antara berbagai pihak yang berperan dalam industri kreatif, seperti kelompok intelektual, peradaban usaha, dan pemerintahan.
4. Ekonomi kreatif didasarkan pada ide atau konsep.

Dengan pendekatan aset, Mendorong setiap orang untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan metode perubahan dalam perkembangan masyarakat, yang terus berkembang dan berkomitmen untuk mewujudkan posisi kehidupan sosial, menjadikan masyarakat sebagai partisipasi dan ketentuan upaya pembangunan lingkungan atau yang biasa disebut sebagai *Community Driven Development* (CDD). Untuk menuju pada perubahan sosial seperti yang kita ketahui ekonomi kreatif berfungsi sebagai ide dan pemirikan untuk

pengembangan ekonomi asepek ini lah yang terpenting dalam proses pemberdayaan yang akan dilakukan serta menerapkan proses dan tujuan ini kepada masyarakat. Hasilnya dari ekonomi kreatif dan inovasi yang diterapkan akan memberikan perubahan pada masyarakat yaitu:

1. Dengan melakoni prosesnya secara tepat akan menghasilkan teknik terbaru yang akan diterapkan
2. Menciptakan keuntungan pada produk dan jasa baru Dan memberikan nilai tambah baru
3. Untuk menitik beratkan pada usaha barunya
4. Untuk membangun komunitas baru.<sup>20</sup>

Pekerjaan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan sejak awal agar masyarakat mengetahui kekuatannya dan segala potensi aset yang dimilikinya serta memiliki potensi pengembangan yang bermanfaat. Berharap bahwa hanya dengan memahami kekuatan dan aset masyarakat, manusia dapat mengenali dan bercita-cita menjadi aktor, dan oleh karena itu mengambil inisiatif untuk mengambil semua langkah untuk mengupayakan perbaikan. Peningkatan diri.<sup>21</sup>

## **5. Dakwah dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat**

Dakwah Islami bertujuan untuk merubah sikap mentalis dan tingkah buruk yang dilakukan oleh manusia atau mengubah manusia dalam kualitas iman dan erat dalam agama Islam secara kesadarannya dan muncul dari kemauannya tersendiri dari lubuk hatinya yang paling dalam, tanpa adanya paksaan dari pihak lainnya. Tujuan terpenting dari dakwah adalah rasa cinta pada Allah (*hablum minnallah*) dan pada sesama manusia (*hablum minanaas*). Dalam konteks pendampingan dan pemberdayaan masyarakat maka dakwah

---

<sup>20</sup> Faislaal, Afiff, “Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif “, Rangkaian Kolom Kluster 1 .2012. diakses pada 18 Maret 2021 dari <http://sbm.binus.ac.id>

<sup>21</sup> Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 59.

merperan sebagai hubungan baik pada sesama manusia yakni *hablum minanaas*.

Menurut Syeh Ali Mahfudz, dalam *Hidayat Al-Mursyidin*, yang dikutip oleh Hasan Bisri dalam bukunya bahwa dakwah adalah mendorong dan menyeru manusia untuk berbuat baik serta mencegah manusia dari perbuatan munkar agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Dakwah *bil-hal* yaitu metode dakwah melalui penggunaan tindakan atau contoh saat menyampaikan informasi atau keteladanan. Dakwah ini bisa disebut dakwah alamiah, artinya dakwah tersebut menggunakan pesan-pesan berupa tingkah laku atau perlakuan yang nyata. Manusia memiliki kodratnya sendiri-sama seperti potensi yang ada pada manusia. Manusia memiliki kodrat bawaan, yaitu mereka dilahirkan dengan potensi untuk diberdayakan.

Dari kesimpulan di atas dakwah diartikan sebagai suatu metode mengajak yang menuju pada jalan yang lebih baik, dalam konteks pemberdayaan bagian ini menunjukkan dalam melakukan pembangunan oleh peneliti yang mana pada suatu penyampaian dalam sebuah ajakan untuk membawa masyarakat ke arah yang lebih baik. Pada sebuah metode dakwah juga perlu diperhatikan situasi maupun kondisi di masyarakat. Yang mana pada saat melakukan pendampingan yang ditemui adalah seorang yang rendah akan pengetahuannya, kelemahannya, kekreatifitasannya, kekuatannya dalam memanfaatkan sebuah aset dan potensi yang mana sebenarnya bisa membuahkan hasil jika dimanfaatkan, akan tetapi masyarakat sendiri belum mengetahuinya. Sehingga ajakan dan penyampaian yang akan diterapkan adalah tentang kesadaran yang mana potensi dan asetnya harus diketahui. Sebuah ajakan yang mana manusia mau mengelola dan mau memanfaatkan segala dari aset dan

---

<sup>22</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, ..., hal. 30.

potensi yang di berikan allah, yang mana juga hal seperti ini sangatlah penting untuk dilakukan pada masyarakat untuk merubah masyarakat pada perubahan sosialnya yang lebih baik, mandiri, kuat akan segala hal yang menimpanya. Rasulullah SAW bersabda:

المؤمن القوي خيرٌ وأحبُّ إلى الله من المؤمن الضعيفِ،  
وفي كلِّ خيرٍ

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan sangat di cintai oleh allah dari pada orang mukmin yang lemah, dan pada keduanya ada kebaikan”.

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia yang mandiri, kuat akan segala peradapan dan masalah yang menimpanya, tanpa sedikitpun menunggu uluran tangan orang lain untuk membantunya, pada ayat diatas yang dimaksud pada setiap orang mukmin jika ada hal yang ada pada dalam diri manusia, sebuah kebaikan dalam hati nuraninya dan juga berniat untuk merubah diri dalam pribadi yang baik, kuat dan mandiri. Maka yang dihasilkan adalah mereka akan menjadi sosok dengan pribadi yang baik dan mampu melangkah sendiri dan juga berkecukupan atas jasmani dan rohaninya.

Selain itu, Allah juga berfirman dalam surat Yasin ayat 33-35:

وَايَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ  
۳۳ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ  
الْعُيُونِ ۳۴ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ  
۳۵

Artinya: “(33) Suatu tanda (kekuasaan-Nya) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari (biji-bijian) itu mereka makan. (34) Kami (juga) menjadikan padanya (bumi) kebun-kebun kurma dan anggur serta Kami memancarkan padanya beberapa mata air. (35) agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Mengapa mereka tidak bersyukur?”.

Lebih jelasnya Al-Maraghi memberikan penjelasan terkait dengan ayat ini bahwa diantara bukti kekuasaan Allah SWT adalah dengan menghidupkan sesuatu yang sebelumnya mati yakni bumi yang mana sebelumnya tidak terdapat apapun kemudian Allah menumbuhkan tumbuh-tumbuhan bagi manusia. Allah menghidupkan bumi yang mati dengan menurunkan air hujan sehingga tumbuhan bisa tumbuh subur dan beraneka jenis. Dari tumbuhan itu manusia bisa mencukupi kebutuhannya dan ternak-ternaknya.

Pada ayat selanjutnya selain tumbuhan, Allah juga menumbuhkan buah-buahan diantaranya kurma dan anggur. Mengalirkan air melalui sungai-sungai agar manusia tidak merasa kekurangan dengan apa yang telah Allah berikan. Kemudian, Allah menyeru semua manusia untuk bersyukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya.<sup>23</sup>

Agama Islam menghendaki setiap umatnya untuk bekerja dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sendiri sehingga tidak tergantung dan menyusahkan orang lain. Bekerja juga bisa dilakukan dengan cara berwirausaha, bisa bekerja dengan ikut orang lain juga bisa mendirikan usaha sendiri. Dalam berwirausaha juga diperlukan etika atau sikap yang baik yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dilakukan agar apa yang

---

<sup>23</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 23* (Semarang: karya Toha Putra, 1993), hal. 67

kita inginkan dan apa yang sedang kita kerjakan mendapat berkah dari Allah SWT dan hasil yang maksimal dan walaupun hasilnya sedikit akan tetapi itu usaha yang yang di hasilkan tetaplah bersyukur maka akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi yang menerimanya. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.” (H. R. Al-Baihaqi)<sup>24</sup>

Hadist di atas dapat dijelaskan bahwa berwirusaha menjadi salah satu jalan manusia dalam berkarya, karena di dalamnya akan tumbuh kreatifitas dan inovasi. Kreatifitas sendiri adalah kemampuan seseorang untuk menangkap dan menciptakan peluang-peluang baru di sekelilingnya sementara inovasi merupakan kemampuan melakukan perubahan dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga apa yang diusahakan mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dan tidak mati.<sup>25</sup> Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan ajaran Islam Allah juga tidak hanya memberikan kewajiban pada setiap manusia untuk mendakwah

---

<sup>24</sup> Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu'bul Iman juz. 2, (Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt), hal. 88.

<sup>25</sup> Ma'ruf Abdullaah, *Wirusaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal 7-8

namun Allah juga memberikan sebuah kehidupan yang mana aset dan potensi yang melimpah, yang dijelaskan pada surat Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi:

( وَ لَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَ جَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ □ ١٠ )

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan jika suatu manusia ditempatkan kedalam bumi ini dengan diperlihatkan aset dan potensi di muka bumi maka agar manusia tetap berusaha keras. Pada dasarnya manusia diberikan sebuah akal sehat dan tubuh dengan kesehatan jasmani rohani, untuk memanfaatkan potensi sedemikian rupa yang diberikan oleh Allah. Pada penjelasan ini manusia diharuskan untuk melakukan upaya perubahan diri dengan tujuan untuk menggapai harapan yang sesuai dan biak dan mendapat kesejahteraan pada dirinya serta sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Hal ini sesuai dengan pesan Rasulullah SAW:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَعَمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا ( رواه البيهقي )

Artinya: “bekerjalah untuk duniamu seakan akan kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan akan kamu akan mati besok.”

Dengan penjelasan dan uraian diatas maka upaya pemberdayaan masyarakat Islam yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana dan sebenarnya masyarakat memberdayakan dirinya melalui hal-hal yang berupa kemandirian, masyarakat

tersebut. dan juga berguna bagi masyarakat itu sendiri untuk mendorong masyarakat lainnya agar dapat mandiri dan bisa mengembangkan diri demi meningkatkan ekonomi mereka. Dan apalagi alasan yang menjadi mereka tidak bisa berubah, pada dalam diri mereka sebenarnya ada potensi akan tetapi mereka tidak mengetahui, karena itu pada kekurangan maupun kelemahannya pasti ada kelebihan dan kemauannya untuk menuju perubahan sosial. akan tetapi perlu disadari juga mendorong masyarakat untuk merubah dan menjadi mandiri, berdaya dan berkembang tidak bisa dilakukan dengan sendiri, atau bahkan tidak dengan tiba-tiba masyarakat tersebut dapat merubah menjadi mandiri dan berdaya mereka juga perlu proses, perlu waktu untuk menuju perubahan sosial yang diharapkan.

## 6. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu sangat penting untuk dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Bertujuan untuk mengetahui bagian hasil dari peneliti terdahulu mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian yang dikaji tentang pemberdayaan karang taruna melalui pemanfaatan pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif dengan berbagai metode yang berbeda:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian sekarang
Judul	Pemberdayaan dalam pengelolaan jantung pisang untuk meningkatkan kesejahteraan	Pendampingan kelompok perempuan dalam mengembangkan olahan tahu untuk meningkatkan perekonomian di lingkungan	Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi Cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian di Desa	Pemberdayaan Karang Taruna Melalui pemanfaatan pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif di Dusun

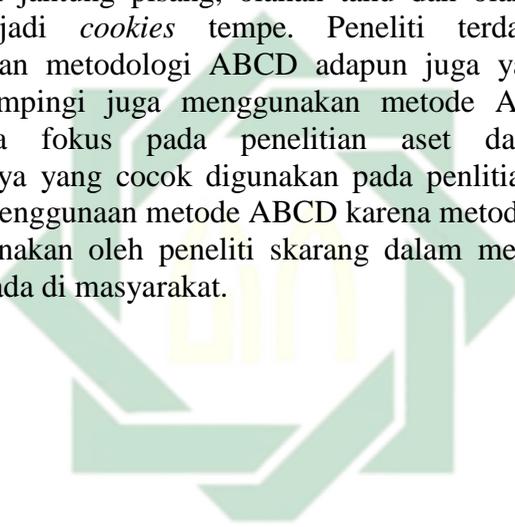
	masyarakat di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek	Mantup kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk	Wonosari kecamatan Wonosari Kabupaten Madiun	Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan
Penulis	Nia winda Sari	Hanik Atur Roshidah	Aprilia Aimmatul Hidayah	Abdul Lathif MH
Fokus	Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan jantung pisang di desa Gayam	Strategi dalam pengembangan aset dan potensi masyarakat melalui pengelolaan tahu di masyarakat lingkungan mantup kelurahan kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk	Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi kedelai menjadi Cookies tempe untuk peningkatan perekonomian masyarakat di Desa wonosari	Pemberdayaan karang taruna untuk dalam meningkatkan ekonomi kreatif
Tujuan	Bertujuan mengetahui aset dan potensi yang ada di desa gayam serta	Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan potensi atau aset tahu di masyarakat lingkungan	Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi	Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan karang taruna untuk meningkatkan

	meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan jantung pisang berguna mencapai kehidupan yang lebih sejahtera	mantup kelurahan kramatik kecamatan nganjuk	Cookies tempe unyuk peningkatan ekonomi di Desa wonosari	ekonomi kreatif dalam pemanfaatan pisang di Dusun Sukodono
Metode	Asset based Community Development	Asset based Community Development	Asset based Community Development	Asset based Community Development
Hasil yang Dicapai	Masyarakat dalam pengelolaan jantung pisang sudah mempunyai keterampilan dan sudah bisa membuka usaha sendiri dalam menghasilkan produk	Masyarakat kini sudah mencapai kesejahteraan karena memiliki sedikit penghasilan dari pengelolaan tahu yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi	Masyarakat sudah mengembangkan keterampilan dalam mengelola kedelai untuk membuat olahan cookies tempe dalam meningkatkan perekonomian	Meciptakan karang taruna yang mandiri dan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan aset pisang untuk meningkatkan ekonomi kreatif

	kripik pisang			
--	------------------	--	--	--

*Sumber : Dikelola oleh Peneliti*

Dapat diketahui dari hasil penulisan percontohan di atas atas peneliti dahulu dan peneliti sekarang, serta dapat dilihat juga ada perbedaan dalam pengambilan fokus peneliti. Dan dapat diketahui jika peneliti terdahulu ada yang fokus pada pengelolaan jantung pisang, olahan tahu dan olahan kedelai yang menjadi *cookies* tempe. Peneliti terdahulu juga menggunakan metodologi ABCD adapun juga yang sedang peneliti dampingi juga menggunakan metode ABCD yang mana juga fokus pada penelitian aset dan potensi. Bahwasannya yang cocok digunakan pada penelitian sekarang ini adalah penggunaan metode ABCD karena metode ini sangat cocok digunakan oleh peneliti sekarang dalam memanfaatkan aset yang ada di masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pendekatan berbasis aset. Peneliti menemukan aset yang mana ditemukan pada Dusun Sukodono ini dengan aset yang beragam, seperti kekayaan SDA, SDM, kekuatan sosial dan aset fisik. Aset dari dusun sukodono ini menjadi hal menarik bagi peneliti yang mana sebenarnya aset inilah yang menjadi modal utama bagi peneliti untuk melakukan pendampingan pada masyarakat Dusun Sukodono. Hal ini juga mempengaruhi faktor keuntungan bagi masyarakat Dusun Sukodono, akan tetapi masyarakat Dusun Sukodono belum menyadari bahwa aset tersebut adalah awal dari kekayaan aset. Belum adanya kesadaran atas aset yang dimilikinya menjadikan untuk memilih pendekatan berbasis aset dalam penelitian ini dan sangat tepat dalam pemilihan pendekatan berbasis aset ini.

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang cenderung melihat bagaimana kelemahan dan kekurangan pada masyarakat maupun suatu komunitas yang mana pendekatan ini menggunakan pendekatan aset dapat di contohkan pada gelas separuh terisi dan separuhnya kosong. Pada sisi yang separuh terisi di ibaratkan sebagai aset dan bagian pada gelas yang kosong di ibaratkan sebagai kelemahan yang dimiliki. Dapat diketahui makna dari gelas separuhnya kosong adalah setiap insa ataupun manusia jika mereka fokus dengan apa yang dimiliki lalu bisa dikembangkan maka itu bisa menjadi kekuatan bagi mereka. dan jika pada suatu individu jika memandang dan terfokus cuma dengan kekurangan yang

dimilikinya maka akan menjadi kelemahan yang berdampak pada yang lainnya.

Penelitian seperti ini berawal karena melihat aset dan potensi, jadi peneliti membutuhkan sebuah partisipasi dari masyarakat itu adalah sebuah strategi awal dari kunci untuk mencapai hasil yang memuaskan atau bisa dikatakan keberhasilan dalam suatu proses bersama yaitu perubahan sosial. Partisipasi adalah sebuah harapan, bahwa setiap individu mempunyai dasar hak atas pendapatnya untuk mengambil suatu putusan yang terkait pada sebuah kehidupannya, bahwa pada dasarnya setiap individu harus bisa memberikan suatu keputusan pada apa yang harus dilakukan untuk kehidupannya. Orang yang berpartisipasi dan partisipasi dalam hal ini adalah sebagai pedoman masyarakat untuk mewujudkan keadilan sosial yang mana adalah betuk dari kesolidan masyarakat sendiri.<sup>26</sup>

Tujuan yang diinginkan adalah sebuah perubahan sosial maka akan membutuhkan sebuah partisipasi dari masyarakat sendiri. Strategi yang digunakan adalah melihat perubahan sosial dari aset yang dimiliki pada masyarakat dan mengembangkannya. Aset adalah suatu potensi yang dimiliki oleh masyarakat, akan tetapi atas kesadaran yang mereka miliki kurang akan asset yang mereka miliki, pada dasarnya jika mereka sadar akan asset yang mereka miliki dapat menjadi sebuah hal yang mana bisa menjadi kekuatan besar untuk dapat dimanfaatkan. Berawal dari kejadian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian aset inilah yang akan di lakukan pada masyarakat tersebut khususnya melakukan dampingan pada Karang Taruna Dusun Sukodono yang menjadi salah satu potensi pemudia-pemudi untuk mengembangkan dan melakukan sebuah proses pada aset

---

<sup>26</sup> Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hal. 65.

yang ditemukan saat ini. Maka inilah yang menjadi sasaran peneliti yang akan dijadikan penelitian dan juga untuk mengasah dan mengembangkan suatu komunitas yang pandai dalam menggunakan skillnya pada aset yang dimiliki.

Awalnya peneliti bermula dengan menemukan aset dalam suatu dusun maka metode di dipergunakan dalam dampingan ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Yang mana membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari aset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri itu penting bahwa untuk mencapai sebuah perubahan sosial adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui aset mereka. Memasukkan cara pandang baru dalam metode pendekatan berbasis aset yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, menggunakan yang dimiliki dan terpenuhi dalam setiap yang diinginkan.<sup>27</sup>

Dalam pendekatan berbasis aset atau ABCD menggunakan beberapa strategi, diantaranya: (1) *Discovery* (Menemukan). (2) *Dream* (Mimpi). (3) *Design* (Merancang). (4) *Define* (Menentukan). (5) *Destiny* (Memastikan).

Pengembangan masyarakat berbasis aset atau (ABCD) *Asset Based Community Development*, terfokus pada suatu kelebihan yang mereka miliki bukan pada kelemahan yang mereka miliki. Pada dasarnya suatu individu bukan tidak punya kemampuan sama sekali namun suatu individu tersebut tidak berani mencoba gagal dan tidak akan pernah berani mencoba sesuatu yang menurutnya sulit untuk dilakukan. Suatu perkara jika belum diketahui sulit dan mudahnya maka siapapun itu tidak akan pernah bisa melakukannya dan menyelesaikannya. Jadi tentang gelas

---

<sup>27</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013)*, hal;2

setengah berisi adalah tentang bagaimana masyarakat melihat dan menyadari kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau komunitas.

Adapun juga yang menjadi prinsip-prinsip di dalam metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk melakukan sebuah penelitian sebagaimana di jelaskan di bawah ini:<sup>28</sup>

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

Bahwa setengah terisi lebih berarti ialah: menunjukkan pada rinci dari isi alam akan memberi sebuah arti kemanfaatan, jika mau berusaha dan percaya atas aset alam yang bermanfaat, akan tetapi ada sesuatu yang di sesali sering sekali lupa pada aset dan potensi yang dimiliki dan terjebak pada lingkungan permasalahannya sendiri di kondisi maupun situasi disekitar. Perlu mengetahui kekurangan pada setiap individu maupun diri sendiri, merupakan suatu yang biasa, akan tetapi hal tersebut menjadi tidak baik apabila hanya terfokus dengan kekurangan dan kelemahan saja tanpa adanya rasa berusaha untuk berubah lebih baik.

Akan ada perbedaan jika suatu komunitas tersebut yang sudah berkembang dan dan sudah bisa melihat serta dapat memanfaatkan sendiri ke arah potensi dan aset yang dimiliki, lalu tinggal berfikir cara agar mengotimalisasi asetnya saja. Sehingga dalam melakukan pemberdaayaan dan juga penelitian akan sangatlah mudah jika hal tersebut ditemui pada suatu komunitas. Dan pada kenyataannya sekarang suatu inidividu seringkali melihat kelemahannya maka individu tersebut tidak bisa berkembang dengan baik. Penelitian bagian Ini adalah mengfokuskan pada aset dan potensi yang mana metode

---

<sup>28</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*". Hal. 20-43

yang digunakan ada (ABCD) memfokuskan pada istilah gelas yang terisi, yang artinya pada sisi yang terisi ini yang dinamakan adalah kekuatan, kelebihan, kapasitas dan aset komunitas yang dimiliki. Aset yang dimaksud tidak dengan ciri uang dan materi, Jika dapat diketahui dengan banyak hal yang mereka miliki.

2. Semua Punya Potensi (*No Body Has Nothing*)

Terdapat kutipan ayat yang berbunyi “Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan tuhan yang sia-sia di muka bumi ini” (QS.Ali Imron 191). Pada surat diatas bahwa makna tersebut sudah tertera jelas yang artinya pada setiap manusia tidak ada yang tidak mampu dalam menjalani hal-hal baru, dan semua manusia juga mempunyai kelebihannya di setiap bidangnya masing-masing. Perlu diketahui mana lagi yang menjadi alasan pada individu untuk ikut serta dalam komunitas hanya dengan segala keterbatasan dalam hal apapun mental maupu fisik, keterbatasan tidak menjadi alasan untuk tidak bergabung dan menjalani perubahan sosial pada komunitas untuk jadi yang lebih baik. Karenapun juga setiap individu untuk bergabung dalam suatu kelompok tidak menjadi alasan karena setiap kekurangan pasti terdapat suatu kelebihan juga.

3. Partisisipasi (*Participation*)

Pengertian dari berpartisipasi adalah dimana suatu inividu telibat dalam suatu kegiatan yang mana keikut sertaan dalam hal emosi maupun secara mental pada suatu ketercapaian dalam menuju harapan yang diinginkan serta mengikutkan diri untuk berpartisipasi dalam suatu tujuan dalam mencapai sebuah harapan dan bertanggung jawab atas keikutsertaannya. Partisipasi ini berperan sebagai proses pembangunan dalam suatu kegiatan, bisa jadi juga berpartisipasi dalam hal sebuah

pernyataan, dan juga pada sebuah kegiatan juga bisa berpendapat dan masukan dalam beripikir, modal, materi, jasmani rohani, waktu dan keahlian, lalu ikut menikmati hasil dari berkontribusi juga usaha jerih payah mereka. Adapun juga tingkat keikutsertaan atau partisipasi dalam sebuah kegiatan pembangunan. Apa yang dimaksudkan partisipasi sebagaimana berikut ini:

- a. Partisipasi Kontributor. Pada bagian ini masyarakat dalam keikutsertaannya dalam berpartisipasi ia memberikan sebuah info, sumber energi juga ikut dalam membantu kegiatan dalam program yang dilaksanakan.
- b. Partisipasi Implementasi. Dalam penyelesaian kegiatan juga perlu adanya kontribusi penuh akan tetapi pada hal ini masyarakat diperuntukkan membentuk kelompok dalam berpartisipasi yang akan dilakukan.
- c. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan. Seperti yang diketahui bahwa setiap individu wajib berpartisipasi secara aktif dalam penelitian analisis dan konsep bersama dalam menyukseskan sebuah program. Mereka tidak terlibat dalam pengambilan keputusan
- d. Partisipasi Masif. Pada tahap ini masyarakat di peruntukkan dengan partisipasi memberitahukan perihal yang sedang terjadi saat itu. Jika ada manfaat yang ada maka di situlah masyarakat ikut serta berpartisipasi didalamnya.
- e. Partisipasi konsultan. Sedangkan di tahap ini yang man masyarakat akan dijadikan konsultasi terkait masalah dan juga ada potensi yang terlihat pada suatu pedesaan maupun kota, serta ciptaan dalam sebuah pekerjaan.

f. Mobilisasi Diri. Mobilisasi diri ini adalah bentuk masyarakat dalam keterlibatan dalam sebuah kemampuan dalam memutuskan dan melakukan sesuatu secara individual dari pemikiran tersendiri lalu menerima sesuatu perintah dari luar, lalu bisa saja mengikutkan dampingan yang ahli dalam pembentukan, akan tetapi pada tahap ini mereka tetap konsisten dan memegang dalam melakukan sebuah peningkatan atau perjalanan dalam menempuh sebuah proses. Mobilisasi diri adalah tingkatan yang terpenting dan merupakan tingkat partisipasi yang tertinggi. Karena, partisipasi dalam tingkatan ini menunjukkan sebuah keberdayaan dalam komunitas, dimana masyarakat atau sebuah komunitas mengontrol semua kegiatan pembangunan. Sehingga keinginan pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat dapat terealisasi secara maksimal, juga mampu memotivasi mereka untuk melakukan sebuah perubahan. Dapat di tarik kesimpulan dari bentuk pembentukan dan peningkatan ini agar supaya memberikan perubahan pada manusia tersebut dan merubah tingkatan kesejahteraannya dan keberdayaan pada arti yang sebenarnya.

#### 4. Kemitraan (*Partnership*)

*Partnership* juga memiliki arti adanya interaksi dimana pada kedua pihak saling mempengaruhi dan memberikan kesan antar kedua pihak dan juga adanya interelasi dimana bisa dikatakan hubungan ini adalah hubungan timbal balik jika pihak lainnya memberikan sesuatu yang baik maka juga akan diberikan sesuatu yang baik juga, dimana masing masing merupakan mitra atau partner kerja. *Partnership* ini adalah sebuah metode dalam pencapaian untuk melakukan sebuah

pembangunan, proses inilah yang sangat menguntungkan bagi kedua pihak yang berhubungan atau lebih. Lebih tepatnya proses ini sangat menguntungkan dan saling bekerja sama dan mendidik satu sama lain secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama.

Penjelasan pada hubungan ini adalah dimana kedua pihak atau kelompok saling menyetujui dan pada suatu hubungan dalam suatu kegiatan untuk kerjasama juga membagikan tugas pada orang lain yang mana jika hubungan ini berjalan maka harus dilaksanakan secara ikhlas dalam hal ini juga pihak-pihak terkait demi tercapainya sebuah tujuan maka harus memberikan efek dan timbal balik yang baik kepada sesama, menanggung, bersama meskipun yang dijalani bisa berupa hal buruk ataupun hal baik. Hal ini berguna agar setiap individu mampu mengerti artinya bekerja sama dan saling merasakan satu sama lain agar tercapainya sebuah kepentingan bersama.

Tahap ini juga berguna untuk mencari dan menumbuhkan hal-hal yang baik diantara kelompok yang diikutinya, yang mana berguna untuk saling memberitahu dan juga keuntungan bagi yang lainnya ketika ada rasa Saling Percaya (*Mutual Trust*), pada suatu kelompok atau ketika kedua pihak berbicara dalam suatu perencanaan program perlu juga rasa Saling Kesefahaman (*Mutual Understanding*) hal ini agar tidak ada saling salah menyalahkan antar sesama ketika bergelud dalam suatu acara, lalu Saling Menghormati (*Mutual Respect*), Kesetaraan (*Equity*), Keterbukaan (*Open*), Bertanggung jawab Bersama (*Mutual Responsibility*), Saling Menguntungkan (*Mutual Benefit*), prinsip inilah yang menjadi kesuksesan dalam menggapai sebuah impian dalam kerjasama tim. Hal inilah yang menjadi hal positif pada suatu komunitas maupun kelompok, jika prinsip ini

di terpakan maka akan menimbulkan hal-hal yang baik dan berdampak baik juga bagi orang lain, karena pun juga jika rasa tersebut di tularkan maka akan menjadikan sesuatu keasadaran bagi pihak lain dan juga prinsip ini sebagai penarik dalam pembentukan harapan.

- a. Penyimpangan Positif (*Positif Deviance*). *Positif Deviance* (PD) berdasarkan terminologi adalah sebuah metode pendekatan apa yang dilakukan pada setiap inividu berdasar pada perubahan mereka dan sosial pada pedoman kenyataan bahwasannya yang ada pada masyarakat bisa dikatakan strategi tersebut banyak yang tidak menggunakannya atau tidak melakukannya yang sesuai pada hakikatnya, pada umumnya memungkinkan mereka harus menemukan solusi yang dihadapi oleh kelompoknya dengan solusi yang lebih baik agar terkendalnya situasi dan kondisi.
- b. Berasal dari dalam Masyarakat (*Endogenous*). Dalam pembangunan endogen adalah suatu perkembangan dalam masyarakat yang artinya *Endogenous* berarti memanfaatkan potensi dan mengembangkan suatu aset yang berada di masyarakat itu sendiri atau suatu individu itu sendiri. *Endogenous* memiliki proses pembangunan yang dimana dengan cara seperti ini bisa merubah atau mengarahkan masyarakat dalam suatu perubahan sosial dan pada ekonomi masyarakat juga serta pemikiran pada setiap inividu dalam menyikapi hal yang berasal dari teknik endogen sendiri, memiliki kendali lokal atas proses pembangunan, mempertimbangkan nilai dari budaya, bentuk apresiasi cara pandang pada kehidupannya, bisa menemukan antara keseimbangan sumber daya lokal maupun eksternal

pada suatu aset dan potensi yang dimiliki. Hal ini menjadikan aset penting yang mana bisa merubah masyarakat dalam pilar perubahan pembangunan yang mana akan menjadi bentuk dari perubahan sosial masyarakat itu sendiri.

- c. Mengarah pada Sumber Energi (*heliotropic*). Istilah *Heliotropic* pada tahap ini adalah mengacu pada penciptaan dan deskripsi proses perkembangan tanaman yang cenderung berorientasi pada energy. Demikian pula pada konteks masyarakat pada kenyataannya akan terus melakukan perkembangannya dan menjadi sumber penghidupan bagi sekitarnya (komunitas). Dapat diketahui juga apabila energi-energy seperti ini sudah muncul maka harus dijaga dan terus dikembangkan. Adapaun juga masyarakat harus sadar juga akan peluang yang didapatkan dan memastikan bahwa energy yang ada di masyarakat itu sendiri tetap di jaga maka dengan kesadaran tersebut akan menjadi keuntungan pada masyarakat itu sendiri agar menjadi kekuatan dan ketangguhan dalam proses berkembang mereka.

## **B. Prosedur Penelitian**

Pendekatan berbasis aset ini juga di seputarkan dengan langkah-langkah yang efektif yaitu *Appreciative Inquiry* (AI) suatu rancangan perencanaan positif. guna memberlakukan sebuah kenaikan tingkat pada suatu perubahan untuk suatu komunitas yang berasal dari perkiraan yang sangat sederhana ialah pada umumnya pada setiap individu yang berasal dari kelompok atau komunitas yang di ikutinya bahwasannya masih ada yang bekerja dengan baik.

Berdasarkan asumsi *Appreciative Inquiry* sesuatu yang sederhana bahwa setiap komunitas maupun kelompok masyarakat pasti ada yang menonjol pada segi skill, fikiran dan

kekuatannya dengan tujuan pembangunan bersama-sama sesuai dengan yang di harapkan. Pendekatan berbasis aset yang di sempurnakan melalui *Appreciative Inquiry* pada tahap ini juga berguna untuk membangkitkan ingatan-ingatan yang positif dan memfokuskan pada suatu pengalaman sukses, adapun juga untuk merancang sebuah perubahan di waktu yang akan datang. Adapaun juga hal-hal yang menjadi perbandingan perubahan didasarkan pada identifikasi perkara positif, mempertajam kekuatan dan kepercayaan mereka pada suatu perubahan masa depan komunitas yaitu keterlibatan potensi dan aset mereka pada sebuah pendekatan dalam suatu individu maupun di dalam komunitas, *Appreciative Inquiry* bukan hanya melihat pada potensi dan aset mereka akan tetapi juga mendorong komunitas pada suatu hal positif juga dengan harapan yang baik juga.

Metode dan strategi *Appreciative Inquiry* yang dilakukan bersama dengan Komunitas GPS (Gerakan pemuda Sukodono) dengan menggunakan rancangan langkah-langkah, ada 5 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define* dan *Destiny* atau juga bisa di sebut 5D:

1. *Discovery* yaitu di tahap ini menyertakan orang untuk kembali menemukan dan mengapresiasi atas apa yang pernah sukses dilakukan pada masa dahulu secara pribadi maupun secara kelompok. Dengan mengingat kembali cerita baik ini yang pernah dilakukan pada masa lalu tersebut, berguna untuk menemukan pikiran dan asumsi baik serta ingatan peristiwa lalu yang membanggakan yang pernah dirasakan. Dengan tahap ini dapat membuat orang menghargai kekuatan, serta kemampuan mereka serta memunculkan rasa berbagi diantara mereka.
2. Pada tahap kedua ini adalah mimpi (*Dream*) yang berarti impian atau memimpikan sesuatu tetapi cuma sebatas angan-angan. Tahap ini juga untuk mengajak dan mengikut sertakan orang untuk memimpikan sesuatu atau

membayangkan sesuatu yang artinya keinginan mereka yang sebatas angan-angan, hal ini dilakukan secara terus menerus agar setiap individu mampu membayangkan rancangan perubahan baik yang akan dilakukan setidaknya sampai atau mungkin dapat tercapai. Namun pada tahap ini bukan hanya sebatas mimpi biasa yang mana mimpi ini adalah sebuah bentuk postif keinginan yang yang berasal dari masa lalu. jadi apa yang mimpikannya lalu masyarakat dibuat untuk mewujudkannya dengan mengungkapkan dalam pribahasanya dan bentuk yang di inginkan secara kreatif. Dengan cara seperti ini akan mudah disimpan kedalam pikiran setiap individu apa yang ingin dicapainya pada masanya.

3. *Design*, Adapun juga pada tahap ini menjelaskan tentang proses komunitas atau masyarakat sendiri mengajak untuk belajar tentang kekuatan, potensi dan asetnya agar dapat menggunakannya secara konstruktif, inklusif, dan secara kolaboratif, yang artinya dalam keadaan dan situasi apapun masyarakat diusahakan bisa mengontrol dan mendapat kesadaran atas aset potensinya yang dimiliki agar dapat memanfaatkan dengan baik dan perencanaan yang positif. Dengan mimpi yang sudah di rancang terlebih dahulu agar dapat melangkah ke tercapaian mimpi itu.
4. *Define* yaitu pada tahap ini setiap individu atau kelompok apabila sudah menemukan apa yang ingin di capai dalam impian merka, dan mereka mnyusun rencana apa yang mau dilakukan dengan kangkah yang sebelumnya tersusun untuk mewujudkan keinginan yang diimpikan masyarakat dan juga masyarakat dapat memastikan dulu beberapa rencana aksi apakah rancangan tersebut sudah sesuai apakah belum sesuai yang diharapkan.

5. Tahap terakhir atau kelima *Destiny* dengan kata lain pada tahap ini adalah bagaimana pada langkah yang mau ditentukan untuk menggapai sebuah ketercapaian. Serangkaian tahapan pemberdayaan, pembelajaran, adaptasi atau improvisasi. dan pada akhirnya setiap individu menemukan kekuatan pada tahap yang sudah dilakukan pada langkah-langkah diatas dan melakukan apa yang seharusnya mereka kerjakan lalu mereka bisa meraih capaian yang mereka inginkan. Maka terciptalah perubahan sosial.

### **C. Subjek Penelitian**

Langkah yang akan diterapkan pada penelitian ini dan metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset based Community Development*) dengan memfokuskan pada suatu aset maupun potensi dalam suatu masyarakat Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan prigren Kabupaten Pasuruan, penelitian ini memiliki subjek pada Karang taruna juga RT 02, 03 di sekitar RT. Untuk mengembangkan aset yang dimiliki. Peneliti mempunyai alasan melakukan pendampingan bersama Karang Taruna adalah pada anggota Karang Taruna yang sebenarnya mempunyai potensi dalam dirinya dari kemampuannya, kekreatifan, keterampilan, kekuatan namun mereka belum menyadarinya akan potensi tersebut. Alasan tersebut berawal karena hal-hal tersebut penelitian ini dilakukan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti dalam penggalian dan penemuan data yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan analisis bersama dengan masyarakat. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakkan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini dimana

masyarakat diajak untuk berdiskusi bersama dengan fokus atau tema yang sebelumnya telah ditentukan. Dalam kegiatan FGD akan merangsang dan menstimulus masyarakat secara aktif dalam memberikan pendapatnya sehingga data yang dibutuhkan dapat didapatkan dengan baik. Tujuan utama dari kegiatan FGD ini adalah untuk mencari dan menemukan informasi serta data yang dibutuhkan tentang isu atau fokus tertentu dalam diskusi. Dengan teknik FGD ini akan lebih memudahkan peneliti dalam menemukan data dengan masyarakat karena masyarakat akan berkumpul dan duduk bersama sehingga komunikasi dan kepercayaan masyarakat pada peneliti juga akan meningkat sehingga terjalin keterbukaan yang diharapkan oleh peneliti.

## 2. Wawancara Partisipatif

Teknik ini juga sebagai alat penggali informasi dengan membuka tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Wawancara ini juga merupakan tanya jawab yang tidak normal, karena jika formal yang didapat pasti anggota komunitas akan merasa malu. Tujuan wawancara partisipatif sendiri adalah untuk melihat kondisi masyarakat terkait dengan tema atau fokus yang hendak di gali oleh peneliti, selain itu juga untuk mengetahui pendapat baik dari individu maupun kelompok terkait dengan kondisi lingkungan dan sekitar masyarakat itu sendiri.

## 3. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

*Mapping* merupakan sebuah cara untuk menguasai pengetahuan lokal. Adapun teknik ini sebagai penggalian informasi atas dasar mencari data dan penggambaran desa maupun dusun secara lengkap dan rinci secara fisik maupun kondisi yang ada dan menjadikan informasi tersebut menjadi peta dengan tujuan pembuatan peta ini berguna untuk memancing masyarakat sendiri dalam pengungkapan wilayahnya lalu memberikan informasi lengkap untuk desa maupun dusun. Peta ini juga berisi tentang wilayah pekarang,

sawah, saluran air, sungai, infrastuktur, rumah, jenis kelamin, angka kematian kelahiran dll, yang pada intinya menggambarkan seluruh desa maupun dusun terkait potensi dan aset juga.<sup>29</sup>

Tujuan utama dari adanya pemetaan ini adalah agar masyarakat lebih mengetahui kondisi sekitar mereka khususnya wilayah Dusun Sukodono dengan mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.<sup>30</sup>

#### 4. Teknik Observasi dan Dokumentasi

melakukan pencatatan secara sistematis dan melakukan pengamatan dengan cara mengikuti kegiatan atau rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan masyarakat Dusun Sukodono.

#### 5. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Kegiatan ini merupakan suatu penelusuran diwaktu penelitian yang mana menelusuri kawasan tertentu untuk melihat dan memahami kondisi dan situasi. Jenis-jenis yang diambil dalam *transect* adalah keadaan sumber daya umum desa, sumber daya alam dan juga *transect* tergantung topik yang di ambil juga, penyakit, keadaan sungai, lalu penelitian pada wilayah-wilayah tertentu yang menurutnya cukup untuk bisa menggali informasi. Tujuan dari *transect* juga memperoleh beberapa gambaran yang di ambil dari sumber alam atau sumber daya tertentu dan potensi serta aset yang ada. Adapun juga ada beberapa langkah yang harus dilakukan ketika *transect*

---

<sup>29</sup> Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal. 36

<sup>30</sup> Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal. 54

- a. Penentuan tujuan tempat yang akan digali informasinya serta menentukan untuk pencarian masalah yang akan di bahas.
- b. Langkah selanjutnya penentuan penelitian awalan yang akan di teliti terlebih dahulu agar penelitian dan pencarian informasi ini selaras terkait apa yang dicari.
- c. Tahap berikut melakukan penelusuran dan teliti terhadap sekitar yang sesuai topik.
- d. Kesepakatan simbol yang digunakan ketika *transect* dan mencatat setiap hasil rapat.
- e. Membuat sebuah gambaran tentang apa yang sudah dilihat dan di teliti ketika *transect*.
- f. Bagian ini menjadi bagian penentu menyimpulkan terkait materi yang sudah di rancang.
- g. Pencatat, mendokumentasikan semua hasil diskusi.

Pada tahap inilah semua diharuskan bekerja sama dan mengerti keinginan satu sama lain, berguna juga untuk mengatasi permasalahan dan topik yang akan di ambil pada penelusuran *transect*.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data lapangan yang telah di peroleh dengan cara mengelompokkan dan memilih data-data primer dan pendukung. Ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan, diantaranya adalah:

##### **A. Bagan perubahan dan Kecendrungan (*Trand and Change*)**

PRA adalah teknik yang membantu masyarakat mengikuti perubahan dan kecenderungan pada kondisi masyarakat, atau teknik yang berguna untuk menjembatani masyarakat dalam pengetahuannya pada suatu perubahan dan kecenderungan dalam waktu kapanpun. Kegiatan atau gerak gerik setiap masyatakat di masa mendatang. Kecendrungan ini sendiri yang dilihat misalnya peningkatan perekonomian, melimpahnya panen, dan

ramainya perdagangan hal ini juga tergantung dengan topik yang di alaminya.

Pada intinya tujuan ini untuk mengetahui tren atau sebuah kecenderungan pada masyarakat secara tertentu dan juga secara keseluruhan tergantung yang sedang dialaminya juga. Adapun juga teknik ini sebagai fasilitas masyarakat untuk memperkirakan masa yang akan terjadi pada kecenderungan mereka dan bisa menganalisa jika kecenderungan ini menjadi buruk.<sup>31</sup>

B. *The Most Significant Change (MSC)*

Selanjutnya teknik yang akan di terapkan adalah (*The Most Significant Change/ MSC*) yang mana pada penelitian ini mengguakan metode ini berguna untuk memantau dan mengevaluasi yang digunakan untuk menilai perubahan yang penting pada masyarakat. Pada teknik MSC ini masyarakat diminta untuk mengidentifikasi dan menyebutkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya kegiatan yang dilakukan. Setelah diketahui perubahan yang terjadi maka masyarakat akan diarahkan untuk menjaga dan mempertahankan perubahan yang terjadi di masyarakat.

C. *Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)*

*Low hanging fruit* cara ini digunakan untuk menggapai sebuah impian dengan cara yang sederhana. Dalam *Low Hanging Fruit* dan berikutnya hal ini sebagai pendorong untuk masyarakat guna penentuan impian mereka yang dapat diraih dengan memanfaatkan potensi dan aset yang berada di masyarakat sendiri. Dengan satu cara meyakinkan kepala inti pada komunitas tersebut untuk melakukan sebuah kegiatan, kepala komunitas diminta membuat komitmen yang jelas dan berpartisipasi penuh dalam

---

<sup>31</sup> Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal. 44

aktivitas tersebut, lalu menentukan untuk pengarah dan sebagai penuntun anggota komunitas serta keteldannya dapat di contoh, bertanggung jawab atas tindakannya, pada semua hal ini agar masyarakat terdorong untuk semangat mewujudkan mimpinya.

## F. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data bagian yang sangatlah penting dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini berguna saat melakukan sebuah penelitian pada saat menyajikan data dan mempersiapkannya dengan harapan memberikan data yang sesuai dan benar dengan menggunakan triangulasi, triangulasi melalui 3 hal, ialah:

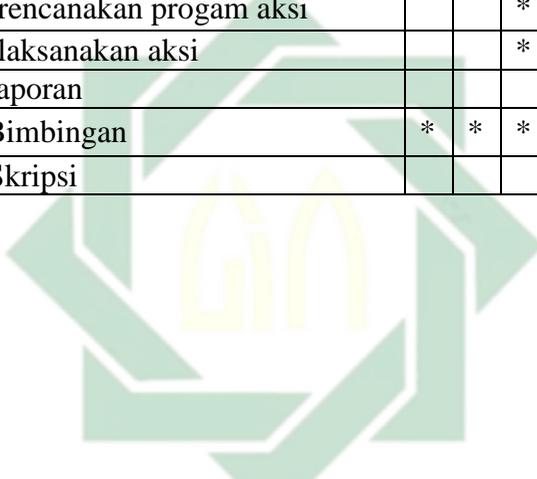
1. Triangulasi Teknik, yang berarti penelitian secara langsung dengan harapan mendapat data yang nyata dan asli (valid).
2. Triangulasi Sumber Informasi pada tahap ini peneliti harus sering ke lokasi, mengikuti segala kegiatan, analisis terhadap sekitar dan sebagai langkah untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin
3. Triangulasi tim pada triangulasi tim ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat atau khususnya karang taruna, hal ini juga dilakukan agar mendapat hal-hal dan informasi secara tepat.

## G. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Tabel 3.1  
Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Pelaksanaan Bulanan				
		1	2	3	4	5
1	Observasi lapangan	*				
2	Perizinan penelitian	*				
3	Penyusunan matrik skripsi		*			

4	Penyusunan Proposal skripsi		*			
5	Seminar Proposal		*			
6	Perbaikan hasil seminar proposal		*			
7	Proses pendampingan					
	Inkulturasi			*		
	Penggalian data			*		
	Merumuskan masalah			*		
	Merencanakan progam aksi			*	*	
	Melaksanakan aksi			*	*	
8	Pelaporan					
	a. Bimbingan	*	*	*	*	*
	b. Skripsi					*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

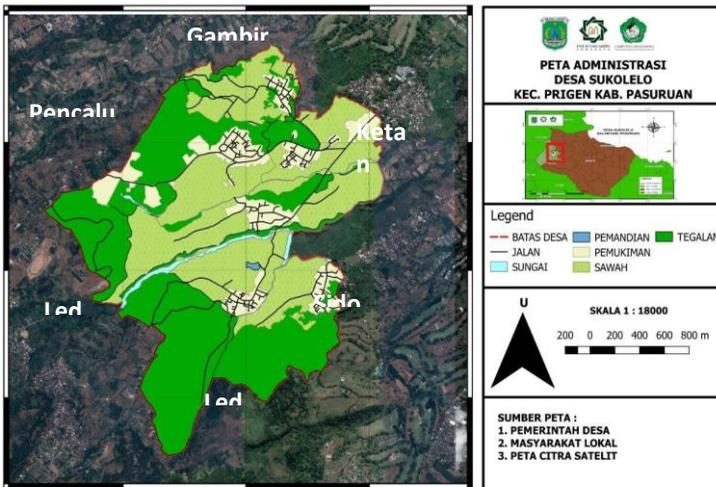
## BAB IV

### PROFIL DUSUN SUKODONO DESA SUKOLILO

#### A. Kondisi Geografis

##### 1. Tata letak peta

Gambar 4.1  
Peta Administrasi Desa Sukolilo



Sumber : Diolah dari Hasil Penelusuran Wilayah oleh Mahasiswa PMI  
UINSA 2017

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan secara administrasi Desa Sukolilo berbatasan dengan :

Batas Desa

Utara : Gambiran, Ketan Ireng Timur

Selatan : Ledug

Timur : Sido Katut

Barat : Gambiran, Pencalukan, Leduk

Desa Sukolilo masuk kedalam Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan luas wilayahnya yakni kurang

lebih 461.700 Ha dan berada pada ketinggian antara 300 sampai 600 mdpl.

Tata guna lahan di Desa Sukolilo terdiri dari pemukiman, permukiman, sawah dan tegalan. Adapun juga pada Desa Sukolilo memiliki beberapa aliran sungai, alur dari sungai Dusun Sukodono, sungai Dusun Sukolilo, sungai Kebonagung, sungai Junggo, sungai Genting dan sungai Ganti, serta pada Desa Sukolilo memiliki titik sumber air yang sudah tercatat dan di gambar pada peta diatas. Bangunan maupun jalan sudah ada sebagai fasilitas umum di Desa Sukolilo, bangunan sebagai tempat tinggal masyarakat dusun, fasilitas pendidikan, masjid, musholla, balai desa maupun dusun. Serta jalan untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk perjalanan mereka bekerja, sekolah, pergi kepasar.

Desa Sukolilo dapat diketahui pada bagian tanda desa yaitu sungai, persawahan, hutan, dan juga jalan umum. Sebenarnya cukup mudah untuk menentukan wilayah desa ini. Dengan mengandalkan teknologi pada zaman yang modern ini dan juga mengandalkan informasi dari tokoh masyarakat yang sudah paham dan sangat mengetahui seluk beluk desa dan dusun di Sukolilo.

Tabel 4.1  
Fungsi Lahan

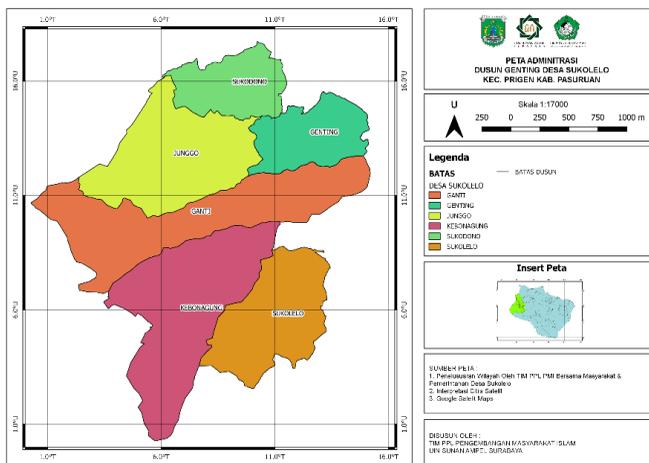
No	Elevasi (mdpl)	Kawasan
1	500 – 600	Tegalan
2	400 - 480	Pemukiman
3	370 - 500	Sawah

Berdasarkan data, tegalan adalah wilayah yang ketinggiannya 660 – 500 diantara wilayah pemukiman dan sawah, dibawahnya terdapat wilayah pemukiman yang ketinggiannya interval dengan ukuran 400 – 480 mdpl.

Range ini di ciptakan berdasarkan hasil data interpretasi data digital elevation map. Dan selanjutnya adalah kawasan sawah dimana ketinggiannya mencapai 370 – 500 mdpl. Dapat disimpulkan wilayah yang ketiga pada tabel diatas adalah yang terendah diantara wilayah lainnya termasuk tergalan adalah yang paling tinggi.

Desa Sukolilo sendiri memiliki 6 dusun yakni Dusun Sukodono, Junggo, Genteng, Granti, Kebonagung dan Sukolelo.

Gambar 4.2  
Peta Desa Sukolilo



Sumber : Diolah dari Hasil Penelusuran Wilayah oleh Mahasiswa PMI UINSA 2017

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan dilakukan disalah satu dusun yakni Dusun Sukodono yang terdiri dari 2 RT yaitu RT 01 dan RT 02 dan 1 RW yaitu RW 06.

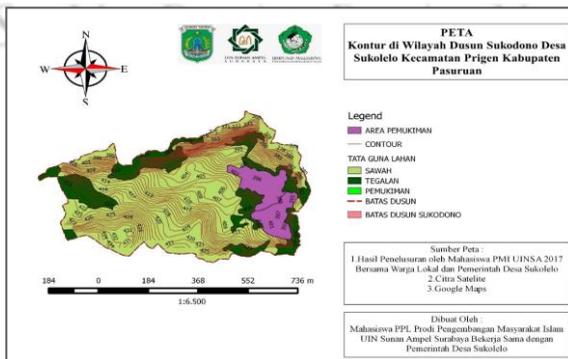
Gambar 4.3  
Peta Batas Dusun Sukodono



Sumber : Diolah dari Hasil Penelusuran Wilayah oleh Mahasiswa PMI UINSA 2017

Berdasarkan peta diatas, menunjukan batas Dusun Sukodono meliputi Desa gambiran (sungai) dan Pangganglele yang berada di sebelah utara batas Dusun Sukodono, selatan Dusun Sukodono berbatasan dengan Dusun Ganti Desa Sukolilo. Bagian barat berbatasan dengan Dusun Junggo Desa Sukolilo, pada bagian timur berbatasan dengan Desa Ketanireng.

Gambar 4.4  
Peta Topografi Dusun Sukodono



Sumber : Diolah dari Hasil Penelusuran Wilayah oleh Mahasiswa PMI UINSA 2017

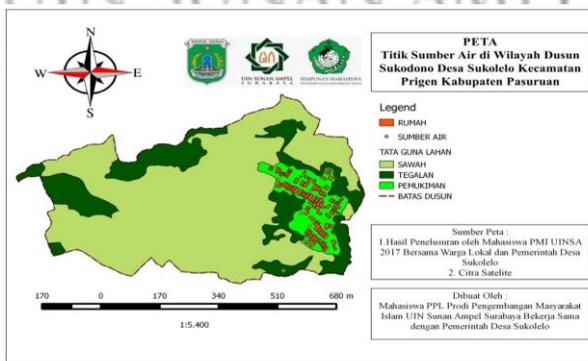
Pada peta diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada wilayah Dusun Sukodono berada pada wilayah lereng. Dari tingkat kemiringan dusun ini meliputi wilayah tertinggi yang berada pada ketinggian 434 mdpl, dan pada wilayah terendahnya berada diketinggian 367 mdpl. Dilihat dari bagian Dusun Sukodono yaitu pemukiman yang terletak pada ketinggian 396 – 402 mdpl, persawahan dan tegalan di ketinggian 376 – 434 mdpl.

## 2. Ekosistem

### a. Sungai

Dusun Sukodono berbatasan langsung dengan Sungai Kali Gede yang berada di sebelah barat. Di dusun ini tidak terdapat aliran sungai yang mengalir area pemukiman, sawah dan tegalan. Hanya terdapat saluran irigasi sawah yang berasal dari bendungan kecil pada Sungai Kali Gede yang terletak di Desa Gambiran. Saluran irigasi sawah di Dusun Sukodono tidak dapat menjamin kesejahteraan bagi para petani. Dikarenakan besa kecilrnya debit air pada sungai dipengaruhi oleh pergantian musim.

Gambar 4.5  
Titik Sumber air



*Sumber : Diolah dari Hasil Penelusuran Wilayah oleh Mahasiswa PMI UINSA 2017*

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan air masyarakat di Dusun Sukodono hanya mengandalkan satu sumber mata air yang terletak disebelah selatan pemukiman penduduk. Kandungan pada sumber mata air ini dapat dikategorikan sebagai air yang layak untuk dikonsumsi karena memiliki PH 6,9 dan TDS 059.

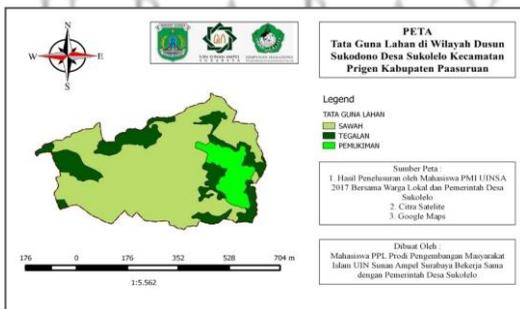
Untuk dapat mengalir air di area pemukiman, warga membuat tandon beton berdiameter 2 x 1 meter dan tersebar di 5 titik, yaitu 3 titik di RT 01 dan 2 titik di RT 02. Sumber air ini dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, seperti keperluan untuk mandi, mencuci, menyirami tanaman, dan lain sebagainya.

### 3. Tata ruang

#### a) Pola Pemanfaatan dan Tata Guna Lahan

Dusun Sukodono merupakan dusun terkecil dibandingkan dengan dusun lain yang ada di Desa Sukolilo. dusun ini mempunyai luas wilayah sebesar 40,712 Ha. Luas wilayahnya terbagi menjadi 3 bagian yaitu area pemukiman memiliki luas 3,872 Ha, area persawahan memiliki luas 28,346 Ha dan tegalan memiliki luas 8,494 Ha.

Gambar 4.6  
Tata Guna Lahan



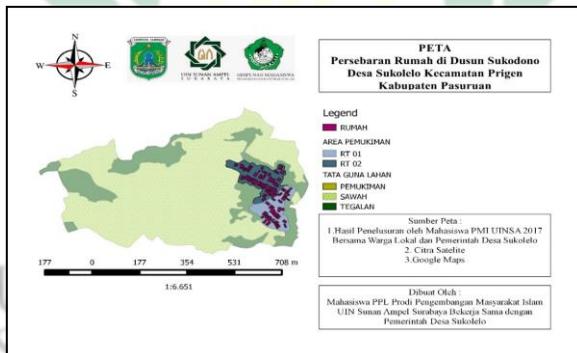
*Sumber : Diolah dari Hasil Penelusuran Wilayah oleh Mahasiswa PMI UINSA 2017*

Area pemukiman ini, masyarakat memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat tinggal, fasilitas umum, tempat ibadah, kandang ternak, dan lain sebagainya. Sedangkan pada area tegalan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, tanaman yang tumbuh di tegalan yaitu pohon sengon, bambo, duren, dan lain-lain

#### b) Persebaran Rumah

Jumlah rumah penduduk di Dusun Sukodono terbilang kecil dibandingkan dengan dusun lainnya. Terdapat sebanyak 89 rumah penduduk yang tersebar di dua RT, yaitu RT 01 dengan jumlah sebanyak 37 rumah dan RT 02 dengan jumlah sebanyak 52 rumah.

Gambar 4.7  
Persebaran Rumah



*Sumber : Diolah dari Hasil Penelusuran Wilayah oleh Mahasiswa PMI UINSA 2017*

## B. Kondisi Demografis

Desa Sukolilo kurang lebih memiliki penduduk sekitar 3.565 jiwa yang tersebar di keenam dusun yang ada, dengan total Kepala Keluarga (KK) sebanyak 949 KK. Pembagian antara penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2  
Jumlah penduduk dan kepala keluarga

Laki-laki	1.830
Perempuan	1.735
Keseluruhan	3.565
Jumlah Kepala Keluarga	949 KK

Sumber: Diambil dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan adalah laki-laki berjumlah 1.830 jiwa sementara perempuan sebanyak 1.735 Jiwa.

### C. Kondisi Lembaga

Lembaga adalah sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai tugas dengan sistematis dan kompleks. Lembaga juga memiliki banyak bentuk dengan fungsi dan tujuan dibentuknya masing-masing misalnya saja lembaga pendidikan, kesehatan maupun lainnya. Di Desa Sukolilo sendiri juga terdapat beberapa lembaga yang berperan sebagai sarana masyarakat dalam melakukan berbagai tugas kemasyarakatan diantaranya adalah lembaga pendidikan.

Tabel 4.3  
Lembaga pendidikan Formal di Desa Sukolilo

Lembaga Pendidikan	Jumlah	Status
MI	1	Swasta
SD	2	Negeri
TK	2	Swasta
<i>Play Group</i>	2	Swasta

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lembaga pendidikan di Desa Sukolilo berjumlah kurang lebih 7 lembaga mulai dari

tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar hingga Taman kanak-kanak dan *play group*.

Selain lembaga formal, di Desa Sukolilo juga terdapat lembaga non formal yakni Madrasah Diniyah (Madin) dan TPQ yang digunakan oleh anak-anak desa sekitar dalam mempelajari ilmu agama.

#### **D. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi pada Desa Sukolilo dapat dilihat dari keseharian masyarakat di sana yang mana masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu masyarakat Desa Sukolilo untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari juga memiliki ragam mata pencarian dari bekerja menjadi satpam, pegawai negeri, sebagai guru, wiraswasta, karyawan pabrik, sopir, pegawai wisata, berdagang, dan juga banyak bekerja di luar desa demi mencukupi kebutuhannya. Dapat dilihat di tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Pekerjaan Masyarakat

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Total</b>
1	Sopir	5
2	Guru	13
3	Satpam	15
4	Pegawai wisata	16
5	Pegawai negeri	3
6	Karyawan Pabrik	70
7	Pedagang	19
8	Petani	157
9	Wiraswasta	36

*Sumber: Diolah Peneliti Dan Masyarakat Lokal*

Dapat disimpulkan pada tabel diatas, masyarakat pada Desa Sukolilo pekerjaan mayoritasnya adalah petani. Pada tabel diatas menyimpulkan dari pekerjaan masyarakat Desa Sukolilo dari sumber penghasilan mereka didapat dari berbagai macam pekerjaan juga, tentunya dalam memenuhi kebutuhan sehari

hari. Pada tabel diatas pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan bisa di dapat dari dalam desa maupun luar desa yang mana pekerjaan juga bisa dapat dalam memanfaatkan alam, keterampilan, dan juga bisa di dapat dari pekerjaan berdagang yang menjual apa saja. Adapun juga pengahsilan didapat dari memanfaatkan tegalan, sawah, juga dapat dari lahan perhutani. Sedangkan dari keterampilan bisa didapat dari mengembangkan kemampuan diri yang membentuk kekreatifan, mengelola makanan, merancang bunga. krupuk. Selanjutnya dari hasil berdagang, juga ada yang membuka toko, warkop, toko buah, toko baju, dan toko pertanian.

#### **E. Kondisi Kesehatan**

Kondisi kesehatan di Desa Sukolilo dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan kondisi rill yang ada, misalnya saja sarana dan prasarana kesehatan, kebersihan serta sanitasi yang layak. Terdapat kurang lebih enam posyandu yang ada di Desa Sukolilo yang berarti setiap Dusun memiliki posyandunya masing-masing, selain itu juga terdapat ponkeskes dan bidan desa. Selain dari fasilitas kesehatan yang ada, kondisi kesehatan masyarakat juga dapat dilihat dari anggaran belanja keluarga yang dialokasikan untuk belanja kebutuhan kesehatan rumah tangga.

##### **1. Belanja Kesehatan**

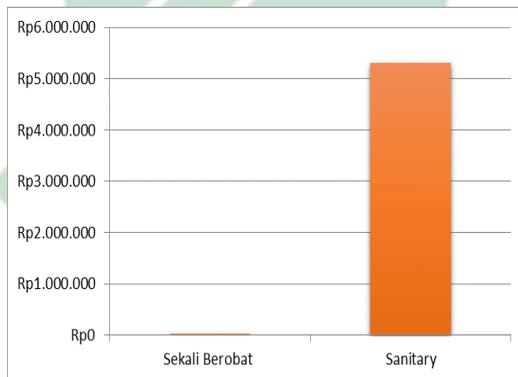
Belanja kesehatan yang dialokasikan guna memenuhi kondisi sehat di Dusun Sukodono adalah biaya yang dikeluarkan untuk berobat baik di rumah sakit, bidan maupun obat warung yang ada. Selain itu juga digunakan untuk belanja kebutuhan kebersihan seperti sabun, shampoo dll yang berkaitan sengan kebersihan dan sanitasi. Berikut adalah total keseluruhan belanja kesehatan masyarakat Dusun Sukodono.

Tabel 4.5

<b>BELANJA KESEHATAN</b>	
<b>Sekali Berobat</b>	Rp30.000
<b>Sanitary</b>	Rp5.304.000
<b>Grand Total</b>	Rp5.334.000

*Sumber : Diolah dari Hasil Sensus Rumah Tangga 2020*

Grafik 4.1  
pengeluaran Belanja Kesehatan



*Sumber : Diolah dari Hasil Sensus Rumah Tangga 2020*

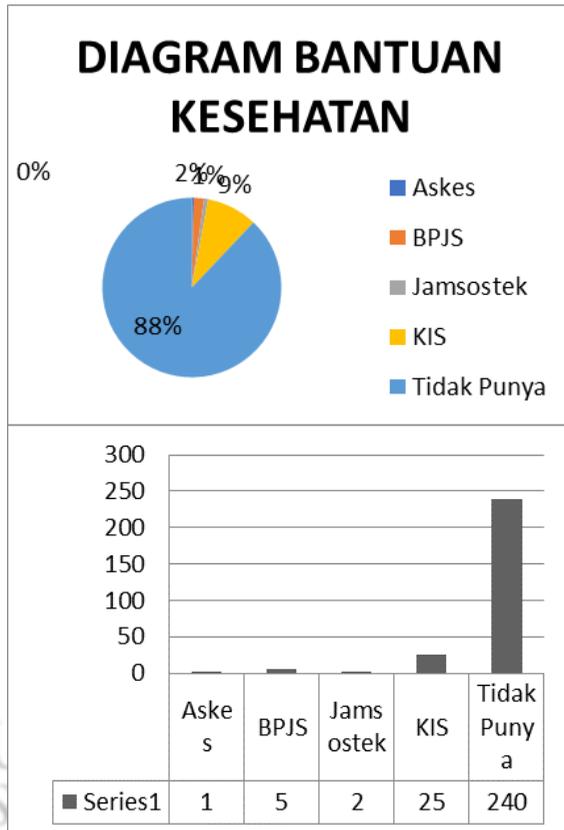
Dari diagram diatas sudah diketahui bahwa sekali berobat warga di Dusun Sukodono menghabiskan Rp. 30.000 biasanya warga di dusun ini berobat di Bidan Bu Tini yang terletak di Dusun Genting. Sedangkan total dari biaya berobat dan sanitary sekitar Rp. 5.334.000, untuk biaya sanitary sendiri sekitar Rp. 5.304.000. Sanitary ini terdiri dari perlengkapan mandi, sabun, sikat gigi, pembalut, dan shampo.

## 2. Bantuan Kesehatan

Daftar kartu kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sukodono terdiri dari Jamsostek, BPJS, KIS, dan Askes. Kartu kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat Dusun

Sukodono banyak yang berasal dari bantuan pemerintah setempat.

Grafik 4.2



Sumber : Diolah dari Hasil Sensus Rumah Tangga 2020

Dari grafik diatas bisa dilihat bahwa masyarakat Dusun Sukodono rata-rata banyak yang memiliki KIS dibandingkan dengan BPJS dikarenakan warga mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat, bantuan tersebut tidak hanya BPJS melainkan ada beberapa masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH, bantuan BOS dan beberapa mendapatkan bantuan RASKIN. Jika dilihat dari grafik tersebut masyarakat

yang mendapatkan askes sebanyak 1 orang, BPJS 5 orang, jamsostek 2 orang, KIS 25 orang, sedangkan orang yang tidak mempunyai bantuan kesehatan sebanyak 240. Disini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Sukodono ini masih banyak yang belum mendapatkan bantuan kesehatan yang baik dan juga layak, masih ada beberapa orang yang membutuhkan tetapi mereka tidak mendapatkan bantuan yang layak untuk diberikan kepada mereka.

#### **F. Kondisi Kagamaan dan Budaya**

Mayoritas masyarakat Desa Sukolilo agamanya adalah Islam dan terkhususnya untuk Dusun Sukodono juga masyarakatnya beragama Islam. kondisi masyarakat Desa Sukolilo dalam menjalani kehidupan berjalan dengan baik, dengan ditandai dengan hidup yang berdampingan antar sesama manusia dan lebih ke antar sesama tetangga.

Ada beberapa sarana dan prasarana keagamaan yang ada di Desa Sukolilo diantaranya adalah mushola yang berjumlah kurang lebih 25 buah serta 6 masjid yang ada di detiap dusun. Mushola dan masjid yang ada di Desa Sukolilo tidak hanya digunakan untuk ibadah sholat saja melainkan juga digunakan untuk belajar al-qur'an melalui madrasah diniyah dan TPQ yang ada pada setiap mushola dan masjid yang ada.

Masyarakat Desa Sukolilo hampir semua pemeluknya beragama Islam, ada juga beberapa masyarakatnya pemeluk agama Kristen. Perbandingan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Agama yang dianut Masyarakat

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Kristen	4
Islam	3.746
<b>Jumlah Total</b>	<b>3.750</b>

*Sumber: Hasil Pemetaan Pusat Statistik Pasuruan 2021*

Ada banyak budaya dalam masyarakat Desa Sukolilo yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya ini terus di lestarikan oleh masyarakat sebagai suatu kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai ajang silaturahmi dan memperkuat solidaritas masyarakat. Ada beberapa budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Sukolilo, diantaranya:

Slametan sumber dilakukan pada waktu musim kemarau saat pelaksanaan agenda tersebut, agenda ini bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur terhadap pemberian tuhan, yang mana telah memberikan anugrah hidup dan melimpahnya sumber air di sana. Sedangkan agenda unik selanjutnya adalah sedakah bumi yang dilaksanakan 2 tahun sekali, dengan tujuan untuk merawat dan bentuk rasa cinta pada bumi yang semakin bertambah tua. Adapun juga kegiatan yang dilaksanakan pada 3 hari sekali yaitu tahlil kubro, yang diikuti oleh ibu-ibu satu dusun pada hari ke-3 sesudah ada yang wafat.

Kegiatan selanjutnya adalah sonjo yang diikuti oleh ibu-ibu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan atau bersedekah kepada orang yang mempunyai hajat, biasanya membawa beras atau makanan dan jajanan ringan yang sesuai kebutuhan. Kegiatan selanjutnya adalah tingkepan yaitu pelaksanaan dilakukan ketika ada ibu-ibu hamil dan pada usia 7 bulan kehamilan kegiatan ini dilaksanakan. Selain itu ada petik padi, kegiatan ini di peruntukan pada tanaman padi ketika akan menjelang masa panen berguna untuk mensyukuri yang telah di berikan dari sang maha kuasa. Ada juga kegiatan yang digunakan untuk menolak balak yang dilaksanakan pada bulan *suro* dengan memberikan sedekah atau dengan bubur merah kepada tetangga.

Kegiatan *nisfu sya'ban* ini kata lain dari *selamatan* yang mana dilakukan pada waktu selesai magrib yang biasanya bertempat di masjid dan musholla, dan biasanya para jama'ah membawa jajanan ringan atau nasi untuk bertukar satu sama lain. Adapun juga acara Maleman, yang mana dilaksanakan

ketika 21 Ramadhan setelah maghrib, pelaksanaan ini biasanya bertempat di musholla atau masjid terdekat dan dengan membawa jajan atau nasi untuk bertukar dengan yang lainnya.

*Selamatan* Jum'at legi dilakukan pada malam bulan Jum'at legi seusai maghrib di masjid atau mushola, dengan membawa jajan dan nasi untuk ditukarkan satu sama lain. Ada juga *Safaran*, *selamatan* ini dilakukan pada bulan Safar di masjid atau mushola terdekat dengan membawa jenang merah dan ditukarkan satu sama lain.<sup>32</sup>

Adapun juga bentuk keagamaan dari dusun sukodono sebagai berikut:

1. Tahlilan rutin malam jumat

Setiap malam Jumat di dusun Sukodono diadakan kegiatan tahlilan rutin bersama yang mana kegiatan tersebut diadakan di rumah warga secara bergiliran. Kegiatan ini beranggotakan oleh bapak-bapak penduduk dusun Sukodono.

2. *Izhari* dan banjari di malam Senin

*Izhari* merupakan kesenian hadrah yang di dirikan oleh K.H Abdurrahim dari Pasuruan dan menjadi wadah bagi masyarakat dan jamiyah.

3. *Manaqiban* ibu ibu di Jum'at siang

Kegiatan membaca *manaqib* ini dilakukan oleh para ibu-ibu di Dusun Sukodono pada Jum'at siang *ba'da* dhuhur. Kegiatan ini dilakukan oleh para ibu-ibu karna dipercaya sebagai pelindung terhadap hal hal mistis kemudian aman dari bahaya dan melancarkan rezeki dan juga ada beberapa kegiatan keagamaan lainnya seperti khataman Al-Quran istighotsah dan majelisan yang mana untuk jadwal kegiatannya sendiri menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan warga Dusun Sukodono lainya menurut warga setempat,

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak anam pada Hari minggu 20 Juni 2021.

Sukodono merupakan dusun yang paling banyak kegiatan agamanya dan lengkap dibanding dusun lain.

### **G. Profil Komunitas Dampungan**

Dusun Sukodono dapat dilihat dari sejarah terbangunnya dan pada jaman dahulu sekitar tahun 1935, ada sekelompok manusia, kurang lebih 3 sampai 4 rumah, dan disekitar kawasan itu banyak pohon-pohon besar dan pada masa itu warga sangat sulit berinteraksi dengan warga desa lain, mata pencarian sehari-hari adalah menanam gogoh/padi yang ditanam di tegalan yang di airi dari air hujan atau tadah hujan, konon nama Dusun Sukodono diambil dari nama orang yang membat dusun itu, Dusun Sukodono pertumbuhan penduduknya sampai saat ini masih lamban pada tahun ini saja berjumlah 70 kk ,rata-rata pekerjaan penduduknya bekerja sebagai petani padi dan buruh tani serta berternak sapi potong.

Dengan berkembangnya zaman pasti lebih terbentuk dan lebih indah dari yang dulu, dapat dilihat dari segi potensi dari Dusun Sukodono dengan kekayaan alamnya yang melimpah ruah dan dengan ditujukannya rasa persaudaraan yang tinggi antar sesama manusia. Selain dapat dilihat dari rasa persaudaraannya yang tinggi juga rasa kerukunan antar sesama tetangga, hal ini ditunjukkan pada waktu masyarakat mempunyai acara yang penting mereka saling berbondong-bondong mengikuti dan saling membantu (mendarat) tanpa diminta mereka justru menyadarinya lebih dahulu. Dari situ dapat dilihat antar sesama tetangga mereka menunjukkan rasa persaudaraan dan kerukunan mereka antar sesama.

Dusun Sukodono memiliki kondisi ekonomi yang beragam, namun mayoritas masyarakat bergantung pada Wiraswasta dan Petani. Keadaan dan kondisi geografis tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti pekerjaan masyarakat, sumber penghasilan masyarakat dan belanja rumah tangga yang

dikeluarkan masyarakat setiap bulannya. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat Dusun Sukodono dengan pekerjaan yang dilakukan yaitu ibu rumah tangga, petani, wiraswasta, karyawan swasta, guru, pedagang, buruh tani, kuli bangunan, karya mitra, supir, karyawan restoran, pelajar, belum bekerja dan pengangguran. Namun yang paling banyak yaitu sebagai wiraswasta, dimana setiap harinya masyarakat Dusun Sukodono setiap pagi tidak ada dirumah dimana RT 2 penduduknya sangat banyak daripada penduduk RT 1 yang paling sedikit dari Dusun Sukodono. Oleh karena itu masyarakat sangat menggantungkan kehidupannya dengan hasil pekerjaan wiraswasta.

Sumber penghasilan yang di dapat oleh masyarakat dalam pekerjaan untuk pemenuhan kebutuhan cukup beragam yaitu berupa penghasilan dari keterampilan, dan penghasilan berdagang. Sumber penghasilan dari wiraswasta, seperti memanfaatkan pekerjaan yang sangat layak untuk dikerjakan penduduk Dusun Sukodono. Dimana dimanfaatkan oleh wiraswasta sebagai kesibukan kesehariannya. Hampir masyarakat Dusun Sukodono mempunyai pekerjaan masing-masing, karena hanya dari situlah mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dilihat dari keadaan dan kondisi dari Dusun Sukodono peneliti mencoba mengorganisir masyarakat dan penguatan pendampingan ini tidak hanya ke karang tarunanya saja namun semua kalangan masyarakat, dari ibu, bapak, pemuda dan pemudi Dusun Sukodono. Namun dalam proses pendampingan ini kebanyakan yang mengikuti kegiatan adalah pemuda dan pemudi sendiri. Mulai dari kalangan ini semua di posisikan sesuai prosinya sendiri yang mana dari pendamping juga menyesuaikan karakter untuk menggarap sesuatu program, pemuda dan bapak-bapak difokuskan pada perawatan tanaman dan melihat kondisi tanaman, sebab pada tugas ini juga banyak membutuhkan kekuatan dan fisik yang kuat.

Sedangkan pada ibu-ibu ditugaskan pada bagian pengelolaan produk dan penjualan produk. Pada penempatan pembagian tugas ini meskipun berbeda juga tidak ada alasan untuk membantu satu sama lain, yang artinya dalam tugas ini harus menunjukkan rasa kesolidaritasan dan rasa persaudaraan membantu satu sama lain, secara tidak sadar mereka juga membentuk kerukunan antar sesama yang mana menghasilkan dampak yang baik untuk kedepannya jika terus dipertahankan seperti ini.

Pemberdayaan dalam pendampingan pasti tidak jauh dari kata diskusi dan berfikir dengan tujuan masyarakat agar berfikir kritis dan selalu melangkah kedepan, sebab mereka juga yang akan meneruskan dan mengembangkan, yang pastinya penentu perubahan komunitas adalah mereka. adapaun juga kemajuan atas kampung atau dusun itu sendiri adalah mereka juga dalam berkembangnya sumber daya manusianya, pengorganisasian seperti inilah yang memberikan peluang kepada masyarakat yang mana setelah mereka mengetahui hasil dari proses mereka yang mereka ketahui saat ini untuk menentukan perubahan setelah itu mereka juga bisa memberikan peluang atas potensi yang mereka miliki dengan mengedukasi orang lain bisa belajar berwirausaha, dengan tujuan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Sukodono. Dalam hal ini, masyarakat bisa belajar bersama dalam membangun ekonomi dan menuju perubahan sosial tanpa ketergantungan.

Dalam penelitian ini menunjukkan, bahwa masyarakat Dusun Sukodono belum menyadari aset dan potensi yang mereka miliki, karena dari mereka banyak mengabaikan keadaan yang ada, padahal jika mereka bisa memanfaatkannya bisa sangat menguntungkan bagi mereka, hasilnya bisa meningkatkan ekonomi mereka sendiri. Jika dibandingkan dengan orang luar sendiri, ketika melihat aset maupun potensi yang ada jika tidak dimanfaatkan adalah hal yang sangat di

sayangkan. Begitu juga yang dirasakan peneliti saat ini yang melihat keadaan di Dusun Sukodono dengan melimpah ruahnya dan melihat kondisi dan situasi yang sangat menguntungkan pada Dusun Sukodono. Jika dilihat dari keadaan tersebut sangatlah menguntungkan maka dari peneliti bergegas untuk mendampingi masyarakat Dusun Sukodono dengan potensi dan aset yang mereka miliki sangat menjanjikan, dari kekayaan alamnya yang melimpah, menjadi bahan tersendiri untuk menjadikan keuntungan bagi masyarakat dusun sukodono dalam menuju perubahan sosial.

Pendampingan yang dilakukan sekarang ini berfokus mendampingi komunitas yang ada di Dusun Sukodono yaitu komunitas GPS (Generasi Pemuda Sukodono). Komunitas ini sendiri terdiri dari pemuda-pemudi Dusun Sukodono, adanya komunitas ini juga bertujuan membentuk pemuda-pemudi aktif dalam segala bidang maupun dalam materi serta teknis. Komunitas ini berada di bawah naungan karang taruna dusun yang di ketuai oleh Suyut. Terbentuknya karang taruna juga ada tujuan program yang mana dengan membangun perekonomian msyarakat dan menghasilkan suatu perubahan dalam Dusun yang artinya dengan proses dan aksi yang mereka lakukan dengan memanfaatkan lahan yang ditanami dengan pohon pisang.

Masyarakat belum sepenuhnya tahu dan paham tentang aset, penggunaan dan pengembangan aset hingga bisa menaikkan taraf hidup mereka. Sehingga setelah adanya pemahaman dan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat maka diharapkan masyarakat akan paham dan kemudian memanfaatkan aset dan potensi secara maksimal guna menaikkan taraf kehidupan masyarakat.

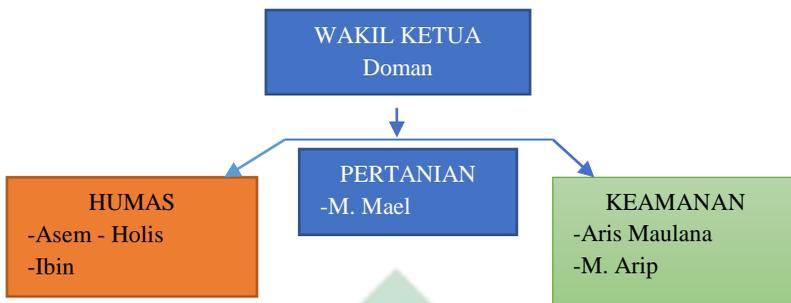
Setelah pengorganisasian pada kemampuan komunitas yang mengasilkan inisiatif tinggi dengan keinginan merubah diri mereka menuju perubahan sosial untuk merubah dusun mereka dengan menciptakan inovasi baru yang akan diterapkan pada

dusun mereka. dengan keputusan seperti ini maka inisiatif komunitas akan mengelola hasil perkebunan pisang yang sebelumnya terbenkakai akan menjadi hasil yang sangat menajubkan dengan memanfaatkan pohon pisang yang akan dijadikan produk kripik pisang, sehingga proses ini dapat menghantar masyarakat sejahtera dalam ekonomi.

Pengembangan budidaya pisang yang dilakukan komunitas GPS (Gerakan Pemuda Sukodono) ini bernamakan BAKORO, Bakoro ini adalah nama dari produk kripik ini sendiri dan dikelola sendiri oleh karang taruna yang ada Dusun Sukodono. Komunitas pemuda (GPS) yang beralamat di Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen mendapat peran penting dalam penyediaan sumber pangan yang berguna dan bergizi bagi masyarakat. Sebagai program pemberdayaan para pemuda sekaligus sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dengan pelatihan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas buah pisang. Dalam program memiliki harapan sebagaimana usaha yang dirintis dan dikelola oleh Pemuda “GPS” baik secara materiil maupun moril sebagai upaya dalam pengembangan usaha dan meningkatkan perekonomian khususnya di Dusun Sukodono.

Grafik 4.3  
Struktur Organisasi





*Sumber: Hasil Wawancara Bersama Mas Suyut*

Tabel diatas yaitu susunan struktur organisasi pada karang taruna Dusun Sukodono. Susunan ini didapatkan peneliti ketika menjalankan aksi pada saat wawancara dengan masyarakat Dusun Sukodono, komunitas ini terbentuk saat adanya Agustusan pada tahun lalu dengan beranggotakan 15 orang. Pada keterangan tabel diatas karang taruna ini bernama GPS (Gerakan Pemuda Sukodono) yang diketuai oleh Mas Suyut dengan wakilnya Mas Doman, Mas Saikhil Anwar selaku Sekertaris dan Wakil Sekertaris yaitu Mas Slamet, dari Bendahara yaitu Mas Darto dan Wakil Bendahara Mas Yitno, Humas Mas Asem dengan anggotanya Mas Holis dan Mas Ibin, Keamanan Mas Aris dan Mas Arip, dari Pertanian Mas Mael. Dari anggota inilah mereka mulai berjalan untuk mengurus dan menjalankan kewajibannya sebagai pemuda yang berperan aktif pada Dusun Sukodono.<sup>33</sup>

<sup>33</sup>Hasil Wawancara Bersama Mas Suyut Pada Tanggal 17 Juli 2021

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Komoditas Aset dan Potensi**

Pada proses pemberdayaan ini menggunakan metode berbasis aset yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*). Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa pendekatan ini lebih berfokus pada penemuan aset yang ada pada diri masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memperkuat aset serta potensi yang dimiliki. Dalam pendekatan ini masyarakat akan diajak untuk melihat kondisi sekitar mereka secara riil dengan perubahan-perubahan yang telah terjadi. Misalnya saja masyarakat Dusun Sukodono yang belum bisa mengetahui aset dan potensi Dusun mereka sehingga aset dan potensi yang ada belum termanfaatkan secara maksimal dan optimal.

Dalam hal ini pemberdayaan adalah hal yang penting untuk mengubah masyarakat untuk menuju perkembangannya, pada sebab ini fasilitator akan mendampingi sebagai mana masyarakat akan sampai pada titik dimana mereka sudah mempunyai peran itu sendiri untuk mengembangkan suatu aset dan potensi yang dimiliki sekarang ini,

##### **1. Aset Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam merupakan salah satu aset alam yang dapat digunakan kapan dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan karena memang aset alam ini ada dan tidak dibatasi dalam penggunaannya oleh masyarakat selagi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan.

###### **1) Lahan Tegalan**

Pada lahan tegalan ini biasanya ditanami singkong atau ketela dan pada saat ini lahan tegalan di pergunakan untuk tanaman pisang yang mana akan dikelola oleh peneliti dan masyarakat. Pada lahan ini yang sebenarnya adalah wilayah

Fina Golf, akan tetapi pada waktu penanaman tanah tersebut di gunakan tanpa adanya biaya sewa dari Fina Golf, dengan luas (750) m<sup>2</sup> ini di tanami pisang sebanyak 400 pisang.

Tabel 5.1  
Tanaman yang Tumbuh di Lahan Tegal

No.	Nama Tanaman
1	Pisang
2	sengon
3	Alpukat
4	Rambutan
5	Nangka
6	Jeruk nipis
7	Gadung
8	Ketela
9	Jahe gajah
10	Kangkung
11	Bayam
12	Selada
13	Pakis
14	Terong
15	Tomat
16	Lombok
17	Gayong
18	Jelarat
19	Gembili
20	Tales
21	Bambo
22	Gadung
23	Mangga
24	Durian
25	Kunir
26	Kencur

## 2) Lahan Pekarangan

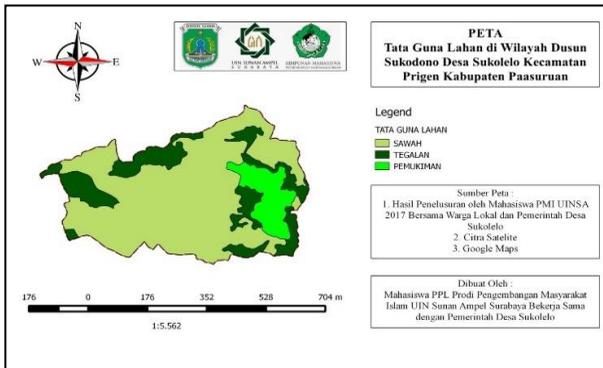
Lahan pekarang adalah tanah yang berdekatan dengan rumah masyarakat yang artinya tanah ini berada di depan atau di belakang tepat di rumah tersebut. lahan pekarangan yang ada di Dusun Sukodono kebanyakan di tanami dengan tanaman buah-buahan yang biasanya berada di samping, depan atau dibelakang rumah warga.

Pada lahan pekarangan ini yang banyak di temui adalah rambutan, kelengkeng, pohon coklat, mangga, tebu hitam atau hijau dan buah naga dan tanaman tersebut juga di konsumsi oleh warga sendiri, dan terkadang jika sudah panen akan di berikan pada tetangga sebagai tanda rasa bersyukur dan tetap menjalin kerukunan antar sesama manusia. Adapun juga seperti bunga mawar, serai, melati dan tanaman hias lainnya.

## 3) Lahan Pemukiman

Lahan pemukiman ialah suatu lahan dimana tempat tinggal warga berada, Dusun Sukodono terbilang terkecil dari dusun-dusun lainnya. dusun ini mempunyai luas wilayah sebesar 40,712 Ha. Luas wilayahnya terbagi menjadi 3 bagian yaitu area pemukiman memiliki luas 3,872 Ha, area persawahan memiliki luas 28,346 Ha dan tegalan memiliki luas 8,494 Ha. Selain untuk tempat tinggal area pemukiman, masyarakat memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat tinggal, fasilitas umum, tempat ibadah, kandang ternak, dan lain sebagainya.

Gambar 5.1  
Tata Guna Lahan



Sumber : Diolah dari Hasil Penelusuran Wilayah oleh Mahasiswa PMI UINSA 2017

Dari peta tersebut terlihat bahwa area pemukiman warga Dusun Sukodono terbilang kecil karena sebagian besar lahannya banyak digunakan untuk sawah dan tegalan.

#### 4) Lahan persawahan

Persawahan adalah dimana seseorang menanam tumbuhan pangan untuk keberlanjutan hidup. Biasanya pada lahan persawahan ditanami padi, jagung, singkong yang ada di Dusun Sukodono akan tetapi tanaman juga akan ditanam pada musim tertentu. Pada lahan persawahan ini manfaat yang diperoleh sangatlah besar dari perolehan hasil selain itu juga menumbuhkan rasa gotong-royong, sumber penghasilan, menciptakan lapangan kerja.

#### 5) Sumber Air

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan air masyarakat di Dusun Sukodono hanya mengandalkan satu sumber mata air yang terletak disebelah selatan pemukiman penduduk. Kandungan pada sumber mata air ini dapat dikategorikan sebagai air yang layak untuk dikonsumsi karena memiliki PH 6,9 dan TDS 059.

Untuk dapat mengaliri air di area pemukiman, warga membuat tandon beton berdiameter 2 x 1 meter dan tersebar di 5 titik, yaitu 3 titik di RT 01 dan 2 titik di RT 02. Sumber air ini dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, seperti keperluan untuk mandi, mencuci, menyirami tanaman, dan lain sebagainya.

#### 6) Sungai

Dusun Sukodono berbatasan langsung dengan Sungai Kali Gede yang berada di sebelah barat. Di dusun ini tidak terdapat aliran sungai yang mengalir area pemukiman, sawah dan tegalan. Hanya terdapat saluran irigasi sawah yang berasal dari bendungan kecil pada Sungai Kali Gede yang terletak di Desa Gambiran. Saluran irigasi sawah di Dusun Sukodono tidak dapat menjamin kesejahteraan bagi para petani. Dikarenakan besa kecilnya debit air pada sungai dipengaruhi oleh pergantian musim.

## 2. Aset Manusia

Manusia adalah aset dan terkandung di dalam diri manusia dalam berperan untuk mewujudkan suatu makhluk sosial.<sup>34</sup> Sumber daya ini berasal dari dalam diri manusia itu sendiri yang dikategorikan pada pengetahuan, keterampilan, bakat, dan lain sebagainya sehingga dapat memunculkan suatu perubahan yang baik, dengan harapan bisa menuju pada perubahan sosial baik dari sisi fisik maupun mental manusia.

Dapat di perhatikan pada sisi keterampilan masyarakat Dusun Sukodono juga ada keterampilan, kemampuan ini jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat menunjang peningkatan ekonomi mereka jika di asah terus menerus. Dengan keahlian tersebut masyarakat Dusun Sukodono memiliki sebuah kemampuan yang bermanfaat sekali untuk

---

<sup>34</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action*, hal. 32

penunjang ekonomi, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat Dusun Sukodono yang dilakukan dalam sehari-hari.

a. Keahlian bertani

Pekerjaan dari masyarakat Dusun Sukodono ialah petani. Dalam bertani ini sudah menjadi kegiatan mereka sehari-hari dari mengelola tanah, perawatan bibit, tanam bibit, hingga panen mereka yang melakukannya sendiri. Dan rata-rata usia yang mengelola persawahan adalah 30-50 tahun. Dengan bertani juga masyarakat Dusun Sukodono bisa memenuhi kebutuhannya dengan menjual hasil panen mereka, yang biasanya dijual ke pasar atau ke pemasok. Dan bertani ini sudah menjadi ilmu turun-temurun dari nenek moyang mereka, dalam hal inilah dapat disimpulkan masyarakat Dusun Sukodono memiliki keahlian dalam bidang Bertani.

### 3. Aset Finansial

Finansial merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan kondisi perekonomian pada masyarakat lebih tepatnya terkait dengan keuangan dan hal yang menyangkut kehidupan masyarakat itu sendiri. Adapun juga pekerjaan sebagai identitas untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi finansial kebutuhan sehari-hari yang dijalani masyarakat

a. Petani

Dalam ranah pertanian, masyarakat menggarap lahan mereka sebagaimana dalam sistem pertanian dari penanaman bibit, memupuk, merawat sampai panen. Dari hasil panen inilah nantinya masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan pangan pribadi maupun dijual untuk kebutuhan lainnya.

b. Petani Ladang dan Tegalan

Petani ladang dan tegalan biasanya mengelola tanah tegalan dengan tanaman sayuran maupun palawija yang

ditanam. Dalam pertanian ladang dan tegalan juga bisa menambah perekonomian mereka dalam ranah ladang dan tegalan.

c. Buruh

Dalam sistem pekerjaan sebagai buruh adalah dimana seseorang menggunakan tenaga fisik dengan mengupayakan satu kemampuan untuk mendapatkan secuil imbalan atau kembalian dari hasil bekerjanya berupa upah, entah dari betuk uang ataupun pemberian makanan sebagai upah, yang sekiranya dapat digunakan untuk menyambung kebutuhan hidupnya. Selain pekerjaan masyarakat sebagai petani yang menjadi mayoritas terutama dalam bidang pekerjaan masyarakat Dusun Sukodono bekerja sebagai buruh untuk memenuhi kebutuhannya, karena untuk menunggu hasil dari panen yang mana memakan waktu sampai 3-4 bulan lamanya, maka masyarakat merangkap untuk menambah penghasilan. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tidaklah cukup hanya dengan mengharapkan hasil panen. Sedangkan kebutuhan dengan bertambahnya hari semakin meningkat kebutuhannya, dan hal ini menjadi alasan bekerja demi menambah kebutuhan sehari-hari. Adapun juga jenis pekerjaan buruh yaitu: tukang bangunan, pekerja pabrik, tenaga pendidik, guru sekolah, guru TPQ

Tabel 5.2  
Jenis Pekerjaan Masyarakat di Dusun Sukodono

No.	Jenis Pekerjaan Masyarakat	Jumlah pemilik	Penghasilan
1.	Tukang bangunan	8 orang	Rp. 110.000 perhari
2.	Pekerja pabrik	60 orang	Rp. 120.000 perhari
3.	Pekerja pariwisata	30 orang	Rp. 150.000 perhari
4.	Tenaga pendidik		

a. Guru sekolah	3 orang	Rp.3.000.000 Perbulan
b. Guru TPQ	6 orang	Rp.200.000 Perbulan

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti dan Masyarakat*

#### **4. Aset Fisik dan Infrastruktur**

Aset fisik menjadi salah satu modal yang ada di masyarakat<sup>35</sup>. Aset fisik yang di maksud disini adalah semua fasilitas, sarana-prasarana yang ada di Dusun Sukodono yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Dusun Sukodono bisa dilihat dibawah ini:

##### a. Jalan Dusun

Jalan Dusun yang ada di Dusun Sukodono masih terdiri dari beberapa bahan material yang digunakan yakni tanah, batu, dan paving. Masih belum ada jalan dusun yang beraspal ataupun di Cor kuat.

##### b. Selokan Air

Selokan air yang ada digunakan dalam proses penyaluran air pembuangan baik pembuangan rumah tangga maupun air hujan sehingga air kotor tersebut tidak menggenang.

##### c. Sumber saluran air

Saluran air digunakan untuk menyalurkan air yang berasal dari sumber mata air di pegunungan untuk kemudian di salurkan pada setiap rumah masyarakat, saluran air ini menggunakan pipa yang dihubungkan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dengan baik.

##### e. Dusun Sukodono dekat dengan tempat Pariwisata

---

<sup>35</sup>Ratna Wijayanti, M. Baiquni, *dkk*, *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, Das Bengawan Solo*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, vol 4 (2), 2016), hal. 143

Desa Sukolilo khususnya Dusun Sukodono terletak pada kawasan strategis dalam kegiatan pariwisata sehingga banyak fasilitas wisata yang ada di sekitar wilayah tersebut seperti, hunian taman dayu, *International culture centre*, kaliandra resort, taman safari indoensia, petilasan indrokilo, gumandar camp, kampong kopi, serta pendakian gunung arjuno.

## **5. Aset Sosial**

Dalam kehidupan masyarakat tidak lepas dari kata kerukunan, solidaritas, gotong-royong, kerja bakti, sopan santun. Hal ini termasuk pada aset sosial yang bersangkutan dengan masyarakat dalam kehidupan kesehariannya. Aset sosial yang terdapat di Dusun Sukodono adalah:

### **1. Gotong royong**

Kegiatan yang mana dilakukan ketika melakukan sesuatu secara bersama-sama sebagai makhluk sosial, yang dilakukan antar individu, kelompok, komunitas yang dilakukan bersama-sama. Sebagai contohnya, ketika ada pembangunan fasilitas umum yang ada di Dusun Sukodono yang pastinya akan melibatkan banyak orang, secara otomatis akan bersangkutan dengan rasa kepedulian antar sesama dan pekerjaan akan dilakukan bersama-sama, serta melakukan bersih-bersih dusun secara bersama-sama.

### **2. Kerja bakti**

Kerja bakti ini dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali pada hari minggu karena hari tersebut merupakan hari libur kebanyakan masyarakat yang tidak bekerja sebagai petani. Kegiatan yang dilakukan dalam kerja bakti ini adalah membersihkan rumput di jalan dan pekarangan, merapikan pohon-pohon besar di pinggir jalan, membersihkan selokan dan melakukan perawatan pipa-pipa air.

### 3. Rewang

Kegiatan rewang ini menjadi tradisi yang khas pada masyarakat desa, rewang dilakukan pada saat tetangga sedang memiliki hajatan atau acara baik itu pernikahan, sunatan, aqiqah, tahlilan, slametan maupun yang lainnya yang melibatkan banyak orang. Masyarakat di Dusun Sukodono ini tanpa di minta pun akan datang sendiri untuk saling membantu satu sama lain antar tetangga.

### 4. Kebudayaan Desa

Budaya desa yang masih terus di jaga dan di lestarikan di Dusun Sukodono ini adalah setia dua tahun sekali akan diadakan slametan desa dan sumber yang bertujuan sebagai bentuk rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah yang telah dilimpahkan, selain itu juga melaksanakan slametan hari besar dan arisan beras yang dilakukan jika ada tetangga yang hendak memiliki hajatan.

## 6. Kisah Sukses

Dalam suatu masyarakat bahkan di komunitas tentunya memiliki kisah sukses yang dialami masyarakat itu sendiri. Tidak mudah dalam mendapatkan kesuksesan yang diraih. Perlu adanya perjuangan dan gotong-royong yang dilakukan. Kisah sukses yang sudah dialami oleh masyarakat diharapkan dapat memotivasi karang taruna dalam mengembangkan kemampuan mereka. Dalam proses menentukan kisah sukses peneliti dan komunitas melakukan proses FGD bersama. Proses FGD komunitas mengutarakan beberapa cerita mereka yang sudah pernah dicapai. Berikut rangkuman kisah sukses yang ada di masyarakat :

Tabel 5.3  
Rangkuman Kisah Sukses

No.	NAMA	KISAH SUKSES
-----	------	--------------

1.	Pak Dikin	Sebagai pelopor Dusun dan dapat membawa Dusun sampai sekarang ini sebagai tokoh masyarakat
2.	Ibu Sunami	Juara lomba masak tumpeng seDesa
3.	Mas Suyut	Juara 1 lomba fotografi sekecamatan

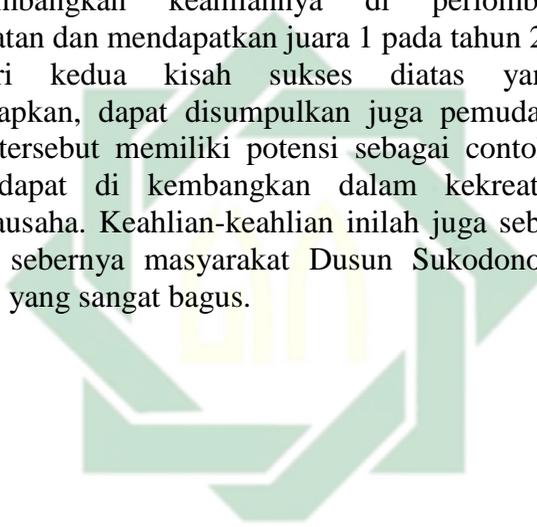
*Sumber : Hasil FGD bersama Masyarakat*

Selama proses FGD yang dilakukan berjalan dengan lancar bahkan mereka bercerita dengan canda tawa sehingga bersemangat dalam mengungkapkan cerita sukses yang mereka alami. Melalui kegiatan FGD yang dilakukan peneliti mengetahui partisipasi dan respon masyarakat terutama karang taruna sehingga peneliti berasumsi bahwa mereka dapat berkembang melalui potensi yang dimiliki dari hal-hal positif yang mereka miliki khususnya dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

Karena fokus dampingan pada masyarakat Dusun Sukodono yaitu pada pemuda dan masyarakat Dusun Sukodono, maka peneliti mengambil satu media yaitu dari ibu kasun. Ibu kasun ini merintis pekerjaannya mulai dari 2015 yang dimulai dari mengelola tempat yang biasa disebut (Selepan) atau gilingan padi yang dikelola ibu kasun (Sunami) dan Bapak kasun (Khoirul Anam) sampai saat ini, serta mereka juga mempunyai usaha kecil-kecilan yaitu dengan membuka toko sembako dan juga ibu kasun yang dulunya sering membuat kue dan menjualnya. Karena pada dasarnya ibu kasun ini lihai dalam memasak dan membuat suatu olahan kue, namun usaha ini juga tidak berlangsung lama karena pada pemesanan dan pembuatan juga memerlukan tenaga tambahan dan akhirnya usaha ini berhenti dan fokus pada tokonya.

Yang kedua kisah dari Mas Suyut yaitu mempunyai kekefatifan dalam olahan fotografi, keahlian ini mulai ditunjukannya pada semenjak SMA, pada waktu itu mas suyut suka mengedit gambar dan di psoting kesosial media setelah Mas Suyut memostingnya ternyata banyak yang mengapresiasi editan gambarnya yang bagus, maka keahlian ini beliau teruskan hingga sampai saat ini. Beliau mengembangkan keahliannya di perlombaan satu kecamatan dan mendapatkan juara 1 pada tahun 2018.

Dari kedua kisah sukses diatas yang sudah diungkapkan, dapat disimpulkan juga pemuda serta ibu kasun tersebut memiliki potensi sebagai contoh keahlian yang dapat di kembangkan dalam kekefatifan serta berwirausaha. Keahlian-keahlian inilah juga sebagai tanda bahwa sebernnya masyarakat Dusun Sukodono memiliki potensi yang sangat bagus.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendampingan sebagai fasilitator. Pada bab ini akan dijelaskan terkait dengan langkah dan proses pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah disebutkan diatas yakni metode ABCD. Dalam proses pendampingan ini setiap oroses diarahkan sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan aset yang ditemukan oleh masyarakat sendiri yang dilihat dari berbagai macam sektor mulai dari ekonomi, sosial, dan budaya sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya bersifat partisipatif dan diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Dusun Sukodono.

Dalam proses penelitian ini, peneliti sebagai pendamping melakukan inkulturasi terlebih dahulu pada masyarakat agar peneliti memiliki ikatan tersendiri, pengertian dan pemahaman sendiri terhadap organisasi, komunitas tersebut.

#### **A. Inkulturasi**

Inkulturasi menjadi proses pendekatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dalam rangka pendekatan dan membangun kepercayaan pada masyarakat Dusun Sukodono. Pada proses inkulturasi ini peneliti banyak mengikuti kegiatan masyarakat sehari-hari untuk melihat kondisi masyarakat baik kondisi geografis, lingkungan, maupun sosial masyarakat Dusun Sukodono.

Pada tahap ini selain melakukan pendekatan terhadap masyarakat juga memperkenalkan pada masyarakat bahwa peneliti adalah bagian dari masyarakat juga. pada tahap ini sebagai tujuan untuk mengenali aset yang ada dimasyarakat, dengan cara memperkenalkan dalam partisipasi pada saat

mereka dalam kegiatan. Inkulturasi harus dilakukan secara bertahap dan konsisten terhadap tujuan, dengan harapan bisa melakukan penelitian yang sesuai. Tahap pertama adalah bentuk memperkenalkan diri dengan masyarakat oleh peneliti.

Tahap ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami maksud tujuan dari peneliti, selain itu, dapat menumbuhkan rasa percaya terhadap masyarakat Dusun Sukodono. Dalam tahap pertama ini dilakukan dengan berbagai cara oleh peneliti agar dengan mengikuti sebuah kegiatan tahlil, yasinan, kerja bakti, rapat dan lain sebagainya. Kemudahan akan didapat jika peneliti dapat mengenali dan memahami pada proses menumbuhkan kepercayaan terhadap masyarakat. Inkulturasi ini dilakukan dan di bagi menjadi 3 point, yaitu:

1. Tokoh masyarakat dan bapak-bapak  
Tahap inkulturasi ini difokuskan pada bapak-bapak dan tokoh masyarakat. Dan yang terpenting ada di tokoh masyarakat itu sendiri, karena tokoh masyarakat ini yang aktif dan berperan penting pada dusun pada proses berkembangnya suatu dusun.
2. Ibu-ibu  
Dalam tahap inkulturasi ini juga dilakukan pada ibu-ibu, karena ibu-ibu juga memiliki peran penting terhadap kemajuan dan berkembangnya dusun, selain itu dalam tahap perkenalan pada ibu-ibu ini sangatlah mudah dalam keakraban berbicara dan kerakatan.
3. Pemuda  
Inkulturasi ini dilakukan dengan pemuda karena pemuda adalah intisari dalam berkembangnya dan kemajuan suatu dusun dari berbagai macam kategori sisi kondisi maupun situasi. Sebab pada proses penelitian ini juga banyak memfokuskan pada pemuda komunitas atau organisasi, sebab pemuda yang ada di Dusun Sukodono adalah sebagai penggerak dalam organisasi maupun komunitas, dengan melakukan proses yang baik dan ada kemauan

yang baik untuk menuju perubahan sosial yang pastinya pemuda tersebut menjadi kader yang handal dalam segala bidang.

## **B. Penyadaran Kepada Masyarakat Tentang Potensi Alam**

Kesadaran masyarakat memiliki peranan penting dalam proses berkembangnya suatu dusun maupun desa, karena dengan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dapat merubah nasib Dusun dan dirinya sendiri, tanpa suatu penyadaran akan sulit mendapat perubahan. Hal yang terpenting melakukan suatu pengorganisasian dalam proses penelitian ini salahsatunya adalah kesadaran masyarakat terhadap potensi. Karena kesadaran berperan penting dalam menuju perubahan, sebab tanpa adanya niatan pada diri masyarakat akan sulit sekali dan bisa dikatakan tidak berhasil. Dan dalam tahapan ABCD adalah suatu aset yang paling dasar. Dengan tujuan mengharapkan masyarakat dapat mengetahui potensi dapat melihat potensi dan dapat menyadari potensi adalah hal terpenting dalam menuju perubahan maka proses ini dilakukan berulang kali untuk menumbuhkan kesadaran pada dalam diri masyarakat tersebut setiap berkumpul dan ketika peneliti ikut serta dalam kegiatan mereka. Dengan tujuan agar dapat di evaluasi pada setiap pertemuan dan selalu melakukan proses kegiatan dalam hal menumbuhkan kesadaran masyarakat. Pada proses ini peneliti mencatat pada setiap kali pertemuan bersama masyarakat, yaitu:

1. Melakukan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*). Tujuan utama dari FGD ditentukan oleh tema fokus diskusi yang hendak dibahas, dalam hal ini FGD yang dilakukan adalah untuk menggali aset dan potensi yang ada di Dusun Sukodono secara lebih rinci dan dalam. FGD dilakukan bersama dengan beberapa ketua RT yang ada di Dusun Sukodono yakni RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04. Selain itu juga dihadiri oleh tokoh masyarakat Dusun Sukodono, Kelompok tani dan karang taruna.

Gambar 6.1  
Kegiatan FGD



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Fokus diskusi ini diarahkan pada penemuan dan penggalian aset serta potensi yang ada di Dusun Sukodono. Penemuan dan penggalian aset serta potensi ini sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat Dusun Sukodono dapat menyadari dan memanfaatkan secara maksimal aset dan potesi yang di miliki.

2. Pemetaan Potensi. Kegiatan pemetaan potensi ini dilakukan bersama dengan karang taruna Dusun atau bisa disebut juga GPS (Gerakan Pemuda Sukodono). Tujuan utama dari adanya kegiatan ini adalah tindak lanjut dari FGD yang sebelumnya telah dilakukan bersama masyarakat namun pada kegiatan ini lebih di fokuskan pada komunitas karang taruna atau GPS. Pada kegiatan ini karang taruna di minta untuk menyebutkan dan menuliskan semua aset dan potensi yang ada baik aset individu maupu dalam rana Dusun Sukodono. Dari kegiatan ini karang taruna bisa mengenali dan mengetahui semua aset dan potensi yang ada serta bentuk pemanfataannya di masa sekarang maupun mendatang. Dari kegiatan ini pula muncul aset pemanfaatan pohon

pisang yang melimpah dan belum termanfaatkan secara maksimal.

3. Pengenalan Aset. Setelah ditemukan aset yang melimpah berupa lahan yang ditanami oleh pohon pisang di Dusun Sukodono maka selanjutnya adalah mengenalkan aset tersebut pada masyarakat luas agar mereka lebih sadar terkait aset yang dimiliki. Aset berupa kebun pisang tersebut kemudian di kenalkan dengan nama Sukodono *Banana Village* yang di buka pada tanggal 28 Mei 2021. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Dusun Sukodono bahkan pemerintah Desa Sukolilo, terbukti dengan dihadirinya pembukaan kebun pisang ini oleh kepala Desa Sukolilo, Dinas Pertanian dan antusiasme masyarakat yang hadir. Hasil dari kegiatan ini adalah kesadaran bahwa banyak potensi yang dimiliki oleh Dusun Sukodono sehingga perlu adanya pengembangan dan pemanfaatan yang optimal guna memberikan dampak secara ekonomi khususnya bagi masyarakat sekitar.

Gambar 6.2

Pembukaan Kebun Pisang



Sumber : Dokumentasi Peneliti

### C. Melakukan *Appeciative Inquiry*

*Appeciative Inquiry* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan kepada masyarakat dengan menggunakan prinsip

5D yakni *discovery, dream, design, define* dan *destin*. Pendekatan *Appreciative Inquiry* merupakan pendekatan sederhana dan bisa dilakukan pada tingkat individu maupun kelompok serta sudah dibuktikan keberhasilannya di berbagai penelitian di dunia. Konsep dasar pendekatan ini juga terbilang sederhana karena menjawab dari apa yang masyarakat tanyakan sesyai dengan kondisi mereka sendiri.<sup>36</sup> Tahapan *Appreciative Inquiry* harus dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung agar data yang diperoleh sesuai dengan realita lapangan dan dapat dibuktikan kebenarannya.

**a) *Discovery* (mengungkap kondisi di masa lalu dan saat ini)**

*Discovery* ini merupakan tahap penggalian informasi yang ada di masyarakat itu sendiri melalui wawancara maupun FGD. Tahap ini dilakukan sebagai awalan langkah menuju aksi yang akan dilakukan dalam program pengelolaan aset, pada tahap ini peneliti melakukan penggalian informasi melalui *Discovery* yang tentunya sudah melalui tahap inkulturasi pada masyarakat atau komunitas yang di dampingi. Langkah yang dilakukan adalah dengan menggali cerita-cerita sukses di masa lalu yang pernah mereka capai dan pengaruh siapa dan apa saja hingga dapat mempengaruhi keberhasilannya hingga sampai saat ini serta siapakah yang berperan penuh terhadap kesuksesannya.

Langkah yang dilakukan ini berdampak pada diri mereka yaitu meningkatkan rasa kepercayaan terhadap aset yang mereka miliki sekarang. Selain melihat dan mendengar bentuk-bentuk kesuksesan yang pernah dicapai di masa lalu, masyarakat juga diajak untuk melihat kekuatan

---

<sup>36</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan....*, hal. 92

aset atau bagaimana caranya agar kesuksesan itu dapat dicapai dan berkembang lagi di masa kini. Sebab hal inilah yang menjadi langkah terpenting untuk dijadikan sebagai temuan dalam menentukan tahap selanjutnya yang akan dilakukan. Dalam tahap ini banyak data yang dapat digali oleh peneliti baik itu bersifat individu maupun kelompok yakni berupa kondisi alam, sosial serta ekonomi masyarakat.

Pada tahapan *Discovery* ini peneliti mengambil beberapa catatan dari hasil kegiatan pada saat bersama masyarakat:

- 1) Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2021 yang mana pada saat itu peneliti melakukan pemetaan aset dengan masyarakat dan juga diikuti oleh tokoh masyarakat. Pada kegiatan kali ini peneliti mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang penemuan potensi yang ada di Dusun Sukodono. Dari kegiatan ini peneliti menemukan sebuah kekurangan dari masyarakat yaitu bahwa di Dusun Sukodono banyak terdapat potensi maupun aset yang ada, namun kesadaran yang minim terhadap potensi yang dimiliki dari masyarakat, masyarakat belum bisa menyadari akan tingkat aset dan potensi yang melimpah yang menyebabkan masyarakat belum bisa memanfaatkan dengan maksimal karena kendala tersebut. serta hasil dari FGD masyarakat dapat memhami yang melatar belakangi berdirinya SBV (Sukodono Banana Village).
- 2) Kegiatan yang ke 2 adalah FGD tentang kondisi yang ada di Dusun Sukodono yng dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2021, yang diikuti juga oleh masyatakat sendiri dan tokoh masyarakat. Pada kegiatan ini mendiskusikan tentang apa saja yang ada di Dusun Sukodono dengan hasil diskusi diantaranya adalah, pada sisi yang baik pula masyarakat Dusun Sukodono juga memiliki rasa kerukunan yang sangat tinggi serta rasa sosial yang

sangat tinggi antar sesama tetangga, masyarakat mempunyai lahan kosong yang kebanyakan tidak digunakan yang ada di dekat rumah warga. masyarakat pada kegiatan ini bercerita tentang apa yang sedang terjadi di masa lalu dan masa sekarang pada Dusun Sukodono, mengulas kembali tentang potensi yang ada di Dusun Sukodono, dan mendiskusikan apa yang di harapkan kedepannya.

- 3) Kegiatan FGD dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021. Yang mana pada kegiatan diikuti oleh karang taruna sendiri. Kegiatan ini dilakukan agar dapat pengungkapan cerita dari pemuda karang taruna sendiri dari masa lampau hingga masa kini pada kondisi masyarakat dan Dusun Sukodono. Dari hasil kegiatan FGD ini yang di dapat adalah sebagai pemuda penerus generasi langkah selanjutnya ialah melakukan perubahan sebagai pemuda dusun sukodono.

**b) Membangun Mimpi (*Dream*)**

*Dream* adalah sebuah proses pengajakan masyarakat untuk membayangkan mimpinya yang mereka harapkan kedepannya, pada proses ini bertujuan untuk menggali informasi dari kisah sukses mereka yang ingin mereka wujudkan dimasa depan. Impian-impian dimunculkan dari sebuah contoh nyata pada masa lampau yang dikategorikan positif. Tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk berfikir kritis dalam proses untuk mewujudkan impiannya serta dalam menanggapi segala hal apapun yang akan diterimanya, dengan mengungkapkannya secara bahasa dan gambaran maka dapat diingat dan dipahami dengan baik, pada tahap *dream* ini. Untuk membangun mimpi masyarakat, peneliti mencatat ada beberapa kegiatan yang dilakukan ketika bersma masyarakat atau komnitas yang didampingi:

- 1) FGD hasil pemetaan

Tujuan di lakukannya FGD pada tahap ini adalah untuk mengajak masyarakat melihat lagi hasil yang telah di lakukan sebelumnya di Dusun Sukodono bersama dengan peneliti. Selanjutnya saat masyarakat sudah mengetahui semua hasil beserta dengan aset dan potensi yang dimiliki maka masyarakat diajak berdiskusi untuk menyebutkan keinginan atau mimpi mereka dari aset yang telah ditemukan sebelumnya. Peneliti juga mengarahkan diskusi pada salah satu cerita sukses terkait dengan pengolahan produk yang pernah di lakukan di masa lalu oleh masyarakat Dusun Sukodono.

Peneliti mencoba menguraikan dan memahami ulang apa yang telah diungkapkan oleh masyarakat dalam diskusi tentang penggalian aset (*Discovery*) berupa kisah sukses setiap masyarakat yang dijadikan media salah satu dari sumber daya manusia atau kata lain dari pendekatan ABCD yaitu aset personal, dengan penemuan aset seperti inilah yang akan dimanfaatkan pada proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini masyarakat diajak untuk membahas kembali dan penguatan sisi dari keinginan masyarakat tersebut untuk mencapai harapan yang sesuai.

a) Pertama, Pada kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021, yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda. FGD sebagai jembatan peneliti untuk menggali informasi dari masyarakat maka peneliti mengajak masyarakat untuk membahas kembali pada ranah potensi yang dimiliki masyarakat, dan dari potensi ini maka bisa di kembangkan untuk menuju mimpi dimana masyarakat sudah memimpikannya untuk mendirikan suatu hal yang berguna yaitu dari mendirikan usaha sendiri sampai membangun kebun

sendiri dari lahan mereka agar dapat di kelola sendiri. Masyarakat mempunyai mimpi seperti ini sebab dari lahan dan potensi yang ada sudah mereka ketahui tapi tidak mereka manfaatkan.

- b) Kedua, Pada kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2021, yang diikuti oleh tokoh masyarakat. Pada kegiatan diskusi kali ini membahas tentang lanjutan pada diskusi yang pertama, bentuk penggiringan peneliti pada sebuah mimpi mereka dalam hal ini proses menentukan mimpi masyarakat yang dibangun menggunakan cara skala prioritas *Low Hanging Fruit*. Dengan pemetaan ini peneliti mengetahui bahwa belum adanya pengelolaan pisang yang dijadikan kripik pisang maka pendamping mencoba untuk membangun mimpi masyarakat dengan masyarakat dengan cara mengumpulkan potensi yang dimiliki agar dapat memanfaatkan asset hasil tanam dari kebun pisang untuk menjalankan usaha dan meningkatkan perekonomian.

FGD ini juga bertujuan agar masyarakat mengetahui manfaat dan alasan berdirinya Sukodono Banana Village (SBV).

- c) Ketiga, pada kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2021, yang diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda. Dari hasil FGD ini adalah masyarakat mulai memutuskan atas mimpi apa yang sebenarnya mereka inginkan dari dusun mereka dan untuk masyarakat lain, karena ada salah satu peserta pemuda ingin membuka usaha sendiri dan membuat olahan seperti singkong atau ketan, dan sebagian peserta juga mengungkapkan kata-kata yang sama, dengan kata lain mereka menginginkan sebuah inovasi baru dan mereka bingung apa yang harus di

munculkan dari inovasi tersebut produk apa yang harus diciptakan. Penyatuan ide dilakukan membuat pemuda dan masyarakat bingung. Akhirnya mereka sepakat untuk mengelola hasil kebun itu sendiri dan menjadikan olahan kripik pisang camilan yang menyehatkan yang di sukai oleh kalangan masyarakat modern. Hal ini juga membuat masyarakat mulai belajar dan memahami cara membangun dan terus berkembang bagi Sukodono Banana Village.

## 2) Refleksi Hasil Kegiatan

Dalam kegiatan ini yang telah dilakukan bersama masyarakat menghasilkan refleksi dan hasil kegiatan sebagai berikut:

Acara peresmian atau pembukaan sebagai Kampung Pisang atau bisa sebut Sukodono Banana Village yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2021 yang menyertakan dari anggota karang taruna dan tokoh-tokoh masyarakat juga dengan diikuti oleh beberapa perangkat desa yang menjadi tujuan sosialisali untuk masyarakat luas. Dampak baik dari hasil kegiatan ini membuat masyarakat paham akan berdirinya Kampung Pisang di Dusun Sukodono ini. Serta membuat masyarakat tau akan potensi yang melimpah dari Dusun Sukodono ini dan membuat masyarakat mulai belajar dan berdiskusi untuk perkembangannya kampung pisang ini, masyarakat sudah mulai bersemangat dalam berpartisipasi, lalu masyarakat mulai membangun relasi serta mensosialisasikan ke banyak orang, masyarakat juga sadar akan kekurangannya saat ini, lalu masyarakat mengerti apa yang akan diperbaiki selanjutnya , demi terwujudnya Sukodono Banana Village yang bermanfaat bagi semua orang terutama untuk karang

taruna sendiri sebagai pemuda kreatif dan sebagai pembawa perubahan bagi Dusun Sukodono.

Tabel 6.1  
Hasil Merangkai Harapan (*Dream*)

No	Hasil Dream
1	Masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada
2	Masyarakat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki
3	Mengelola hasil kebun
4	Membuat suatu inovasi
5	Pelatihan membuat olahan pisang
6	Memasarkan produk diDusun maupun kedesa- desa lain
7	Membuat kemasan /packing yang unik
8	Dapat menghasilkan nilai ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat Dusun Sukodono terutama untuk kalangan pemuda
9	Masyarakat dapat dapat mengembangkan usaha yang dimiliki melalui menciptakan hasil produk baru
10	Meningkatnya taraf hidup masyarakat dalam pemanfaatan aset dan potensi yang ada
11	Masyarakat mulai berkembang dengan harapan mereka yang sudah di rancang sebelumnya

*Sumber: hasil FGD bersama masyarakat tanggal 14 juni 2021*

Masyarakat Dusun Sukodono juga memiliki keterampilan dalam mengelola atau memasak, seperti yang sudah dijelaskan pada kisah sukses diatas. Berdasarkan tabel diatas masyarakat mempunyai keinginan yang tinggi untuk merubah pola pikir dan kehidupannya melau mimpi yang mereka sudah impikan terdahulu, impian yang dipetakan dalam FGD tersebut menjadi pertimbangan untuk menuju

perubahan dalam taraf hidup masyarakat Dusun Sukodono.

Masyarakat dengan keinginan dan mimpinya yang tinggi dan demi terwujudnya suatu mimpi tersebut maka perlu dorongan semangat dan memberikan motivasi berupa pertanyaan yang di tanyakan oleh peneliti serta terus menerus menggiring masyarakat untuk membahas projek di masa depan mengenai sesuatu apa saja yang dapat dimanfaatkan dan akan menjadi bentuk perubahan di masa depan terutama dalam peningkatan perekonomian. Peneliti mengajak masyarakat untuk membayangkan jika seandainya mereka bisa memanfaatkan dan mengelolah aset yang mereka miliki seperti keterampilan atau bakat dalam inovasi olahan pisang dengan baik maka masyarakat akan bisa meningkatkan perekonomiannya, contoh inovasi olahan kue tersebut tersebut dapat dipasarkan dengan ramai dan laris.

Hasil refleksi evaluasi pada kegiatan kali ini pada Sukodono Banana village atau kampung pisang ini, dilakukan pada 3 minggu sekali, mengingat apa yang harus di perbaiki dari kesalahan yang sudah berlalu, dan selanjutnya adalah capaian apa saja yang sudah dilakukan. Setelah kegiatan ini dilakukan masyarakat menjadi paham apa yang harus dilakukan untuk terus memperkembangkan kampung ini serta kegiatan ini membuat masyarakat tau apa saja pencapaian yang telah di raih dari yang sudah dilakukan, dengan adanya evaluasi dari SBV (Sukodono Banana Village) memiliki dampak yang besar terhadap berkembangnya SBV.

**c) *Design (Perencanaan Aksi)***

Tahap ini adalah` menjelaskan bagaimana perencanaan aksi perubahan yang akan dilakukan peneliti dan

masyarakat serta komunitas yang didampingi, setelah tahap yang dilakukan dari *Dream* serta *Discovery*, selanjutnya adalah untuk merencanakan aksi. Masyarakat bertindak untuk merencanakan aksi yang ingin di capai termasuk keberhasilan tentang apa yang sudah direncanakan dan jalani pada tahap awal sampai akhir.

1) Melaksanakan Sosialisasi SBV (Sukodono Banana Village)

Tentang berdirinya kampung pisang ini yang mana memanfaatkan lahan dusun sendiri, masyarakat dengan melakukan kegiatan membangun dan mendirikan sebagai salah satu cara masyarakat melakukan sosialisasi, supaya Sukodono Banana Village di kenal banyak orang. Serta melakukan percobaan untuk pengelolaan pisang dari mengolah, memasak, mengemas hingga sampai ke tahap penjualan Dengan tindakan seperti itu maka perlu tahap yang akan diperlukan, yaitu:

a) Kegiatan FGD

Kegiatan FGD persiapan pembukaan kampung pisang pertama diikuti oleh tokoh masyarakat dan pemuda Karang Taruna “gerakan pemuda Sukodono,” FGD ini dilakukan agar mempunyai persiapan apa yang akan dikerjakan selanjutnya sebelum acara mulai. Dari kegiatan ini yang ditimbulkan adalah masyarakat dapat belajar mempersiapkan kegiatan sendiri, dan masyarakat mendiskusikan acara, lalu masyarakat dapat menganalisis apa saja yang kurang dan akan di lengkapi, evaluasi kegiatan, dan masyarakat mengajak semua tim untuk bekerja sama agar acara dapat cepat selesai. Pada tahap ini juga masyarakat mendiskusikan bagaimana kelanjutan tentang rancangan pengelolaan kebun pisang dan sampai ke langkah pemasaran, agar Sukodono Banana Village (SBV) dapat dikenal banyak orang serta

masyarakat dapat mengelola kebun dan dapat membuat produk dari pengalamannya belajar sampai saat ini. Hal selanjutnya yang di lakukan adalah:

## 2) Mewujudkan Mimpi

Keinginan pemuda karang taruna GPS (Gerakan Pemuda Sukodono) dan masyarakat dalam berwirausaha, dalam proses pendampingan masyarakat merencanakan beberapa langkah-apa yang akan dilakukan bersama. Pada tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk berdiskusi lagi mengenai keinginan masyarakat untuk berwirausaha, apalagi bagi pemuda-pemudi Dusun Sukodono adalah sebagai peran perubahan bagi desa maupun dusun dan keinginan ini juga perlu di pelajari kembali serta di olah kembali, agar kedepannya bisa lebih kreatif dan kemampuannya sudah terolah untuk berwirausaha serta terus mengembangkan kampung pisang ini yang di kelola sendiri oleh para pemuda Dusun Sukodono.

- a) FGD ini bertepatan pada tanggal 16 Juni 2021 kegiatan ini diikuti oleh tokoh masyarakat, pemuda, dan ibu-ibu Dusun Sukodono untuk merencanakan aksi mereka dalam pengelolaan pisang. Pada tahap ini juga saat FGD peneliti memberikan semua hal positif dimasa lalu lalu diungkapkan pada masyarakat yang mana akan menjadi sebuah kekuatan untuk mewujudkan suatu perubahan yang diharapkan masyarakat itu sendiri.

## 3) Perencanaan

Merencanakan proses percobaan untuk pembuatan olahan pisang menjadi kripik yang beraneka rasa dari pedas, manis, pedas manis. Kegiatan ini dilakukan di rumah Ibu kasun (ibu sunami) dan ibu kasun ini juga yang mempunyai pengalaman serta memasak, dan pada percobaan kali ini yang membimbing para peserta atau pemuda mapun masyarakat sendiri adalah ibu kasun.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Juni 2021. Pada tahap percobaan ini peneliti melihat komunitas dan masyarakat sangatlah antusias sekali dalam melakukan percobaan pertama kali, dari memilih pisang yang bagus, mengupas, mencuci, dan membelah pisang. Setelah semua selesai Dari percobaan kali ini yang sudah dilaksanakan para pemuda dan masyarakat setuju untuk melanjutkan program, pengelolaan pisang ini hingga tahap akhir. Pada hasil percobaan kali ini juga pemuda dan masyarakat membentuk strategi perubahan untuk kedepannya. Berikut strategi untuk mencapai impian tersebut.

Tabel 6.2  
Strategi Mencapai Tujuan

<b>Asset</b>	<b>Harapan</b>	<b>Strategi</b>
Asset kebun pisang yang melimpah	Adanya pengelolaan pisang dari hasil kebun yang berada di dusun	Membuat acara pelatihan untuk pengelolaan pisang menjadi produk kripik yang beraneka rasa
	Adanya peningkatan ekonomi untuk karang taruna dan masyarakat Dusun Sukodono	Produk dibuat dengan sebaik mungkin dan di kemas dengan cara yang berbeda agar menambah daya tarik pembeli, serta menambahkan rasa dengan berbagai varian, agar dapat menambah nilai jual produk serta dapat menambah pemasukan untuk karang taruna sendiri dan masyarakat Dusun Sukodono

	Memanfaatkan aset maupun potensi yang ada di dusun sendiri	Dengan mengelola dan merawat dengan baik aset dan potensi tersebut agar kedepannya dapat di kelola untuk menambah pendapatan
Adanya karang taruna di Dusun Sukodono	Terbentuknya usaha mandiri dalam lingkup dusun	Membentuk tim usaha untuk pengelolaan pisang menjadi kripik pisang
	Adanya pengembangan <i>skill</i> dalam kreativitas	Mengembangkan aset pisang dari kebun pisang yang berada di Dusun Sukodono

Sumber : Hasil FGD Pada Tanggal 20 Juni 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ada dua *asset* atau potensi yang ada di Dusun Sukodono yang dipaparkan. Pertama, Asset kebun pisang yang melimpah sehingga memiliki harapan Adanya pengelolaan pisang dari hasil kebun yang berada di dusun dan Adanya peningkatan ekonomi untuk karang taruna dan masyarakat Dusun Sukodono. Adapun strategi yang dilakukan adalah membuat acara pelatihan untuk pengelolaan pisang menjadi produk kripik yang beraneka rasa dan Produk dibuat dengan sebaik mungkin dan di kemas dengan cara yang berbeda agar menambah daya tarik pembeli, serta menambahkan rasa dengan berbagai varian, agar dapat menambah nilai jual produk serta dapat menambah pemasukan untuk karang taruna sendiri dan masyarakat Dusun Sukodono.

Kedua, Adanya karang taruna di Dusun Sukodono. Harapan atau tujuan yang ingin dicapai adalah Terbentuknya usaha mandiri dalam lingkup dusun dan Adanya pengembangan *skill* dalam kreativitas dengan

strategi yang dilakukan Membentuk tim usaha untuk pengelolaan pisang menjadi kripik pisang dan Membentuk tim usaha untuk pengelolaan pisang menjadi kripik pisang.

Dari berbagai temuan *asset* atau potensi yang ada tentu saja masih ada beberapa rencana yang perlu disiapkan. Adapun dijelaskan dalam matrik perencanaan operasional (MPO). Berikut penjelasannya:

Tabel 6.3  
Matrik Perencanaan Kerja (MRK) atau Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

Kode Akt	Sub Akt	Target	Time							PIC	Sumber Daya			Asumsi
			2	3	4	5	6	7	Pers onil		Perl eng kapan	Biaya		
<b>1.1</b>	<b>Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan pisang menjadi produk seperti kripik</b>	Masyarakat khususnya karang taruna mampu memanfaatkan potensi yang ada terutama pisang												
1.1.1	Edukasi mengenai pemanfaatan pengelolaan pisang	Masyarakat khususnya karang taruna mampu memanfaatkan potensi yang ada terutama pisang menjadi							Lathif	Lathif, 15 orang karang taruna dam 10 mas yara	AT K, Plan o	500.000		

		krupuk pisang							kat			
1.1.2	Penentuan jadwal kegiatan dan tempat	Mengajukan serta pengusulan kegiatan yang akan dilakukan bersama masyarakat						Lathif	Lathif, ketua karang taruna, kepala dusun dan 5 perwakilan karang taruna	AT K, Plano	100.000	
1.1.3	Memper siapkan alat dan bahan	Mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan						Lathif	Lathif, 15 karang taruna	-	-	
1.1.4	FGD bersama masyarakat terutama karang taruna	Masyarakat mampu mempersiapkan untuk aksi perubahan						Lathif	Lathif, 15 orang karang taruna dan 10 masyarakat	AT K, Plano	150.000	
1.1.5	Memper	Masyarakat						Lathif	Lathif	-	-	

	siapan materi	at mempu memahami apa yang akan dilakukan						if, 15 karan taru na			
1.1.6	Praktek pengelolaan pisang	Masyarakat mampu mengolah potensi yang ada					Lathif	Lathif, 15 orang karan taru na dam 20 masyarakat	Bahan membuat kripik pisang	1.00 0.00 0	
1.1.7	Evaluasi dan refleksi program	Melakukan diskusi bersama masyarakat dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan					Lathif	Lathif, 15 orang karan taru na dam 10 masyarakat	Plan o, spidol, buku catatan	150.000	
2.2	<b>Terbentuknya skill untuk mengelola dan berwira usaha</b>	Masyarakat mampu mempunyai jiwa berusaha yang tinggi dalam mengembangkan asset						Lathif, 15 orang karan taru na dam 10	Hasil pembuatan kripik, buku catatan	300.000	



2.2.4	Evaluasi dan refleksi program	Melakukan diskusi bersama masyarakat dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan					Lathif	Lathif, 15 orang karang taruna dam 10 masyarakat	Plan o, spidol, buku catatan	150.000	
3.3	<b>Membuat program tentang pengelolaan kripik pisang</b>	Masyarakat khususnya karang taruna mampu memanfaatkan potensi yang ada terutama pisang									
3.3.1	Memper siapkan tempat, alat dan bahan	Mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan					Lathif	Lathif, 15 orang karang taruna dam 10 masyarakat	Bahan yang dibutuhkan	200.000	
3.3.2	Penyusunan rencana program dan	Membuat program bersama masyarakat					Lathif	Lathif, 15 orang	Plan o, spidol, buk	-	



yang diperlukan untuk berdiskusi hingga mempraktekkan langsung bersama masyarakat. Dari perencanaan operasional tersebut tentu saja ada budgeting atau anggaran yang di rencanakan. Berikut penjelasannya :

Tabel 6.4  
Budgeting (Penggangan) Kegiatan

Sub Kode Kegiatan	Kegiatan	Volume		Frekuensi		Unit	Sub Total (Rp)	Total (Rp)
		Jumlah	Satuan	Jumlah	Satuan	Cost		
1.1	Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan pisang menjadi produk seperti kripik	1	Package	1	Kali	-	-	1.900.000
1.1.1	Edukasi mengenai pemanfaatan pengelolaan pisang	26	Orang	1	Kali	500.000	500.000	
1.1.2	Penentuan jadwal kegiatan dan tempat	8	Orang	1	Kali	100.000	100.000	
1.1.3	Mempersiapkan alat dan bahan	16	Orang	1	Kali	-	-	
1.1.4	FGD bersama masyarakat terutama karang taruna	26	Orang	1	Kali	150.000	150.000	

1.1.5	Mempersiap n materi	16	Orang	1	Kali	-	-	
1.1.6	Praktek pengelolaan pisang	36	Orang	1	Kali	1.000. 000	1.000.0 00	
1.1.7	Evaluasi dan refleksi program	26	Orang	1	Kali	150.00 0	150.00 0	
<b>2.2</b>	<b>Terbentukny a skill untuk mengelola dan berwirausah a</b>	1	Package	1	Kali	-	-	850.00 0
2.2.1	Persiapan dan melakukan koordinasi bersama	26	Orang	1	Kali	-	-	
2.2.2	Melakukan FGD dan <i>drafting</i> perencanaan program	26	Orang	1	Kali	200.00 0	200.00 0	
2.2.3	Praktek wirausaha yang sudah dipelajari	36	Orang	1	Kali	500.00 0	500.00 0	
2.2.4	Evaluasi dan refleksi program	26	Orang	1	Kali	150.00 0	150.00 0	
<b>3.3</b>	<b>Membuat program tentang pengelolaan kripik pisang</b>	1	Package	1	Kali	-	-	850.00 0
3.3.1	Mempersiapk an tempat, alat dan bahan	26	Orang	1	Kali	200.00 0	200.00 0	

3.3.2	Penyusunan rencana program dan koordinasi kelompok	26	Orang	1	Kali	-	-	
3.3.3	Pelaksanaan program	36	Orang	1	Kali	500.000	500.000	
3.3.4	Evaluasi rencana refleksi program	26	Orang	1	Kali	150.000	150.000	
<b>Total Keseluruhan</b>								3.600.000

*Sumber* : Diolah melalui Logical Framework Approach (LFA)

Dari tabel diatas merupakan paparan anggaran dari proses pendampingan yang diperlukan untuk kelancaran suatu program yang akan dilakukan. Adapun total keseluruhan anggaran yaitu Rp 3.600.000,-

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VII

### AKSI PERUBAHAN

#### A. *Define* (Proses Pelaksanaan Aksi)

##### 1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

*Low Hanging Fruit* merupakan metode yang paling sederhana untuk merespon adanya tujuan dan keinginan yang ingin diwujudkan. Sebelum peneliti melakukan pendampingan, di Dusun Sukodono terdapat lahan kosong yang telah dimanfaatkan oleh karang taruna menjadi kebun pisang akan tetapi tidak ada proses lebih lanjut mengenai kebun pisang tersebut, hanya saja untuk perawatan lahan dan pohon tersebut dilakukan secara berskala oleh beberapa orang. Dari hasil tersebut masyarakat sudah memanfaatkan lahan kosong Dusun Sukodono untuk ditanami pohon pisang, serta proses selanjutnya peneliti mendampingi masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas mereka dengan memanfaatkan aset yang ada di dusun yaitu kebun pisang, dengan pengelolaan sedemikian rupa dan dikemas seunik mungkin. Lantas ketika panen dan tim pengelola produk melakukan pekerjaannya untuk membuat produk pisang yang diolah menjadi keripik pisang, diolah sebaik mungkin dan di kemas sehigenis mungkin serta mempromosikan produk mereka dengan cara menawarkan ke tetangga, warung, toko dan pasar.

Masyarakat Dusun Sukodono sebenarnya sudah sadar dan tahu kan potensi dusun yang mereka miliki, terbukti dengan di bukanya Kebun Pisang atau SBV (Sukodoono Banana Village). Melalui kebun pisang ini masyarakat sedikit demi sedikit mulai bergerak menuju perubahan dan mencapai apa yang telah mereka cita-citakan sebelumnya. Salah satu mimpi yang hedak di capai oleh masyarakat Dusun Sukodono adalah

ingin menjadikan dusun mereka menjadi dusun yang maju dan mandiri dengan usaha mereka sendiri sehingga apa yang telah mereka lakukan yakni membentuk SBV merupakan langkah yang tepat. Tentunya hal itu tidak akan bisa berjalan sendiri dan tetap membutuhkan dukungan dari semua masyarakat Dusun Sukodono.

Selain itu, masyarakat juga bisa mewujudkan harapan dan cita-cita mereka melalui pemanfaatan dan pengelolaan pisang dari kebun pisang yang ada sehingga terbentuklah ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, produk olahan pisang tersebut kemudian di beri nama dengan BAKORO. Dengan cara penanaman secara organik, perawatan secara berkala, paska panen sampai ke tahap pengelolaan yang pastinya akan dikelola dan di kemas sehigenis mungkin dengan cara yang berbeda, agar hasil pengelolaan tersebut menarik dan terlihat bagus.

Masyarakat bisa sadar tentang pentingnya memperhatikan dan memanfaatkan aset yang ada adalah kegiatan terpenting dalam proses ini, dalam memahami alam, lingkungan, memahami bagaimana caranya memiliki kepekaan terhadap sekitar. Dalam mendorong dan mendampingi masyarakat menuju impiannya mulai dari membangun kebun pisang hingga menuju proses selanjutnya serta pengelolaan pisang sampai ke tahap penjualan produk kripik pisang yang beraneka rasa. dan cara ini dilakukan oleh masyarakat dan peneliti dengan menggunakan *Low Hanging Fruit* tercapainya cita-cita dengan cara mudah dan sederhana. Salah satunya dengan cara belajar bertanam, merawat tanaman, mengelola produk, mengemas produk, sampai belajar mempromosikan produk melalui media online maupun offline.

Seperti yang ditemukan dalam temuan aset di Dusun Sukodono bahwa ditemukan aset alam yang melimpah yang terdapat di dusun yakni hasil kebun pisang. Seperti pada prinsip ABCD, Setiap detail dari alam ini akan memberikan

manfaat kepada kita jika kita mau menggali dan benar-benar meyakini manfaat aset tersebut.<sup>37</sup>

## 2. Analisis Strategi Program

Berdasarkan mimpi masyarakat, karang taruna GPS (Generasi Pemuda Sukodono) menyusun program perubahan sebagai berikut :

Tabel 7.1  
Analisis Strategi Program

No.	Dream	Strategi	Hasil
1	Masyarakat bisa mengelola pisang menjadi produk keripik pisang dengan kreativitas	Mengadakan uji coba pengelolaan pisang	Masyarakat mulai menunjukan perubahannya dengan kreativitas
2	Masyarakat mempunyai skill berwirausaha	Melakukan penyadaran masyarakat akan pentingnya mempunyai usaha mandiri	Masyarakat menyadari tentang asset yang dimiliki untuk dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi
3	Masyarakat bisa meningkatkan ekonomi dengan usaha mandiri	Mempromosikan dan menjual produk kripik hasil olahan	Perekonomian masyarakat mulai meningkat dengan usaha mandiri

Sumber : Hasil FGD bersama Masyarakat

Dalam menuju perubahan juga perlu adanya strategi menuju perubahan, agar mendapatkan hasil yang diinginkan

<sup>37</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (*Aset Based Community – Driven Development*), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21

dalam menuju perubahan. Adanya strategi ini di bentuk berdasarkan tujuan dari rumusan masalah yang ada.

### **3. Narasi Program Aksi**

Tahap aksi atau program yang akan dilakukan untuk mewujudkan impian masyarakat ini juga perlu aksi percobaan, yang mana nantinya juga menjadi evaluasi pada seorang pemuda maupun untuk masyarakat yang ada di Dusun Sukodono. Program yang akan dilakukan untuk perubahan pada penelitian ini yakni pengelolaan pisang hasil dari kebun pisang yang dikelola sendiri oleh karang taruna (GPS) Dusun Sukodono. Penjelasan diatas menjelaskan setelah menemukan aset serta membangun mimpi kemudian menyusun rancangan yang akan dilakukan, dan kemudian saatnya program dilaksanakan. Peran peneliti disini adalah sebagai jembatan bagi para msyarakat dan pemuda-pemudi Dusun Sukodono untuk lebih membuka pola pikir mereka. Melalui diskusi-diskusi bersama, peneliti bersama msyarakat mendampingi mereka untuk menggali dan menyadarkan aset dan potensi yang mereka miliki sekarang ini, pembahasan tidak berhenti di penggalian aset dan potensi akan tetapi dalam membuka dan merubah pola pikir masyarakat menjadikan masyarakat peka dengan keadaan dan *skill* yang mereka miliki sekarang ini, peneliti melihat bahwa masyarakat atau Karang taruna sendiri sebenarnya ada pola pikir yang bagus dan kemampuan, skiil, kekreatifan yang mumpuni untuk mengembangkan atau mengelola suatu aset maupun potensi. Meskipun hanya sebatas keterampilan dalam membuat olahan pisang dari hasil kebun, hal ini juga merupakan modal utama dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset.

Gambar 7.1  
Melakukan Sosialisasi tentang SBV (Sukodono Banana Village)



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar diatas adalah ketika peneliti dengan masyarakat mensosialisasikan SBV (Sukodono Banana Village) yang bertepatan pada tanggal 20 Juni 2021, pembukaan yang sudah dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2021. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberitahukan bahwa sudah layak untuk dibudidayakan dan dirawat hingga membuahkan hasil yang bagus, serta sosialisasi ini membuat masyarakat agar mengetahui adanya potensi yang lebih bermanfaat di dusun sendiri, sosialisasi ini juga bertujuan agar masyarakat lebih peka terhadap keadaan sekitar. Dengan diadakan acara sosialisasi ini juga banyak hasil yang di dapat, masyarakat mengerti alasan mengapa SBV didirikan dan terus dikembangkan, masyarakat sadar bahwa Dusun Sukodono memiliki banyak potensi, dan setelah sosialisasi ini dilakukan terutama untuk pemuda karang taruna semakin semangat untuk terus mengembangkan kebun pisang atau bisa di sebut SBV (Sukodono Banana Village), serta terus mendiskusikan bagaimana langkah selanjutnya untuk terus mengembangkan kebun pisang ini dengan strategi dan pemaparan pastinya serta dibuat semenarik mungkin di desain sebagus mungkin untuk menjadikan pemandangan yang lebih bagus bagi

Dusun Sukodono sendiri, menjadi daya tarik dusun dalam memikat mata dari masyarakat luar.

Sebelum acara ini dimulai, peneliti bersama masyarakat terlebih dahulu menyiapkan bahan, dan membeli apa saja yang akan dibutuhkan dalam mengelola serta memasak olahan pisang. Berikut tabel sirkulasi keungan yang akan dibuat:

Tabel 7.2  
Sirkulasi Keungan Perencanaan Aksi

No	Bahan	Jumlah
1	Pisang 1 sisir	Rp. 15.000
2	Minyak 1 liter	Rp. 13.000
3	2 butir kunir	Rp. 500
5	Gula 3 sendok	Rp. 2,000
	Total	Rp. 30,500

Sumber : Hasil FGD pada tanggal 18 Juni 2021

Tabel diatas adalah penjelasan dan rincian bahan yang akan digunakan sebagai percobaan membuat pengelolaan pisang pertama, yang membutuhkan 1 sisi pisang, minyak 1 liter, 2 butir kunir, gula dan minyak 1 liter untuk menggoreng. Pisang yang digunakan dalam percobaan pengelolaan ini adalah pisang pipit karena pisang ini besar dan teksturnya sangat bagus untuk di jadikan keripik pisang tidak mudah hancur dan ambyar. Pada bahan yang digunakan percobaan pengelolaan uang yang digunakan untuk membeli persediaan bahan dari hasil *patungan* atau iuran pemuda dan masyarakat. Maka nanti hasil ini juga akan masuk dalam uang Kas karang taruna. setelah mereka sudah menguasai keahlian dalam mengelola pisang serta bisa bergerak mandiri dalam membuka usaha sendiri.

Setelah selesai melakukan percobaan, peneliti mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai tahap selanjutnya.

Diskusi ini dilakukan untuk menentukan apa yang akan dilakukan untuk pemasaran produk kedepannya sehingga produk yang dihasilkan dapat di pasarkan dengan baik dan maksimal.

Gambar 7.2  
Pemuda Karang Taruna Saat Melakukan Pengelolaan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar diatas adalah dimana peneliti mengajak masyarakat dalam melaksanakan program aksi dengan tujuan belajar bersama-sama melakukan pengelolaan dari memasak, pengemasan sampai ke tahap penjualan. Pada tahap pengelolaan pertama kurang memuaskan, karena pada pengelolaan pertama bahan yang dipilih kurang bagus untuk buah pisanganya. Karena bahan yang di butuhkan untuk pisang adalah tidak terlalu matang dan masih berwarna hijau, jika buah pisang terlalu matang ketika di masak akan hancur. saat pemilihan bahan juga perlu di perhatikan serta saat pengelolaan pisang juga perlu di perhatikan agar tingkat kematangan pada saat di olah dengan di campur bahan tidak hancur, karna sangat mempengaruhi juga pada bahan yang akan di buat.

Pada pengelolaan pertama ini bisa dibilang proses pengelolaan yang sangat bagus, karena dengan melakukan proses percobaan seperti ini, masyarakat menjadi paham akan tingkat kehigenisan dan kualitas bahan serta ketika sudah

menjadi produk olahan pisang menjadi keripik. Hasil yang didapat pada percobaan pertama adalah masyarakat menjadi ingin terus belajar dan mempelajari apa saja yang kurang, apa saja yang perlu di perhatikan ketika mengelola bahan yang baik dan benar.

Gambar 7.3  
Jenis Pisang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapun juga jenis tanaman pisang yang ditanam di kebun pisang di Dusun Sukodono, serta yang biasa diolah menjadi olahan kripik tentunya tanaman yang baik dan berkualitas untuk di kelola. sebagai berikut:

Tabel 7.3  
Jenis Pisang

No	Jenis Pisang
1	Kepok Merah
2	Kepok Putih
3	Raja Jawa
4	Raja Nangka
5	Pisanga Emas
6	Raja Kenanga
7	Berlin
8	Susu
9	Pisang Kidang /Genderuo
10	Raja Tanduk

11	Pisang Candi
12	Cavendis
13	Sembot
14	Sobo

*Sumber: FGD bersama Tokoh Masyarakat (Bapak Dikin), Bapak Anam Kasun, Dan Masyarakat*

Tahap kedua ini dilaksanakan pada hari selanjutnya, pada tanggal 22 Juni melaksanakan tahap ke 2 yaitu memasak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari percobaan pertama. Dampak yang sudah dilakukan pada tahap percobaan pertama adalah masyarakat menjadi mengerti apa yang harus dilakukan pertama kali agar bisa menciptakan produk yang bagus, pertama pemilihan buah pisang lalu pisang di kupas dan di bersihkan dengan air, setelah di kupas dan sudah dibersihkan lalu di keringkan sebentar untuk ditaburi bumbu kunir agar pisang bisa menjadi warna kuning, kemudian di goreng hingga kering, penggorengan hanya membutuhkan waktu 5 menit hingga 8 menit sampai matang. Sebelum kripik pisang di angkat dan di piriskan terlebih dahulu di taburi pemanis, sebagai pemanis bisa juga menggunakan gula pasir dan gula aren atau pemanis buah.

Gambar 7.4

Hasil Olahan Pisang



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tahap kedua ini bisa disimpulkan, masyarakat sudah bisa mengelola pisang, akan tetapi pada saat mengupas pisang terlalu tipis dan akibatnya ketika pisang digoreng akan hancur atau gagal. Akan tetapi mengenai rasa dan keaslian keripik masih layak namun kualitas produk belum bagus lebih tepatnya belum mencapai kata sempurna.

Gambar 7.5  
Hasil Olahan Pisang



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada pengolahan ketiga ini, sudah banyak perubahan dan hasilnya cukup memuaskan karena hasil kematangan dan dari proses penggorengan hasilnya sangat baik mendekati sempurna. Karena pada proses tahap ketiga ini masyarakat sudah memahami cara mengupas dalam tingkat ketebalan pisang yang akan diolah, hasilnya ketika di goreng pisangnya tidak hancur dan tingkat ketebalannya sangat pas.

Langkah untuk melakukan perubahan adalah perlu adanya percobaan, yang mana dengan tidak adanya keberanian untuk mencoba pasti akan mendapat kegagalan kedepannya. Justru dengan melakukan percobaan manusia akan tau kesalahan apa yang harus diperbaiki dan harus di evaluasi, karena dengan tujuan seperti ini agar memperoleh hasil yang lebih baik serta dalam melakukan percobaan juga

masyarakat menjadi lebih paham dan lebih peka terhadap kesalahan mereka yang dibuat sebelumnya dan mengubah kesalahan tersebut menjadi sebuah keberhasilan. Percobaan atau disebut juga eksperimen adalah suatu tindakan dan pengamatan, yang dilakukan untuk mengecek atau menguji hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala.<sup>38</sup>

Pada tahap berikutnya adalah percobaan lagi di laksanakan pada tanggal 23 Juni 2021. Hasil dari percobaan kali ini adalah mendekati kata sempurna semua bahan olahan pisang yang dikupas sangat presisi dan pas ketebalannya, hingga saat penggorengan dan di taburi bumbu pemanis tingkat kematangannya sangatlah bagus. Hasil dari pengelolaan ini di bawa ke masyarakat untuk memberikan penilaian seberapa tingkatan kualitas produk dan kematangan produk, hasilnya mendapat apresiasi dari masyarakat serta layak untuk di pasarkan pada masyarakat luar. Produk sudah dapat dikatakan sangat bagus maka pemuda karang taruna menyepakati untuk melakukan pengelolaan lanjutan. Serta pada waktu itu membentuk tim pemasaran produk yang disepakati oleh karang taruna dan peneliti, tujuan pembentukan Tim ini agar dapat mengkoordinir ketika produk sudah jadi dan siap untuk dipasarkan. Serta tujuan selanjutnya adalah untuk mengkoordinir komunitas melakukan tugasnya masing-masing secara struktural dan tepat pada tugas yang diberikan.

Setelah pembentukan tim pemasaran dan pengelolaan, selanjutnya adalah pengelolaan lanjutan, yang mana akan dilakukan pembuatan kemasan serta menambah rasa pada kripik pisang. Disini dapat dilihat pemuda dan masyarakat sangatlah antusias dalam mengelola suatu produk bersama

---

<sup>38</sup> lihat di <https://id.m.wikipedia.org/wiki/percobaan>. Diakses pada 13 Juni 2021

sama, ada yang mengupas, ada yang mencuci, ada yang memilih kelayakan pisang, dan ada juga yang menyiapkan penggorengan, mengolah bumbu untuk di campur dalam olahan pisang, adapun juga yang membuat logo kemasan produk kripik pisang tersebut. sikap gotong royong, kerukunan, kerja keras, dampak baik ini terbentuk dari kegiatan-kegiatan masyarakat bersama peneliti. Karena dalam pelaksanaan ini mereka memiliki impian yang sama yakni untuk merubah pola pikir mereka, meningkatkan taraf hidup mereka, dan terkhususnya pada karang taruna untuk melakukan kegiatan seperti ini demi menjadi pemuda yang berkualitas dan pandai dalam bidang apapun serta pemuda adalah sebagai bentuk perubahan bagi Dusun Sukodono dengan keinginan mereka mengembangkan dusun serta desa mereka menjadi lebih baik dengan perkembangan mereka sekarang ini.

Setelah semua selesai, pemasaran di serahkan kepada ketua karang taruna yaitu Mas Suyut dan beberapa anggota-anggota lain yang ingin serta ikut dalam penjualan online shop, yang memiliki olshop. Olshop atau *online shop* yakni sebuah pemasaran produk yang dijual secara online di media sosial, seperti akun sosial media yang populer saat ini yakni whatsapp, Facebook, Instagram dan lainnya. Dalam masa promosi kripik pisang pada olshop yang dikelola oleh karang taruna sendiri, setelah beberapa hari dari tetangga dan masyarakat laur ada yang memesan beberapa pcs 5 untuk dibeli,

*Aku tertarik goro-goro ndelok nang olshop e mas suyut, ndelok produk pisang terus jare tonggoku kok enak lan manis kripik e.*<sup>39</sup>

Dari sinilah pemuda dan masyarakat semakin yakin bahwa usaha kecil juga tidak sepele, pemuda mulai merubah

---

<sup>39</sup> Wawancara Dengan Ibu Tutik Pada Tanggal 24 Juni 2021

pola pikirnya dari yang sebelumnya tidak ada kesadaran mengenai potensi dan aset. Sebab itu masyarakat sekarang lebih peka dan paham terhadap aset yang bermanfaat untuk usaha kecil-kecilan dengan pemahaman mereka serta *skill* yang dimiliki masyarakat akan terus berusaha mengembangkan SBV (Sukodono Banana Village) untuk dibuat semenarik mungkin serta juga meningkatkan sistem pemasaran mereka, terus menarik pelanggan dengan cara mengembangkan produk keripik mereka sekreatif mungkin.

Pemuda Karang Taruna kini demi sedikit sudah memahami dan tertanam jiwa kewirausahaannya dengan pola pandangnya terhadap aset dan potensi. dilihat bagaimana mereka memanfaatkan serta mengelola sebuah aset agar mempunyai nilai jual tinggi yang dapat memperbaiki tingkat perekonomian mereka dengan berwirausaha. Dari hasil ini pemasukan semakin bertambah sedikit demi sedikit. Hal seperti inilah yang diinginkan setiap manusia, karena perubahan sosial diperlukan untuk masa depan agar tidak kalah dengan berkembangnya dunia.

Kegiatan terus berlangsung hingga penetapan tempat agar korodinasi ketika pengelolaan berlangsung tidak menjadi perdepatan untuk berkumpul, jadi tempat untuk mengelola adalah tempat ibu kasun yang dekat dengan kebun pisang, jadi tempatnya sangatlah strategis dan mudah ketika memanen dan langsung dikelola ditempat.

Tabel 7.4

Langkah Pembuatan Kripik Pisang

No	Langkah-Langkah Proses Pembuatan
1	Pilih pisang yang layak
2	Siapkan pisang untuk dikupas, serta diris tipis
3	Tuang 1 liter air ke dalam wadah. Masukkan kunir untuk pewarna
4	Rendam pisang selama 30 mnt
5	Aduk rata

6	Goreng pisang dengan api yang sedang
7	Jika sudah setengah matang maka masukkan gula yang telah dilarutkan dalam air beberapa sendok (Gula ini berfungsi untuk memberikan rasa manis)
8	Setelah berwarna kuning kecoklatan maka angkat kripik pisang dan tiriskan.

*Sumber : Hasil FGD aksi pada tanggal 25 Juni 2021*

Gambar 7.6

Hasil Pengelolaan Keripik Pisang



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Kegiatan ini dilaksanakan agar masyarakat dapat mengubah pola pandangnya terhadap sekitar yang mana terdapat aset dan potensi yang bermanfaat ketika di kembangkan. Dengan memanfaatkan dan sadar terhadap potensi maka masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan meningkatkan perekonomiannya, dengan *skill* kekreatifan mereka mengelola serta mengembangkan suatu potensi dan aset saat ini. Peneliti berharap masyarakat dapat terus berkembang dan sadar terhadap potensi yang dimiliki maka dengan memanfaatkan suatu aset alam yang dilimpahkan oleh Allah SWT dan terus merawatnya maka akan mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan baginya.

Produk keripik pisang yang dihasilkan dalam dampingan ini memiliki kelebihan pada pisang yang digunakan yang mana pisang yang dijadikan keripik ini menggunakan jenis pisang unggulan dari pisang Cavendis, Berlin, Pisang Candi pisang-pisang inilah yang menjadi kelezatan lebih pada produk keripik ini sehingga menjadikan perbedaan produk-produk yang dijual lainnya.

## **B. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)**

Monitoring dan Evaluasi merupakan proses mengamati atas apa yang telah dilakukan dan diketahui. Monitoring sendiri merupakan proses yang dilakukan dalam menemukan dan mengukur kemajuan dalam suatu kegiatan sementara evaluasi merupakan proses mempelajari apa yang sedang terjadi saat adanya kegiatan sehingga dapat memberikan masukan dan jalan keluar jika terjadi masalah di masa mendatang dengan kegiatan yang sama.

Selanjutnya pada proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama komunitas dan masyarakat Dusun Sukodono Desa Sukolilo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, mendapat banyak pengalaman. Peneliti juga selalu memantau kegiatan mereka sampai saat ini apakah efektif dan apakah tidak efektif kegiatan yang selama ini dilakukan bersama masyarakat. Pada dasarnya kegiatan dilihat dari dua sudut pandang yaitu monitoring dan evaluasi.

1. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang fokus pada aset dan potensi masyarakat, serta pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kembali perekonomian masyarakat Dusun Sukodono. Masyarakat Dusun Sukdono sangatlah bergairah dalam mewujudkan impian yang sudah direncanakan dalam menuju cita-citanya. Evaluasi ini diikuti peneliti ketika peneliti mengunjungi Dusun sukodono juga evaluasi ini diungkapkan secara langsung serta melewati sosial media juga dari masyarakat Dusun Sukodono. Pada evaluasi ini

yang dihasilkan adalah masyarakat sudah mengetahui yang mana aset dan yang mana potensi yang harus di manfaatkan, masyarakat sudah sadar terhadap lingkungannya yang sangat melimpah potensinya dan asetnya dari kekayaan aset organisasi, sawah, kebun, tegalan, hingga Aset fisik yang mendukung. Terutama pada komunitas yang sangat semangat dalam merubah pola pikir serta kemampuannya dalam menuju perubahan sosial untuk masa yang akan datang demi berkembangnya dusun untuk masa yang mendatang. Tingkat keberhasilan juga ditunjukkan yang melakukan proses perubahan untuk meningkatkan perekonomian, desa lain juga ikut terkesan dan mengikuti langkah Dusun Sukodono untuk sadar akan potensi dan aset yang dimiliki demi meningkatkan perekonomiannya juga.

Tabel 7.5  
Perubahan Pada Masyarakat

<b>Sebelum Pemberdayaan</b>	<b>Sesudah Pemberdayaan</b>
Belum adanya kesadaran masyarakat pada pola pandang dalam memanfaatkan aset maupun potensi di Dusun Sukodono	Masyarakat mulai menyadari adanya potensi dan aset yang dapat dimanfaatkan dari aset alam yang menjadi makanan menarik
Belum adanya bentuk kekreatifan dalam pengelolaan makanan yang sehat dan menarik	Masyarakat sudah mendapatkan inovasi dalam pengolaan pisang yang berinovasi menarik untuk menarik pandang masyarakat dalam lingkup makanan modern

*Sumber : Analisis Peneliti*

Penelitian ini bersifat mengubah masyarakat untuk menuju perubahan sosial, dan penelitian ini juga bertujuan dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam meningkatkan skill kemampuannya serta merubah potensi maupun aset dalam peningkatan ekonomi kreatif masyarakat. Dapat dilihat jelas pada penelitian *Asset Based Community Development* ini yang fokus pada potensi dan aset di masyarakat, perubahan masyarakat tidak akan berhenti sampai disitu melainkan pengetahuan dan *skill* mereka akan terus berkembang di kemudian hari dan akan menunjukkan perubahan terus menerus dan berbeda dari yang sebelumnya. Pada pelaksanaan pemberdayaan ini tidak dapat dilakukan secara langsung dan cepat selesai namun proses pemberdayaan dalam pendampingan ini memerlukan proses waktu yang lama dalam mengamati dan menuntun masyarakat dalam menuju perubahan sosial yang diinginkan.

Pada dasarnya pemberdayaan adalah proses pendampingan masyarakat dalam membangun kesadaran diri melakukan dialog kritis untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah. Pemberdayaan bertujuan untuk memproduksi pengetahuan bukan sekedar menghasilkan produk atau sekedar mendapatkan keuntungan projek.

Namun dalam proses penelitian ini yang difokuskan pada perubahan masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang aktif dan tanggap dalam segala hal apapun juga memerlukan bimbingan dan evaluasi secara simulasi agar pada saat FGD selanjutnya masyarakat dapat mengetahui apa kekurangannya dan apa yang harus di perbaiki serta terus berkembang pengetahuannya secara berkelanjutan, dalam pendekatan berbasis aset ini dapat dirasakan dengan berkembangnya pengetahuan suatu masyarakat.

Potensi yang melekat di dusun maupun desa dan kemampuan yang dimiliki dari masyarakat juga sumber pendekatan yang fokus pada potensi dan aset masyarakat serta merupakan tujuan pemberdayaan yang berbasis aset. Kemampuan masyarakat yang sudah terolah dan berkembang inilah yang nantinya akan merubah masyarakat sendiri untuk menggapai impiannya dalam peningkatan ekonomi.

Gambar 7.7

Pemasaran Produk Di Cafe 3 Pandaan dan Segaran Sukolilo



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pengolahan pisang yang sudah jadi kemudian dipasarkan serta di titipkan di beberapa tempat disekitar Dusun Sukodono terutama di cafe 3 pandaan dan segaran Desa Sukolilo. Ada beberapa jenis kemasan yang di pakai yang berat isinya yang berbeda-beda mulai dari 180 gram sampai dengan 35 gram.

## BAB VIII

### ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL

#### A. Analisis Tingkat Keberhasilan

Pendampingan masyarakat yang telah dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan mampu menghasilkan suatu perubahan pada masyarakat. Dalam proses pendampingan sangat penting untuk mengubah pola pikir masyarakat atau melakukan penyadaran akan adanya potensi yang mereka miliki sehingga perubahan yang diharapkan dapat dilakukan. Perubahan-perubahan tersebut dihasilkan dari apa yang sebelumnya telah dilakukan antara peneliti dengan masyarakat melalui tahapan menemukan, membangun mimpi sampai pembuatan rencana kerja yang menghasilkan suatu kegiatan perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pola pikir masyarakat yang telah terbentuk dengan baik terkait kondisi sekitar mereka akan mampu menghasilkan kegiatan yang dapat mendukung kehidupan masyarakat demi mencapai kesejahteraan. Salah satu indikator keberhasilan dari adanya perubahan baik pola pikir maupun tindakan masyarakat adalah masyarakat mampu memanfaatkan aset yang ada di dalam diri mereka untuk menghasilkan suatu barang maupun produk yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Dusun Sukodono melalui kegiatan pemanfaatan pisang menjadi produk kripik pisang yang dapat dipasarkan. Tingkat keberhasilan akan adanya perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan bersama masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Perubahan *Mindset* Masyarakat Lebih Luas

Salah satu faktor penting dalam melakukan aksi perubahan melalui pendampingan masyarakat adalah terjadinya perubahan pola pikir atau *mindset* dari masyarakat akan adanya aset dan potensi yang dimiliki. Dari adanya perubahan inilah kemudian

dapat dilakukan proses pemanfaatan aset sehingga dapat dijadikan suatu kegiatan yang dapat mendukung perekonomian masyarakat.

Secara umum perubahan sosial pada diri masyarakat dapat di kelompokkan menjadi dua, yakni perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan. perubahan yang direncanakan sendiri adalah adanya perubahan sosial pada diri masyarakat yang sebelumnya telah direncanakan oleh suatu kelompok maupun individu bersama masyarakat sebagai suatu kesepakatan akan adanya perubahan yang terjadi. Sementara perubahan yang tidak direncanakan adalah perubahan yang terjadi diluar batas perkiraan masyarakat dan tanpa adanya kesadaran dari diri masyarakat, perubahan ini biasanya terjadi karena adanya perubahan kondisi alam yang tidak dapat diprediksi oleh masyarakat.

Pendampingan ini menjadi salah satu bentuk dari perubahan sosial yang direncanakan dimana peneliti bersama masyarakat bergerak bersama dalam terjadinya perubahan sosial. Masyarakat Dusun Sukodono pada proses awal pendampingan ini masih belum memahami terkait dengan aset, potensi serta bentuk pemanfaatan dan pengembangan aset tersebut sehingga masyarakat hanya melihat aset dan potensi yang mereka miliki sebagai suatu bentuk kewajaran yang memang sehari-hari terlihat, apa yang dilakukan dalam pemanfaatan aset dan potensi tersebut juga suatu hal yang dilakukan sejak dulu tanpa adanya inovasi dan kreatifitas yang mampu meningkatkan nilai jual produk dengan dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Melalui banyak proses diskusi bersama masyarakat, seiring dengan pendampingan yang terus dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Dusun Sukodono akhirnya mereka mulai terbuka akan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam pemanfaatan aset yang ada, diantaranya adalah terjadi perubahan pola pikir dalam melihat aset yang ada pada diri

masyarakat, memanfaatkan aset alam yakni pohon pisang sebagai barang maupun produk olahan serta meningkatnya perekonomian masyarakat karena adanya pemasukan tambahan dari hasil penjualan barang dan produk yang dihasilkan dari proses pengolahan aset yang ada.

Salah satu indikator keberhasilan pendampingan yang dilakukan bersama masyarakat adalah adanya keberlanjutan program maupun kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana setelah fasilitator atau peneliti pergi dari Dusun Sukodono maka masyarakat akan terus melakukan kegiatan atau program yang sebelumnya telah direncanakan bersama-sama karena sudah terbentuknya *mindset* dan adanya perubahan sosial dalam diri masyarakat.

Selain itu, dengan adanya keberlanjutan program atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri tanpa adanya fasilitator atau peneliti maka akan membuka peluang yang besar untuk masyarakat dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi yang dapat dilakukan bersama-sama demi tercapainya kehidupan masyarakat yang sejahtera dan rukun.

## **2. Peningkatan Ekonomi Melalui Pengolahan Pisang Menjadi Kripik Pisang**

Adanya peningkatan perekonomian masyarakat menandakan adanya peningkatan pendapatan yang di dapatkan oleh masyarakat. Dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat ini maka masyarakat akan semakin mudah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari hingga tercapailah kesejahteraan bagi masyarakat.

Pada pendampingan ini, peneliti mengajak beberapa kelompok masyarakat seperti karang taruna dan ibu-ibu untuk terlibat dalam perubahan sosial yang akan di lakukan di wilayah mereka sendiri yakni Dusun Sukodono. Banyak di dapatkan harapan dan keinginan dari masyarakat Dusun Sukodono dalam pemanfaatan aset yang ada terutama pohon

pisang, sehingga muncullah ide dalam pengolahan pisang menjadi kripik pisang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan dan pendampingan yang di lakukan di Dusun Sukodono, maka di lakukanlah analisis pada sirkulasi keuangan. Dari analisis tersebut maka akan memudahkan peneliti dan masyarakat untuk melihat bagaimana perputaran uang serta laba atau keuntungan yang didapatkan.

Tabel 8.1  
Bahan dan Biaya

No	Bahan	Jumlah
1	Pisang 1 sisir	Rp. 15.000
2	Minyak 1 liter	-
3	2 butir kunir	Rp. 500
5	Gula 3 sendok	Rp. 2,000
	Total	Rp. 17,500

Dari tabel di atas dapat dilihat bahan dan biaya yang di butuhkan dalam pembuatan kripik pisang di Dusun Sukodono. Pisang yang digunakan sebenarnya merupakan pisang masyarakat sendiri namun tetap diberikan harga untuk mengetahui keuntungan akhir. Selain itu, satu liter minyak yang dibutuhkan bisa digunakan beberapa kali sehingga untuk harga minyak sendiri tidak akan dihitung masuk kedalam perhitungan biaya produksi. Dari hasil pembuatan kripik pisang dengan bahan-bahan diatas maka didapatkanlah 4 kemasan kripik yang dijual dengan harga Rp. 6,000; per kemasan. Sehingga dapat dihitung

$$\text{Laba Kotor} = 4 \text{ pcs} \times \text{Rp. } 6000 = \text{Rp. } 24.000$$

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba kotor} - \text{biaya produksi}$$

$$= \text{Rp. } 24.000 - \text{Rp. } 17.500 = \text{Rp. } 6.500$$

Dari perhitungan yang dilakukan di atas maka diperoleh laba bersih untuk setiap sisir pisang adalah Rp. 6.500; keuntungan bersih tersebut tentu saja bisa meningkat karena bahan yang digunakan oleh masyarakat rata-rata adalah bahan yang dimiliki sendiri sehingga tidak usah membeli atau mengeluarkan uang lebih untuk membeli. Dengan adanya keuntungan yang didapatkan tersebut, jika produksi yang dilakukan dalam skala besar maka bisa dipastikan bahwa keuntungan akan meningkat berkali-kali lipat sehingga akan menaikkan perekonomian masyarakat Dusun Sukodono.

## **B. Refleksi Hasil Pendampingan**

### **1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis**

Masyarakat adalah penguasa sepenuhnya atas aset dan potensi yang dimilikinya, baik dalam pemanfaatan maupun bentuk pengolahannya sepenuhnya menjadi adalah hak mereka. Masyarakat Dusun Sukodono melalui pengolahan pisang menjadi produk yang dapat dimanfaatkan telah melakukan proses pemberdayaan dengan melakukan pengelolaan aset yang dimilikinya secara baik dan maksimal sehingga masyarakat yang dulunya tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya dengan pemanfaatan aset tersebut.

Ada banyak tahapan yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, proses pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilakukan setidaknya melalui 5 tahapan yakni pendekatan, fasilitasi proses, menyusun strategi, menata kembali organisasi yang ada serta adanya pendukung.

Sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti juga melakukan kelima tahapan tersebut dalam proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Sukolelo. Diawali dari pendekatan yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang dilakukan oleh mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, pendekatan

dilakukan dengan sering mengunjungi rumah masyarakat maupun *jagongan* di warung kopi.

Setelah dilakukannya proses pendekatan, maka selanjutnya adalah fasilitasi proses. Peneliti memberikan fasilitasi dalam proses mengenali dan menemukan aset dan potensi yang ada pada masyarakat. Kemudian disusunlah strategi atau program yang telah disepakati bersama sesuai dengan apa aset dan potensi yang ditemukan dan dapat dikembangkan oleh masyarakat. Selanjutnya, mengajak organisasi atau kelompok yang ada di masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses dan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam hal ini kelompok pemuda yang diajak terlibat aktif adalah karang taruna.

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa Sukolelo dapat dijadikan sebagai media untuk memperkuat dan mengembangkan kegiatan yang ada sehingga dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

## **2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis**

Proses pendampingan yang dilakukan bersama Masyarakat Dusun Sukodono menggunakan metodologi ABCD (*Asset Base Community Development*), dimana dalam metodologi penelitian ini peneliti akan lebih berfokus pada penemuan dan pemanfaatan aset yang ada pada masyarakat. Pemilihan metodologi ini didasarkan pada penemuan peneliti akan aset Dusun Sukodono yang melimpah namun belum maksimal dalam proses pemanfaatan maupun pengelolannya.

Dalam metode ABCD ini masyarakat diharuskan untuk terlibat secara aktif dan partisipatif dalam menemukan dan pemanfaatan aset yang ada karena masyarakatlah yang lebih mengetahui aset apa yang mereka miliki meskipun belum ada kesadaran dan pemahaman akan aset-aset tersebut. Peneliti bersama masyarakat kemudian melakukan beberapa tahapan

dalam metode ABCD yang dapat digunakan sebagai bentuk menemukan, mengenali dan memanfaatkan aset yang ada.

Ada 5 tahapan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat sesuai dengan tahapan dalam metodologi ABCD yakni *discovery*, *dream*, *design*, *define* dan *destiny*.

*Discovery* adalah tahap menemukan kembali aset yang ada dalam masyarakat dan mengapresiasi kesuksesan yang pernah terjadi di masyarakat. Langkah yang dilakukan ini berdampak pada diri mereka yaitu meningkatkan rasa kepercayaan terhadap aset yang mereka miliki sekarang. Tahapan ini penting dilakukan untuk menemukan kembali aset-aset atau potensi yang ada di masyarakat namun sudah dilupakan padahal hal tersebut dapat menjadi kekutan bagi masyarakat untuk terjadinya perubahan sosial. *Dream*, memimpikan sesuatu yang ingin dicapai oleh masyarakat dalam kehidupannya. Dalam tahapan ini peneliti bersama masyarakat mencoba untuk bermimpi tentang keinginan yang telah ditemukan. Berdasarkan penelitian mimpi yang sudah berjalan adalah Masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki, Mengelola hasil kebun, Membuat suatu inovasi, memanfaatkan potensi untuk meningkatkan perekonomian. *Design*, masyarakat telah menemukan dan memimpikan apa yang ingin mereka capai dalam kehidupannya sehingga untuk mewujudkan mimpi tersebut dibutuhkanlah rancangan atau rencana yang dapat digunakan sebagai tolak ukur. Pada tahap *Design* ini masyarakat merencanakan untuk mendekati keberhasilan mimpi mereka dengan merencanakan serta melakukan kegiatan awal yaitu dengan melakukan sosialisasi SBV (Sukodono Banan Village), melakukan program yang sudah terencana dan membuat acara pelatihan untuk pengelolaan pisang menjadi produk kripik yang beraneka rasa. Sesuai aset yang ada kemudian dikembangkan dengan adanya harapan yang dijelaskan sebelumnya. Dari strategi program

yang ada masyarakat mampu mengolah potensi yang ada di wilayah mereka sehingga mampu meningkatkan ekonomi.

*Define*, pada tahap ini masyarakat yang sudah memiliki rencana harus mendefinisikan secara lebih rinci terkait apa yang hendak dilakukan dengan rencana yang ada, pada tahapan ini akan muncul bentuk kegiatan atau program yang telah disepakati bersama. Dengan analisis *Low Hanging Fruit* yang telah dilakukan dari masyarakat berawal dari memanfaatkan lahan kosong Dusun Sukodono untuk ditanami pohon pisang, serta proses selanjutnya peneliti mendampingi masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas mereka dengan memanfaatkan aset yang ada di dusun yaitu kebun pisang, melakukan pengelolaan sedemikian rupa dan dikemas seunik mungkin. *Destiny*, setelah dilakukannya kegiatan atau program yang ada maka selanjutnya adalah melakukan evaluasi akan kegiatan yang dilakukan, hasil dari evaluasi yang ada dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai sehingga jika ada kekurangan akan dapat dilakukan perbaikan guna keberhasilan program di masa depan secara berkelanjutan.

### **3. Refleksi Pemberdayaan Dalam Prespektif Islam**

Banyak pelajaran yang telah didapatkan oleh peneliti selama melakukan pendampingan bersama dengan masyarakat. Dalam pendampingan masyarakat, peneliti mengajak dan menyeru kepada masyarakat untuk melakukan perubahan sosial menuju kearah yang lebih baik. Konsep menyeru dan mengajak kebaikan ini tentu sangat sesuai dengan makna dakwah yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imran: 104)

Banyak sekali ayat Al-Our’an yang menjelaskan terkait dengan dakwah yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan yang sebenarnya hal tersebut dapat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat guna memunculkan kesadaran dalam diri masyarakat. Dari ayat diatas sangat jelas Allah memerintahkan kepada segolongan manusia untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mendapatkan keberuntungan. Sehingga dari ayat tersebut jelas bahwa perintah dakwah yakni menyeru kepada sesama manusia merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi.

Salah satu bentuk dakwah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyeru kepada kebaikan agar terjadinya perubahan sosial adalah melalui kegiatan wirausaha yang dilakukan bersama dengan masyarakat Dusun Sukodono. Kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh masyarakat ini adalah salah satu upaya yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta sebagai sarana untuk menyalurkan kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki. Rasulullah SAW, pernah bersabda:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H.R. Al-Baihaqi)<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu’bul Iman juz.2,(Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt),hal. 88.

Dari hadis tersebut jelas dikatakan bahwa Allah menyukai orang yang berkarya, sehingga sesuai kiranya melalui kegiatan berwirausaha tersebut masyarakat dapat berkarja dengan produk maupun barang yang dihasilkan dimana masyarakat mampu menuangkan *skill*, kreatifitas, dan inovasi yang dimiliki.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pendampingan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat Dusun Sukodono, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Dusun Sukodono mayoritas adalah petani dengan lahan persawahan, tegalan bahkan pekarangan yang cukup luas. Banyak sekali aset alam yang ada dan salah satunya adalah tanaman pisang. Tanaman pisang menjadi salah satu tanaman yang banyak ditanam oleh mayoritas masyarakat Dusun Sukodono baik itu ditegalan maupun diarea persawahan, ditambah lagi dengan adanya bekas lahan golf seluas 750 m<sup>2</sup> yang kemudian dimanfaatkan untuk ditanami pisang sebanyak kurang lebih 200 pohon. Bentuk pengembangan atau pengolahan pisang yang dilakukan masyarakat Dusun Sukodono belum ada, hasil panen yang didapatkan langsung dijual atau diberikan pada tetangga tanpa adanya pengolahan lebih lanjut.
2. Pendampingan pada masyarakat Dusun Sukodono khususnya pada para pemuda telah membuat pemuda desa atau yang tergabung dalam karang taruna menjadi aktif dalam proses pengembangan desanya. Melalui pendampingan yang dilakukan pada pemuda desa yang tergabung kedalam karang taruna akhirnya terbentuklah suatu kelompok dan rencana terkait pembentukan SBV (*Sukodono Banana village*) dan pengelolaan pisang menjadi keripik sebagai wadah bagi pemuda desa untuk menyalurkan kreatifitasnya.
3. Hasil dari strategi peneliti terkait dengan pengelolaan pisang menjadi keripik pisang bisa dikatakan telah

berhasil. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya masyarakat khususnya ibu-ibu dan karang taruna dalam proses pengolahan pisang tersebut. Selain itu, dengan adanya pengolahan pisang menjadi kripik tersebut maka pemasukan yang didapatkan oleh masyarakat menjadi meningkat dari hasil penjualan kripik tersebut

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti belumlah selesai, masih banyak aset yang tentu perlu dikembangkan di masa depan. Namun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjadi salah satu pendorong akan adanya inovasi dan kreatifitas masyarakat Dusun Sukodono dalam pemanfaatan aset yang mereka miliki.

Sebagai salah satu dusun yang dekat dengan daerah wisata tentu membuat Dusun Sukodono dapat berkembang dengan pesat khususnya terkait dengan kegiatan wirausaha. Sehingga diharapkan dengan adanya pengelolaan pisang menjadi kripik pisang ini peneliti ada rekomendasi untuk masyarakat Dusun Sukodono, dari karang taruna, tokoh masyarakat, pemerintahan desa/dusun yang berkaitan dengan kegiatan dampingan pada masyarakat ini yang sudah membantu dan mendukung terkait keberhasilan kegiatan ini yaitu:

1. Pemuda karang taruna dapat terus melanjutkan pengembangan kripik pisang.
2. Pemerintah desa maupun dusun mendukung adanya produk olahan pisang.
3. Menjadikan olahan kripik pisang sebagai oleh khas Dusun Sukodono
4. Terbentuk suatu UMKM yang dapat digunakan masyarakat sebagai wadah untuk meyalurkan bakat, kreatifitas maupun produk yang mereka hasilkan
5. Memasarkan lebih luas produk kripik pisang

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Astuti, Siti. I. D. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Alison and Mathie. 2016. *Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*. Coady International Institute
- Abdullaah, Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press
- Al-Maraghi , A. M. 1993. *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 23*. Semarang: karya Toha Putra
- Ancok, Djameluddin,. 2012. *Psikologi Kepemimpinan &Inovasi*. Erlangga
- Bisri, Hasan. 2014. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Revka Petra Media, 2014
- Darwis, Ellysa. A. F. 2004. *Pengorganisasian Aksi Komunitas, dan Kuliah Kerja Nyata*. Jakarta: Direktorat PTAI Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag RI
- Dureau, Christopher. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II
- Fdiati, Ari. D.P. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Faislaal, Afiff. 2012. *Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif* . Rangkaian Kolom Kluster I. Diakses pada 18 Maret 2021 dari <http://sbm.binus.ac.id>
- Gardjito, Murdijanti, (ed). 2013. *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Haeruddin. 2010. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Educational. Vol 5 No.1
- Jo Hann Tan, R. T. 2014. *Mengorganisir rakyat*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Mustofa, M Lutfi. 2012. *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN-MALIKI press
- Mikkelsen, Britha. 2011. *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurdiansyah. 2016. *Panduan pelatihan dasar asset based community-driven development (ABCD)*, Makassar:UINAM
- Nadhir Salahuddin, dkk, “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Hal. 20-43
- R, Maria and Nindita Radyati. 2008. *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Indonesia Business Links

Salahuddin, Nadhir. (ed) 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Suhartono, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama

Suhendra, K. 2006. *Peran birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta

Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat (Wacana & praktik)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

### **Referensi Wawancara**

Wawancara Bersama, *FGD (Forum Gruoup Discussions)*. Dihadiri Oleh Bapak Kasun, Ketua Karang Taruna, Tokoh Masyarakat. 17 Januari 2021

Wawancara Bersama Mas Suyut Pada Tanggal 17 Juli 2021

Wawancara Dengan Ibu Tutik Pada Tanggal 24 Juni 2021

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A